

**PERBEDAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH TERHADAP
MOTIVASI BERPRESTASI PADA ATLET KLUB
PBV SPIRITS DAN PBV MUTIARA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

OLEH:
ANJU GRESI GINTING
NIM 20602241032

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

PERBEDAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH TERHADAP
MOTIVASI BERPRESTASI PAD ATLET KLUB
PBV SPIRITS DAN PBV MUTIARA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

ANJU GRESI GINTING
NIM 20602241032

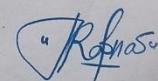
Telah disetujui untuk dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 20 SEPTEMBER 2024

Koordinator Program Studi
Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Dosen Pembimbing



Dr. Fauzi, M.Si.
NIP 196312281990021002



Dr. Ratna Budiarti S.Pd.Kor., M.Or.
NIP 198105122010122003

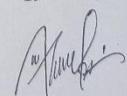
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anju Gresi Ginting
NIM : 20602241032
Departemen : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul TAS : Perbedaan Komunikasi Interpersonal Pelatih terhadap Motivasi Berprestasi pada Atlet Klub PBV Spirits dan PBV Mutiara

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim

Yogyakarta, 20 September 2024



Anju Gresi Ginting
NIM 20602241032

LEMBAR PENGESAHAN

PERBEDAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA ATLET KLUB PBV SPIRITS DAN PBV MUTIARA

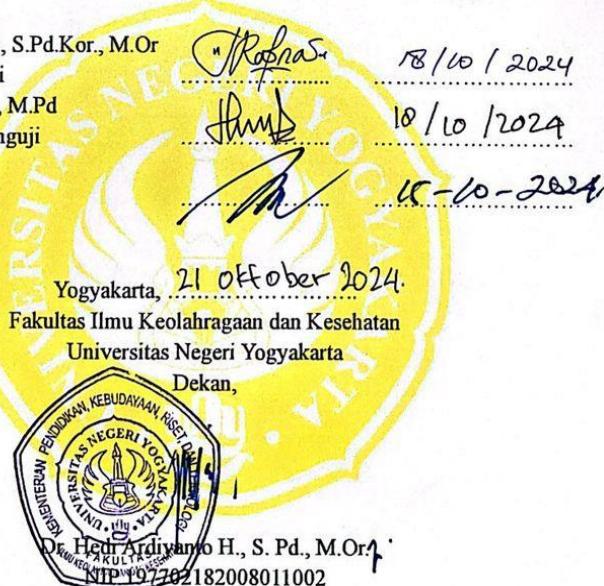
Tugas Akhir Skripsi

ANJU GRESI GINTING
20602241032

Telah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 2 Oktober 2024

TIM PENGUJI

Nama/jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ratna Budiarti, S.Pd.Kor., M.Or Ketua Tim Penguji		18/10/2024
Dr. Heru Prasetyo, M.Pd Sekretaris Tim Penguji		18/10/2024
Dr. Fauzi, M.Si Penguji Utama		18-10-2024



MOTTO

“Hidup yang tidak dipertaruhkan, tidak akan pernah dimenangkan.”- Sutan Sjahrir

“Segala hal yang nyata dan kau inginkan tetapi belum dapat kau raih adalah fiksi, tetapi semua mimpi yang fiksi dan kau usahakan adalah nyata.”- Fredrik Ornata

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak (Liberty Ginting) dan Ibu (Pida Ronaulina Br Sinaga). Orang tua hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, dan tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Terima kasih selalu berjuang dan berdoa untuk anakmu ini.
2. Kepada kakak saya Aleixia Sandopa Br Ginting dan Asep Yody Gibesin Ginting, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga adikmu sampai di tahap ini.
3. Sahabat-sahabatku yang siap sedia memberikan bantuan, semangat, dukungan dan perjuangan yang kita lewati sampai detik ini.
4. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, saudari Mika Karolita Br Barus yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu menemani dan menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses penggeraan skripsi. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah penulis, berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat dan tenaga. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penyusunan saya hingga skripsi ini selesai. Thank you for your support and patience while I was working on my thesis.

PERBEDAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA ATLET KLUB PBV SPIRITS DAN PBV MUTIARA

Oleh:
Anju Gresi Ginting
20602241032

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal pelatih dan motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Spirits. (2) Mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal pelatih dan motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Mutiara. (3) Mengetahui bagaimana perbedaan komunikasi interpersonal pelatih terhadap komunikasi berprestasi pada atlet klub PBV Spirits dan PBV Mutiara.

Penelitian ini merupakan deskriptif komperatif. Populasi Penelitian adalah atlet klub PBV Spirits dan atlet klub PBV Mutiara berjumlah 125 atlet. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriterianya yaitu (1) Atlet bola voli putra klub PBV Spirits dan PBV Mutiara. (2) Berusia 12-15 tahun. (3) Masih aktif berlatih. (4) Tidak dalam keadaan sakit. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 atlet, dengan rincian 25 atlet klub PBV Spirits dan 35 atlet klub PBV Mutiara. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Analisis data menggunakan *independent-samples t-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Komunikasi Interpersonal Pelatih di klub PBV Spirits paling tinggi berada pada kategori “cukup” sebesar 40,00% (10 atlet). Motivasi Berprestasi Atlet di klub PBV Spirits paling tinggi berada pada kategori “cukup” sebesar 48,00% (12 atlet). (2) Komunikasi interpersonal Pelatih di klub PBV Mutiara paling tinggi berada pada kategori “cukup” sebesar 40% (14 atlet). Motivasi Berprestasi Atlet di klub PBV Mutiara paling tinggi berada pada kategori “cukup” sebesar 46,71% (16 atlet). (3) Terdapat perbedaan yang tidak signifikan dari komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Spirits dan klub PBV Mutiara, dengan t hitung $0,802 < t_{tabel} 1,671$ dan $p\text{-value } 0,424 > 0,05$ dan selisih hanya sebesar 2,41.

Kata kunci: *Komunikasi interpersonal, Motivasi berprestasi, Atlet bola voli*

***DISPARITY IN THE INTERPERSONAL COMMUNICATION TOWARDS
THE ACHIEVEMENT MOTIVATION OF ATHLETES FROM
PBV SPIRITS AND PBV MUTIARA CLUB***

Oleh:
Anju Gresi Ginting
20602241032

Abstract

This research aims to (1) find out how interpersonal communication between coaches and achievement motivation of PBV Spirits Club athletes, (2) find out how interpersonal communication between coaches and achievement motivation of PBV Mutiara Club athletes, and (3) find out how interpersonal communication between coaches and achievement communication of PBV Spirits and PBV Mutiara Club athletes differ.

This research was a descriptive comparative study. The research population was 125 athletes from PBV Spirits and PBV Mutiara Clubs. The sampling technique used purposive sampling. The criteria were (1) male volleyball athletes from PBV Spirits and PBV Mutiara Clubs, (2) aged 12-15 years old. (3) were still actively training, and (4) were not sick. Based on these criteria, the research sample was for about 60 athletes, with details of 25 athletes from PBV Spirits and 35 athletes from PBV Mutiara. The research instrument used a questionnaire. The data analysis used an independent-samples t-test.

The research findings indicate that (1) interpersonal communication of coaches at the PBV Spirits club is the highest in the "enough" category at 40.00% (10 athletes). Athletes' achievement motivation at the PBV Spirits club is the highest in the "enough" category at 48.00% (12 athletes). (2) Interpersonal communication of coaches at the PBV Mutiara club is the highest in the "enough" category at 40.00% (14 athletes). Athletes' achievement motivation at the PBV Mutiara club is the highest in the "enough" category at 46.71% (16 athletes). (3) There is an insignificant disparity between interpersonal communication of coaches and achievement motivation of athletes at the PBV Spirits club and the PBV Mutiara club, with a calculated t of $0.802 < t$ table 1.671 and a p -value of $0.424 > 0.05$ and a difference of only 2.41.

Keywords: *Interpersonal Communication, Achievement Motivation, Volleyball Athletes*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Perbedaan Komunikasi Interpersonal Pelatih terhadap Motivasi Berprestasi pada Atlet Klub PBV Spirits dan PBV Mutiara “ ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah berkenan memberikan sarana dan prasarana sehingga studi dapat berjalan dengan baik.
2. Bapak Dr. Fauzi, M.Si Kepala Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNY yang telah memberikan bantuan selama penyusunan pra proposal.
3. Dr. Ratna Budiarti S.Pd.Kor., M.Or., Dosen Pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Sekretaris dan Pengaji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Pengurus, pelatih, dan Atlet Bola Voli di Klub PBV Spirits dan Klub PBV Mutiara Kabupaten Sleman yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Orang tua dan keluarga saya yang selalu mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis
7. Teman teman PKO FIKK angkatan 2020 selama saya kuliah, yang selalu menjadi teman setia menemani, hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini.
8. Teman teman yang selalu menjadi teman dan mensupport hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 20 September 2024
Penulis,


Anju Gresi Ginting
NIM 20602241032

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Hakikat Komunikasi Interpersonal	12
2. Hakikat Pelatih	24
3. Motivasi Berprestasi.....	39
4. Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Motivasi Berprestasi.....	47
5. Karakteristik Atlet Berusia 12-15 Tahun.....	50
6. PBV Spirits.....	52
7. PBV Mutiara	53
B. Penelitian Yang Relevan.....	54
C. Kerangka Berpikir.....	57
D. Pertanyaan Penelitian	61
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Jenis Penelitian.....	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	62
C. Populasi dan Sampel Penelitian	62
D. Definisi Operasional Variabel.....	64
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	65

F. Uji Validitas dan Reliabilitas	72
G. Teknik Analisis Data	76
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	80
A. Hasil Penelitian	80
1. Karakteristik Atlet	80
2. Hasil Analisis Deskriptif	81
3. Hasil Uji Prasyarat	86
4. Hasil Uji Perbedaan.....	88
B. Pembahasan	89
C. Keterbatasan Penelitian.....	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	95
A. Kesimpulan	95
B. Implikasi.....	96
C. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.	Alternatif Jawaban Angket
Tabel 2.	Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal Pelatih
Tabel 3.	Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi.....
Tabel 4.	Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi Interpersonal
Tabel 5.	Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Berprestasi
Tabel 6.	Hasil Uji Reliabelitas Variabel Komunikasi Interpersonal...
Tabel 7.	Hasil Uji Reliabelitas Variabel Motivasi Beprestasi.....
Tabel 8.	Norma Penilaian
Tabel 9.	Karakteristik Atlet Berdasarkan Usia
Tabel 10.	Karakteristik Atlet Berdasarkan Lama Latihan
Tabel 11.	Deskriptif statistik komunikasi interpersonal pelatih di klub PBV Spirits dan PBV Mutiara.....
Tabel 12.	Norma penilaian Komunikasi Interpersonal Pelatih di Klub PBV Spirits
Tabel 13.	Norma penilaian Komunikasi Interpersonal Pelatih di Klub PBV Mutiara
Tabel 14.	Deskriptif Statistik Motivasi Berprestasi Atlet di Klub PBV Spirits dan PBV Mutiara
Tabel 15.	Norma Penilaian Motivasi Berprestasi Atlet di klub PBV Spirits
Tabel 16.	Norma Penilaian Motivasi Berprestasi Atlet di klub PBV Mutiara.....
Tabel 17.	Uji Normalitas
Tabel 18.	Hasil Uji Homogenitas
Tabel 19.	Hasil Uji Lanjut (<i>Post Hoc Test</i>)
Tabel 20.	Uji Perbedaan Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Klub PBV Spirits Dan PBV Mutiara.....

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir	60
Gambar 2. Diagram Batang Komunikasi Interpersonal Pelatih di Klub PBV Spirits dan PBV Mutiara.....	83
Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Berprestasi Atlet di klub PBV Spirits dan PBV Mutiara	85

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	105
Lampiran 2. Surat Keterangan Klub	108
Lampiran 3. Instrumen Uji Coba	111
Lampiran 4. Data Atlet Klub PBV Pervas	117
Lampiran 5. Hasil Analisis Validitas Komunikasi Interpersonal	118
Lampiran 6. Hasil Perhitungan Validitas Komunikasi Interpersonal Pelatih.....	122
Lampiran 7. Hasil Perhitungan Validitas Motivasi Berprestasi	128
Lampiran 8. Uji Reliabilitas Komunikasi Interpersonal	134
Lampiran 9. Uji Reliabelitas Motivasi Berprestasi.....	135
Lampiran 10. Instrumen Penelitian.....	136
Lampiran 11. Data Penelitian Komunikasi Interpersonal Pelatih Spirits	141
Lampiran 12. Data penelitian Komunikasi interpersonal Pelatih Mutiara	142
Lampiran 13. Data Penelitian Motivasi Berprestasi Spirits.....	143
Lampiran 14. Data Penelitian Motivasi Berprestasi Mutiara	144
Lampiran 15. Analisis Deskriptif Statistik	145
Lampiran 16. Rangkuman Data Penelitian Klub PBV Spirits.....	148
Lampiran 17. Rangkuman Data Penelitian Klub PBV Mutiara	149
Lampiran 18. Menghitung Norma Penilaian	150
Lampiran 19. Hasil Skor dan Kategori Data Komunikasi Interpersonal pada Klub PBV Spirits	152
Lampiran 20. Hasil Skor dan Kategori Data Motivasi Berprestasi pada Klub PBV Spirits	153
Lampiran 21. Hasil Skor dan Kategori Komunikasi Interpersonal pada Klub PBV Mutiara.....	154
Lampiran 22. Hasil Skor dan Kategori Motivasi Berprestasi pada Klub PBV Mutiara.....	155
Lampiran 23. Hasil Uji Normalitas	156
Lampiran 24. Hasil Uji Homogenitas	157
Lampiran 25. Hasil Analisis Independent Simple Test.....	158
Lampiran 26. Tabel r.....	159
Lampiran 27. Tabel t.....	160
Lampiran 28. Dokumentasi Penelitian	161
Lampiran 29. Lembar Bimbingan.....	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan sebuah aktivitas yang mengajarkan kejujuran, menghargai lawan maupun kawan, menerima kekalahan dengan lapang dada bersikap fair play (Nugroho, 2020). Olahraga prestasi merupakan olahraga yang membina dari usia dini dan dikembangkan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan (Falaahudin, 2021). Salah satu kunci keberhasilan olahraga berprestasi didukung dengan adanya komunikasi antar pelatih dan atlet, komunikasi yang terjadi dua arah disebut dengan komunikasi interpersonal.

Olahraga merupakan salah satu unsur yang berpengaruh dalam kehidupan manusia, yang telah ikut berperan dalam mengharumkan nama daerah dan bangsa, baik melalui kompetisi di tingkat nasional maupun internasional. Setiap bangsa di seluruh dunia berlomba-lomba menciptakan prestasi dalam kegiatan olahraga, karena prestasi olahraga yang baik akan meningkatkan citra bangsa di dunia internasional. Salah satu olahraga tersebut adalah permainan bola voli.

Permainan bola voli merupakan cabang olahraga beregu yang dimainkan oleh enam orang setiap regu, permainan ini akan berjalan dengan baik apabila setiap pemain minimal telah menguasai teknik dasar bermain bola Voli. Bola dimainkan di udara dengan melewati net, setiap regu hanya bisa memainkan bola tiga kali pukulan (Husni, 2000). Permainan bola voli di awali dengan melakukan servis, dengan servis yang menggunakan teknik yang baik

akan dapat membuat lawan kehilangan kontrol pada saat menerima servis dan akan menjadi keuntungan (menambah point) bagi lawan yang melakukan servis, jadi servis merupakan teknik dasar yang harus dikuasai dengan baik dan benar. Selain penguasaan teknik dasar yang baik bola voli, ada unsur yang tidak kalah pentingnya dalam permainan bola voli. unsur yang di maksud adalah unsur kondisi fisik. Kondisi fisik adalah suatu kesatuan utuh dari beberapa komponen yang tidak dapat di pisahkan. Adapun kondisi fisik yang dimaksud adalah kekuatan, daya tahan, daya otot, kecepatan, kelenturan, kelincahan, keseimbangan, ketepatan dan reaksi.

Permainan bola voli sudah berkembang menjadi cabang olahraga yang sangat digemari. Permainan bola voli dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan, masyarakat desa maupun masyarakat kota (Yunus, 1992). Permainan bola voli saat ini mengalami perkembangan yang pesat terbukti dengan munculnya klub–klub hebat di tanah air dan atlet-atlet bola voli pelajar sekolah maupun tingkat perguruan tinggi. Berbagai kompetisi muncul untuk memunculkan bakat potensial dibidang bola voli di seluruh daerah di Indonesia.

Permainan bola voli adalah satu olahraga kompetitif dan rekreasi yang paling populer di dunia. Berbagai kejuaraan bola voli baik resmi maupun tidak resmi banyak diselenggarakan dengan berbagai tingkatan dan kategori usia. Berdasarkan Federation International Volley Ball (FIVB) pada Oktober 2015, prestasi bola voli putri di Indonesia saat ini menempati peringkat 3 di kawasan Asia Tenggara, dibawah Filipina dan Thailand, sedangkan ditingkat dunia

menempati urutan ke-73 untuk bola voli putri senior. Hal ini menunjukkan prestasi bola voli putri Indonesia di Asia Tenggara menjadi olahraga potensial di event Internasional.

Dalam permainan bola voli, komunikasi adalah elemen kunci yang menentukan keberhasilan tim. Dalam situasi yang dinamis dan cepat seperti voli, komunikasi yang efektif antar anggota tim dan dengan pelatih menjadi krusial untuk koordinasi taktik, mental, penyesuaian strategi, dan respon cepat terhadap situasi pertandingan. Komunikasi yang baik memastikan bahwa instruksi pelatih dipahami dengan jelas, umpan balik diterima dengan baik dan rencana permainan dapat diimplementasikan dengan efisien. Selain itu komunikasi yang positif dapat meningkatkan motivasi, membangun kepercayaan diantara anggota tim, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan individu dan kinerja keseluruhan tim. Dengan demikian, dalam permainan bola voli komunikasi tidak hanya memfasilitasi permainan yang koheren, tetapi juga membentuk dasar untuk hubungan tim yang sukses dan pencapaian tujuan bersama.

Komunikasi interpersonal antar pelatih dengan atlet dalam permainan bola voli sangat vital untuk kesuksesan tim. Komunikasi yang efektif membantu mentransfer taktik dan strategi permainan, meningkatkan motivasi dan semangat atlet, memberikan umpan balik konstruktif, memastikan koordinasi yang baik di lapangan, menangani konflik dengan bijak, dan membangun hubungan yang positif di dalam tim. Keseluruhan, komunikasi interpersonal

yang kuat menjadi dasar untuk mencapai kinerja optimal dan membangun lingkungan tim yang positif.

DeVito menyatakan “Komunikasi interpersonal diartikan sebagai komunikasi yang terjadi antara dua orang yang mempunyai hubungan yang jelas; orang-orangnya saling terhubung.” (DeVito, 1992). Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. DeVito berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang terhubungkan dengan beberapa cara.

Komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet memainkan peran penting dalam motivasi berprestasi. Pelatih yang mampu berkomunikasi secara efektif dapat menginspirasi, memberikan dukungan, dan menetapkan harapan yang tinggi kepada atlet. Melalui umpan balik konstruktif, pelatih dapat membimbing atlet untuk mengidentifikasi kekuatan dan area perbaikan mereka. Komunikasi yang positif dan memotivasi membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan atlet, memicu semangat berprestasi, dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tujuan individu dan tim. Dengan demikian, komunikasi interpersonal yang kuat antara pelatih dan atlet tidak hanya memengaruhi keterampilan teknis, tetapi juga menjadi kunci untuk memacu motivasi berprestasi yang berkelanjutan.

Motivasi berprestasi adalah faktor kunci dalam kehidupan seorang atlet. motivasi berprestasi ini bisa mengalami fluktuasi, naik dan turun, dalam perjalanan karier seorang atlet. Hal ini menggaris bawahi pentingnya memahami bagaimana memelihara dan meningkatkan motivasi berprestasi, karena motivasi yang tinggi dapat menjadi pendorong keberhasilan dalam dunia olahraga. Motivasi berprestasi atlet adalah dorongan internal yang mendorong seorang atlet untuk mencapai kinerja tinggi dan meraih kesuksesan dalam prestasi olahraganya. Atlet dengan motivasi berprestasi cenderung memiliki tekad untuk berlatih keras, mengatasi rintangan, dan terus menerus meningkatkan kemampuan mereka. Faktor-faktor seperti ambisi untuk meraih kemenangan, keinginan untuk mencapai keinginan pribadi atau tim, Hasrat untuk mendapatkan pengakuan dalam dunia olahraga dapat menjadi pendorong utama motivasi berprestasi atlet. Pelatih juga memainkan peran penting dalam membentuk dan memelihara motivasi ini dengan memberikan dukungan, umpan balik positif, dan menciptakan lingkungan yang memotivasi didalam tim.

Perubahan dalam motivasi berprestasi yang ditemui oleh atlet dapat memiliki dampak signifikan saat berkompetisi. Dalam konteks ini, peran kunci yang harus dijalankan oleh pelatih adalah memahami kondisi psikologis atlet, dengan tanggung jawab untuk memulihkan semangat dan memberikan dorongan motivasi. Pelatih dapat memberikan motivasi untuk berprestasi melalui proses komunikasi interpersonal. Kesuksesan dari interaksi

komunikatif antara pelatih dan atlet menjadi kunci untuk memahami dan merangsang atlet, sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi mereka.

Dengan tingginya motivasi berprestasi, didukung oleh komunikasi yang efektif dari pelatih, peluang untuk meraih prestasi tinggi menjadi lebih terbuka. Atlet akan terdorong untuk mencapai kinerja optimal jika pelatih dapat menyampaikan tujuan dan maksud latihan secara tepat dan jelas. Selain itu, tingginya motivasi pelatih dalam memberikan latihan juga dapat dipicu oleh respons positif yang diterima dari para atlet.

Saat ini, peneliti menjalankan perannya sebagai asisten pelatih di salah satu klub bola voli junior yang berlokasi di Kabupaten Sleman. Peneliti memilih melakukan penelitian di klub PBV Spirits dan PBV Mutiara karena sudah memahami kondisi klub tersebut, berhubung peneliti pernah terlibat dalam kegiatan melatih di sana. Selain itu, peneliti juga telah melakukan observasi dan menemukan bahwa banyak atlet yang enggan menyampaikan kendala atau masalah saat latihan kepada pelatih, sehingga komunikasi antara atlet dan pelatih masih tertutup. Hal ini mendorong peneliti tertarik melakukan penelitian di dua klub yang berada di kabupaten Sleman yaitu Klub PBV Spirits dan Klub PBV Mutiara. Peneliti melibatkan atlet putra yang sedang berusia 12-15 tahun. Klub PBV Spirits melaksanakan latihan pada hari selasa, kamis dan jumat sedangkan Klub PBV Mutiara melaksanakan latihan pada hari selasa kamis dan sabtu.

Berdasarkan hasil observasi di Klub PBV Spirits dan PBV Mutiara peneliti menemukan permasalahan bahwa proses latihan didominasi oleh

latihan fisik dan teknik. Umumnya, jika proses latihan tidak mendapatkan bimbingan dari seorang pelatih, hasil latihan atlet mungkin tidak akan mencapai harapan awal. Hal ini melibatkan bentuk komunikasi interpersonal, di mana pertukaran informasi secara dua arah sangat penting selama proses komunikasi untuk meningkatkan motivasi para atlet. Selain itu dalam proses latihan, terjadi komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet. Contohnya, penggunaan komunikasi verbal dan non-verbal saat pelatih memberikan penjelasan atau menunjukkan contoh gerakan selama latihan berlangsung, akan tetapi sering kali atlet masih kebingungan mengartikan penjelasan yang diberikan oleh pelatih.

Peneliti melihat dan mendapatkan informasi bahwa atlet mengalami kendala dalam menerima masukan yang diberikan oleh pelatih. Hal tersebut memunculkan *miss communication* yang dialami antara atlet dan pelatih, tingkat pemahaman dan tingkat keseriusan didalam atlet berbeda-beda. Beberapa atlet paham akan arahan yang diberikan oleh pelatih namun sebagian atlet ada juga yang tidak paham akan arahan yang diberikan oleh pelatih tersebut, sehingga atlet kurang termotivasi mengikuti latihan. Semakin baik komunikasi antara pelatih dan atlet, semakin tinggi motivasi atlet untuk mencapai hasil yang optimal. Komunikasi yang efektif membantu pelatih memberikan arahan yang jelas, umpan balik yang konstruktif, dan dukungan emosional, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri dan semangat atlet. Ketika atlet merasa dipahami dan didukung, mereka lebih termotivasi untuk bekerja keras, mengatasi tantangan, dan berusaha mencapai

tujuan mereka. Dengan kata lain, hubungan yang kuat dan terbuka antara pelatih dan atlet dapat meningkatkan komitmen dan kinerja atlet secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian diatas, komunikasi interpersonal pelatih dengan atlet dapat mempengaruhi semangat atau motivasi seorang atlet. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Klub PBV Spirits dan PBV Mutiara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat didentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Program latihan di klub PBV Spirits dan PBV Mutiara masih didominasi latihan fisik dan teknik, serta perlu dibersamai saat latihan berlangsung
2. Komunikasi interpersonal sangat diperlukan oleh pelatih tetapi belum maksimal saat latihan berlangsung
3. Selama sesi latihan, jika atlet tidak mendapatkan bimbingan atau arahan langsung dari pelatih, mereka sering kali tidak melaksanakan latihan secara optimal
4. Belum diketahui bagaimana komunikasi interpersonal pelatih dan motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Spirits dan PBV Mutiara
5. Belum diketahui bagaimana perbedaan komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada Atlet PBV Spirits dan PBV Mutiara

6. Pelatih menggunakan komunikasi verbal maupun nonverbal saat memberikan penjelasan maupun memberikan contoh gerakan. Akan tetapi atlet masih mengalami kendala dari maksud yang diberikan pelatih.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, peneliti perlu membatasi permasalahan pada hal yang akan diteliti supaya lebih fokus dan terarah, Peneliti akan memfokuskan pada Perbedaan komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Spirits dan PBV Mutiara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian latar belakang masalah, identifikasi masalah,dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Spirits?
2. Bagaimana komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi atlet pada klub PBV Mutiara?
3. Bagaimana perbedaan Komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Spirits dan PBV Mutiara?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal pelatih dan motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Spirits.

2. Mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal pelatih dan motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Mutiara
3. Mengetahui bagaimana perbedaan komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Spirits dan PBV Mutiara.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmiah tentang faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi atlet dalam olahraga bola voli di klub PBV Spirits dan PBV Mutiara, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan program pendidikan jasmani serta menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian di dalam cabang olahraga bola voli.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan tenang ilmu yang telah dipelajari selama studi dan pengalaman penulis dalam bidang kepelatihan olahraga.
- b. Bagi atlet diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi tentang bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal interpersonal

terhadap motivasi berprestasi atlet, sehingga atlet dapat lebih giat melaksanakan latihan.

- c. Bagi pelatih dapat menjadi informasi untuk mengoptimalkan komunikasi interpersonal terhadap atlet guna meningkatkan motivasi para atlet
- d. Bagi Peneliti lain diharapkan dapat menjadi refrensi, pembanding dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Komunikasi Interpersonal

a. Komunikasi

Komunikasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *communication* yang berasal dari Bahasa Latin *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, yaitu sama makna. Kesamaan makna ini mengandung pengertian bahwa antara komunikator dan komunikan memiliki persepsi yang sama tentang apa yang sedang dikomunikasikan atau dibicarakan. Onong Uchjana (2001) proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya.

Budi (2010: 9-10), salah satu pengertian komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapannya) serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Joseph A. DeVito (1999) mendefenisikan komunikasi interpersonal sebagai pertukaran informasi antara dua individu yang terlibat dalam interaksi tatap muka, yang mencakup ekspresi verbal dan non-verbal.

Menurut (Agarwal & Garg, 2012) komunikasi bisa diartikan sebagai pertukaran informasi, pemikiran dan emosi antar individu dalam

grup dengan kata lain komunikasi memegang peran dasar dalam menyeimbangkan pemikiran individu dan kelompoknya. Komunikasi adalah aktivitas penyampaian informasi. Komunikasi membutuhkan pengirim, pesan, dan penerima pesan, dan juga penerima pesan tidak harus bertemu pengirim secara langsung dan tidak perlu juga membala pesan dari pengirim pada saat itu juga, komunikasi seperti itu terjadi dengan melewati ruang dan waktu. Komunikasi memerlukan kesamaan komunikatif pada pihak yang mengikuti proses komunikasi. Komunikasi akan berakhir ketika penerima pesan memahami maksud dari pengirim.

Sebagian besar orang beranggapan bahwa berkomunikasi itu sesuatu hal yang mudah dilakukan, mengingat semenjak kecil kita sudah biasa melakukannya. Namun dalam konteks tertentu, terutama jika komunikasi yang ingin kita lakukan bertujuan untuk mendapatkan efek dari komunikan, maka kita akan berfikir dua kali untuk mengatakan bahwa berkomunikasi itu mudah. Jangan-jangan kita justru akan mengalami kesulitan yang luar biasa dalam melakukan komunikasi, terlebih jika efek dimaksud sesuai dengan yang kita inginkan, dan pada komunikan yang jumlahnya banyak. Dalam kondisi demikian, tentu ada beberapa syarat yang harus kita penuhi sebagai seorang komunikator agar pesan yang akan kita sampaikan tadi didengar oleh komunikan dan menghasilkan efek tertentu. Terpenuhinya syarat-syarat itu dengan

sendirinya akan membuat komunikasi yang kita lakukan menjadi efektif.

Dalam bukunya “Teori Komunikasi Massa” khususnya pada Bab 3 tentang Efek Komunikasi Massa, Wiryanto menegaskan bahwa komunikasi dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat menghasilkan efek-efek atau perubahan-perubahan sebagaimana yang diinginkan komunikator, seperti perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Perubahan-perubahan di pihak komunikan itu dapat diketahui melalui tanggapan-tanggapan yang diberikannya sebagai umpan balik atau feedback. Terjadinya feedback dalam proses komunikasi dibagi menjadi dua, yaitu feedback langsung (immediate feedback) dan feedback tidak langsung (delayed feedback). Feedback langsung terjadi dalam komunikasi tatap muka, dimana komunikator dan komunikan saling berhadapan, sehingga feedback yang terjadi dapat diterima komunikator saat itu juga. Sedangkan feedback tidak langsung terjadi pada komunikasi bermedia (cetak maupun elektronika), seperti komunikasi melalui suratkabar, radio, televisi, film, dan sebagainya, dimana komunikator baru dapat mengetahui tanggapan komunikan setelah komunikasi selesai. Bahkan terkadang tanggapan itu diterima komunikator selang beberapa hari kemudian. Wilbur Schramm dalam bukunya “*How Communication Works?*” menyatakan, dasar utama kita mempelajari proses komunikasi adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi itu

mendapatkan efek dari komunikasi, baik seorang atau sekelompok orang, disamping juga untuk mengetahui apakah feedback (umpan balik) dari komunikasi itu sesuai dengan yang kita inginkan atau tidak. Dengan mengetahui umpan balik ini, maka kita dapat menyimpulkan berhasil tidaknya kegiatan komunikasi yang kita lakukan.

Berdasar uraian tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi yang terjadi oleh dua individu atau lebih, komunikasi dilakukan untuk memahamkan maksud dari individu ke individu lainnya agar tidak terjadi kesalahan pahaman. Komunikasi berasal dari kata Latin yang berarti "sama" dan melibatkan penyampaian pikiran atau perasaan dari seorang komunikator kepada komunikasi. Komunikasi terjadi melalui serangkaian tindakan atau peristiwa yang terkait satu sama lain dan memerlukan kesamaan persepsi antara pihak yang terlibat. Meskipun dianggap mudah oleh banyak orang, berkomunikasi efektif memerlukan pemenuhan syarat-syarat tertentu. Komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang disampaikan dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan pada komunikasi, dan feedback dari komunikasi merupakan indikator keberhasilan komunikasi.

b. Komunikasi Interpersonal

Menurut (Mulyana, 2010) komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan dengan cara bertatap muka dan membuat peserta komunikasi untuk melihat reaksi dari orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal. Menurut (DeVito, 2011) komunikasi

interpersonal adalah proses yang dimulai secara impersonal dan akan berubah menjadi personal berdasar peningkatan frekuensi dan keintiman dalam interaksi. (Effendy, 2009) mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang paling efektif untuk mengubah pendapat, sikap, perilaku individu. Karena komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara langsung sehingga menyampaikan pesan dapat mengetahui respon dari penerima pesan dan menyampaikan pesan akan mengetahui apakah komunikasi yang diberikan bersifat positif atau tidak dan berhasil atau tidaknya pesan diterima oleh penerima pesan. Menurut (Arni, 2005) komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau bisaanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikannya atau disebut komunikasi langsung.

Hardjana (2003) mendefinisikan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapisecara langsung pula.

Beebe & Beebe (1996:6) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah sebuah bentuk khusus dari komunikasi manusia yang terjadi bila seseorang berinteraksi secara simultan dengan orang lain dan saling mempengaruhi secara mutual (interaksi mempengaruhi pemikiran, perasaan dan cara orang lain menginterpretasikan sebuah informasi) satu sama lain,interaksi yang simultan berarti bahwa para

pelaku komunikasi mempunyai tindakan yang sama terhadap suatu informasi pada waktu yang sama pula.

Deddy (2004) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang – orang secara tatap muka,yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.

Menurut De vito (1997) dalam komunikasi interpersonal ada 5 aspek yang mempengaruhi yaitu (1) keterbukaan, (2) empati, (3) dukungan, (4) sikap positif dan (5) kesetaraan.

Berdasarkan banyaknya pendapat yang sudah tersampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu proses pertukaran informasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka melalui saluran- saluran yang memungkinkan dapat memberikan isi pesan dan hubungan pesan serta terdapat umpan balik secara langsung yang meliputi keterbukaan, empati, dukungan kepositifan dan kesamaan.

c. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Menurut (Riswandi, 2009) terdapat enam tujuan dalam komunikasi interpersonal, antara lain:

- 1) Mengetahui diri sendiri dan orang lain.
- 2) Mengetahui informasi dari dunia luar.
- 3) Menciptakan dan menjaga hubungan dengan orang lain agar lebih bermakna.

- 4) Mengubah sikap dan perilaku diri jika tidak sesuai.
- 5) Mencari dan menemukan hiburan dari luar.
- 6) Membantu diri sendiri dan juga orang lain.

Menurut (DeVito, 2011) ada beberapa tujuan dalam komunikasi interpersonal yaitu:

- 1) *To Learn*, komunikasi interpersonal membuat individu megetahui dunia luar, orang lain dan diri sendiri dari sudut pandang orang lain.
- 2) *To Relate*, manusia merupakan makhluk sosial sehingga membutuhkan untuk terus berinteraksi dengan orang lain dengan komunikasi interpersonal individu akan membangun hubungan dengan orang lain sehingga akan membantunya untuk berhubungan baik dengan orang lain.
- 3) *To Influence*, individu akan mampu mempengaruhi pemikiran orang lain dalam berbagai hal baik ketika mengambil keputusan, anggapan pada perilaku seseorang, anggapan pada baik dan buruk dan lain sebagainya.
- 4) *To Play*, setiap individu memerlukan waktu sejenak untuk istirahat dan mengobati kejemuhan, salah satunya dengan cara komunikasi interpersonal seperti berbicara pada teman mengenai hobi atau aktivitas yang menyenangkan.
- 5) *To Help*, komunikasi interpersonal dapat digunakan untuk menolong orang lain, seperti memberikan saran, nasihat, masukan dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa hal di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi interpersonal adalah sebagai sarana belajar, berinteraksi, mempengaruhi, mengobati kejemuhan dan menolong diri sendiri atau orang lain

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Menurut (Rosi, 2017) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi interaksi dalam komunikasi interpersonal antara lain:

- 1) Kesamaan Agama, kesamaan dalam agama menimbulkan komunikasi yang efektif karena memiliki kepercayaan yang sama sehingga partisipan merasa nyaman dan aman dalam berkomunikasi
- 2) Lingkungan, lingkungan berperan besar dalam mempengaruhi proses komunikasi kelompok akan merasa nyaman berkomunikasi di tempat biasa kempok itu berkumpul.
- 3) Interaksi sesama, intensitas interaksi akan menimbulkan pengaruh dalam proses komunikasi semakin sering terjadi interaksi akan menjadikan proses komunikasi semakin mudah.
- 4) Kegiatan, kegiatan yang terdapat dalam sebuah kelompok juga menjadi faktor penentu dalam kegiatan semua anggota kelompok akan ikut berpartisipasi sehingga akan terjadinya komunikasi antar anggota.

Dalam (Jalaludin, 2005) disebutkan 3 faktor yang menghubungkan hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal, antara lain:

1) Percaya (*Trust*)

Seseorang yang percaya akan meningkatkan komunikasi interpersonal karena membuka saluran komunikasi, memperjelas pengiriman dan penerimaan Informasi serta memperluas komunikasi untuk mencapai maksudnya.

2) Sikap Suportif

Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap *defensive*. Sikap *defensive* adalah bila seseorang tidak jujur, tidak menerima dan tidak *empathetic*. Komunikasi *defensive* terjadi karena faktor personal dan faktor situasional.

3) Sikap Terbuka

Sikap terbuka sangat besar pengaruhnya untuk menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Orang yang terbuka dia akan menilai pesan secara objektif, selalu berorientasi pada isi, bersifat professional dan bersedia mengubah kepercayaanya. Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan kepercayaanya.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, dapat diperoleh kesimpulan bahwa faktor tersebut harus dipenuhi dalam berkomunikasi antara orangtua dengan anak, dengan adanya saling percaya, adanya sikap sportif, dan sikap terbuka itu semua akan menimbulkan komunikasi yang baik.

e. Hambatan yang Memengaruhi Komunikasi Interpersonal

Menurut (Rosi, 2017) terdapat hambatan yang memengaruhi interaksi dalam komunikasi interpersonal antara lain:

- 1) Perbedaan Umur, perbedaan umur yang terdapat dalam kelompok menimbulkan terjadinya pola pikir yang berbeda.
- 2) Latar Belakang Ekonomi, latar belakang ekonomi menjadi hambatan yang cukup serius dalam proses terjadinya komunikasi interpersonal anggota yang berlatar keluarga kurang mampu menjadi gugup dalam mengutarakan pendapat dan pemikiran.
- 3) Perbedaan Hobi, perbedaan hobi memengaruhi dalam komunikasi karena terdapat perbedaan dalam hal yang dibahas.

Berdasarkan hal-hal di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa hambatan dalam berkomunikasi adalah perbedaan umur, latar belakang ekonomi dan perbedaan hobi.

f. Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal

Menurut (DeVito, 2011) komunikasi interpersonal merupakan pendekatan yang efektif dalam menjalin hubungan dengan orang lain, terdapat lima aspek yang harus digunakan yaitu :

- 1) Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan terjadi karena dipengaruhi oleh kejujuran komunikator dan komunikan dalam menjawab semua tanggapan yang sedang terjadi dalam komunikasi. Komunikator harus bersikap terbuka kepada komunikan.

2) Empati (*empathy*)

Komunikator dan komunikan diharuskan menahan diri untuk memberikan pertimbangan, menilai dan mengkritik komunikan karena fokus dalam empati ini untuk dapat memahami pendapat yang sedang dibahas. Semakin banyak memahami keinginan, pengalaman, kemampuan dan kelebihan seseorang maka komunikator dan komunikan akan mengetahui seseorang lebih banyak.

3) Sifat Mendukung (*Supportiveness*)

Sikap mendukung membuat pengetahuan terhadap lawan bicara menjadi efektif dan membantu memperbaiki proses komunikasi yang terjadi. Bantuan yang diberikan harusnya bersifat deskriptif (menjelaskan sesuatu yang rinci), secara terencana dan proporsional tidak melebih-lebihkan.

4) Sikap Positif (*Positiveness*)

Bersikap positif dalam proses komunikasi dilakukan dengan cara menyatakan sikap positif dan mendorong lawan bicara untuk berinteraksi. Sikap positif harus dimunculkan dari diri sendiri terlebih dahulu dan membuat lawan bicara merasa aman dalam proses komunikasi.

5) Kesetaraan (*Equality*)

Kesetaraan harus dilakukan dalam proses komunikasi meskipun salah satu lawan bicara memiliki kekayaan yang lebih banyak, pendidikan lebih tinggi, status lebih tinggi, fisik lebih sempurna dan

lain sebagainya. Kejujuran dan kualitas komunikasi akan lebih baik ketika kedua lawan bicara merasa sebanding.

Menurut (Olson, 1992), berpendapat bahwa komunikasi interpersonal mengandung beberapa aspek keterampilan yaitu :

- 1) Aspek keterampilan mendengar atau listening skills, yaitu meliputi kemampuan berempati dan mendengar dengan penuh perhatian.
- 2) Aspek keterampilan berbicara atau speaking skills, yaitu meliputi berbicara untuk diri sendiri dan tidak untuk berbicara untuk orang lain
- 3) Keterbukaan diri atau *self disclosure*.
- 4) Aspek kejelasan atau *clarity*
- 5) Aspek kontinuitas atau *continuity tracking*, yaitu kemampuan seseorang untuk tetap bertahan dalam suatu topik pembicaraan.
- 6) Aspek respek atau *respect*.
- 7) Aspek hormat atau *regard*

Dijelaskan oleh Pace (Akhmadi, 2009) bahwa hubungan antarpribadi akan berhasil bila melakukan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Menjaga kontak pribadi yang akrab tanpa menumbuhkan perasaan bermusuhan
- 2) Menetapkan dan menegaskan identitas anda dalam hubungan dengan orang lain tanpa membesar-besarkan ketidaksepakatan

- 3) Menyampaikan informasi kepada orang lain tanpa menimbulkan kebingungan, kesalahpahaman, penyimbangan atau perubahan lainnya yang disengaja
- 4) Terlibat dalam pemecahan masalah yang terbuka tanpa menimbulkan sikap bertahan atau menghentikan proses
- 5) Membantu orang lain untuk mengembangkan gaya hubungan personal dan antar personal yang efektif
- 6) Ikut serta dalam interaksi *social informal* tanpa terlibat dalam muslihat atau gangguan atau hal-hal lainnya yang mengganggu komunikasi yang menyenangkan

Berdasarkan beberapa aspek di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek komunikasi interpersonal adalah keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan. Beberapa aspek di atas dapat digunakan untuk mengukur tentang komunikasi interpersonal karena kelima aspek tersebut sudah mewakili dari aspek-aspek yang lain dan dapat digunakan diberbagai wilayah yang akan diteliti.

2. Hakikat Pelatih

a. Pengertian Pelatih

Pelatih dalam olahraga prestasi mempunyai tugas untuk membantu atlet untuk mencapai prestasi maksimal. Pelatih diakui keberhasilannya dalam melatih bila atlet binaannya bisa meraih kemenangan dan mendapatkan prestasi tinggi. Keberhasilan dan kegagalan atlet dalam suatu pertandingan dipengaruhi program latihan

dari pelatih. Pelatih olahraga adalah seorang yang memberikan latihan teknik, taktik, fisik, dan mental untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini seorang pelatih juga harus mampu membuat perencanaan latihan, pengelolaan proses latihan dan evaluasi setelah latihan berakhir. Pelatih olahraga memiliki peran sebagai guru, bapak, dan teman. Sebagai seorang guru, pelatih disegani karena ilmunya, sebagai bapak dia dicintai, dan sebagai teman dia dapat dipercaya untuk tempat mencerahkan keluh kesah dalam hal pribadi sekalipun (Navkaria & Wijaya, 2021: 94).

Pendapat Milsydayu & Kurniawan (2018: 10) pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan professional untuk membantu mengungkapkan potensi atlet menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat. Pelatih adalah seseorang manusia yang memiliki pekerjaan sebagai perangsang (simulator) untuk mengoptimalkan kemampuan aktivitas gerak atlet yang dikembangkan dan ditingkatkan melalui berbagai metode latihan yang disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal individu pelakunya. Harsono (2017: 31) menyatakan bahwa “tinggi rendahnya prestasi atlet banyak tergantung dari tinggi rendahnya pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan seorang pelatih, pendidikan formal dalam ilmu olahraga dan kepelatihan akan sangat membantu segi kognitif dan psikomotorik dari pelatih”.

Budiwanto (2013: 6) menjelaskan bahwa seorang pelatih adalah salah satu sumber daya manusia dalam keolahragaan, yang berperan sangat penting dalam pencapaian prestasi atlet yang dilatihnya. Seorang pelatih hendaknya selalu berusaha untuk menjadi profesional dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan pelatihan dan cabang olahraga yang dilatihkan. Dalam kegiatan pelatihan olahraga modern banyak masalah yang terjadi dan harus dipecahkan dengan cepat dan tepat. Salah satu pendekatan pemecahan masalah adalah menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan. Beberapa pengetahuan yang diperlukan antara lain pengetahuan pelatihan olahraga, anatomi dan fisiologi olahraga, ilmu jiwa dan kesehatan mental, biomekanika serta tes dan pengukuran. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan, membaca buku, kursus dan penataran, dan juga diskusi dengan teman sejawat sesama pelatih.

Proses berlatih perlu adanya komunikasi yang baik antara pelatih dan atlet. Irianto (2018: 24-25) menyatakan komunikasi hendaknya dilakukan:

- 1) Dua arah: Informasi hendaknya tidak hanya dari pelatih kepada atletnya saja, tetapi juga dari atlet kepada pelatih, sehingga jika ada informasi yang kurang jelas dapat segera terjawab.
- 2) Sederhana: Agar mudah dipahami dan tidak salah menginterpretasikan bahan maupun cara berkomunikasi dibuat sederhana mungkin tanpa mengurangi pesan yang akan disampaikan, jika perlu cukup dengan bahasa syarat.
- 3) Jelas: Kejelasan isi maupun komunikasi sangat diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman.
- 4) Ada umpan balik: Umpam balik diperlukan untuk mengoptimalkan substansi yang dipesankan baik dari pelatih maupun atlet.

- 5) Kedua belah pihak saling optimis: Antara pelatih dan atletnya harus saling optimis dan yakin bahwa apa yang dikomunikasikan akan membawa hasil yang lebih baik dalam usaha mencapai prestasi.
- 6) Saling memberi semangat: Semangat perlu terus menerus muncul pada masing-masing pihak untuk pelatih maupun atlet saling memacunya.
- 7) Adanya empati: Kegagalan maupun keberhasilan merupakan usaha bersama untuk itu apa yang dialami dan dirasakan pelatih, demikian juga sebaliknya apa yang dirasakan pelatih dirasakan pula oleh atletnya.
- 8) Bersedia menerima kritik: Kritik merupakan salah satu perbaikan, masing-masing pihak harus membuka diri dan menerima kritik dan saran.

Selain adanya komunikasi antara pelatih dan atletnya, perlu adanya etika dalam proses berlatih dan melatih. Etika tersebut meliputi:

(a) menghargai bakat atlet. (b) mengembangkan potensi yang dimiliki atlet, (c) memahami atlet secara individu, (d) mendalami olahraga untuk menyempurnakan atlet, (e) jujur, (f) terbuka, (g) penuh perhatian, (h) mampu menerapkan sistem kontrol (Irianto, 2018: 26). Pelatih yang baik selalu belajar kapan dan bagaimana berbicara dengan atlet dan mendengarkan atletnya. Berkommunikasi dengan atlet harus dilakukan dengan teratur dan merupakan tanggung jawab pelatih. Berkommunikasi dengan atlet tidak hanya saat atlet mempunyai masalah saja, tetapi dilakukan setiap saat.

Pelatih adalah seorang profesional yang bertugas membantu, membimbing, membina dan mengarahkan atlet berbakat untuk merealisasikan prestasi maksimal dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Milsydayu & Kurniawan, (2018: 10) menyatakan pelatih adalah seorang professional yang tugasnya membantu atlet dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga. Berdasarkan berbagai

pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatih adalah orang yang mempunyai tugas membimbing anak latihnya dalam berolahraga, tentu saja yang dimaksud di sini adalah mematangkan atau membentuk anak latihnya hingga mempunyai prestasi yang maksimal dalam berolahraga.

b. Tugas dan Peran Pelatih

Tugas dan peran pelatih dalam olahraga jauh lebih luas dari pada sekedar di lapangan saja. Dalam hal ini berbagai peran harus dikerjakannya dengan baik. Dia adalah sebagai bapak, pendidik, guru, dan teman sejati (Wibowo & Andriyani, 2015: 17). Sebagai guru disegani, sebagai bapak dihormati, sebagai teman sejati hanyalah yang dipercaya untuk tempat mencerahkan isi hati. Pelatih merupakan salah satu kunci utama dalam keberhasilan atlet karena kemampuannya yang terletak pada saat memimpin atletnya. Pelatih mempunyai tugas sebagai perencana, pemimpin, teman, pembimbing dan pengontrol program latihan (Cahyati, dkk., 2020: 77).

Seorang pelatih di samping mempunyai tugas menyempurnakan komponen fisik, teknik, dan mental juga mempunyai tugas yang tidak boleh diabaikan yaitu menyempurnakan aspek sosial, aspek agama dan kehidupan masyarakat yang lain. Menurut Irianto (2018: 16) “*Task of the coach is to help the athlete to achieve excellence.....*, tugas seorang pelatih membantu atlet untuk meningkatkan kesempurnaan. Pendapat lain dikemukakan Sukadiyanto & Muluk (2011: 4), bahwa tugas seorang pelatih, antara lain: (1) merencanakan, menyusun, melaksanakan, dan

mengevaluasi proses berlatih melatih, (2) mencari dan memilih olahragawan yang berbakat, (3) memimpin dalam pertandingan (perlomba), (4) mengorganisir dan mengelola proses latihan, (5) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Tugas pelatih yang utama adalah membimbing dan mengungkapkan potensi yang dimiliki olahragawan, sehingga olahragawan dapat mandiri sebagai peran utama yang mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan ke dalam kancah pertandingan.

Irianto (2018: 16), menyatakan “tugas seorang pelatih adalah membantu olahragawan untuk mencapai kesempurnaannya”. Pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk multi dimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial, dan religi. Seorang atlet yang menjadi juara dalam berbagai even, namun perilaku sehari-hari tidak sesuai dengan norma agama dan norma kehidupan masyarakat yang berlaku, maka hal tersebut merupakan salah satu kegagalan pelatih dalam bertugas.

Wibowo & Andriyani (2015: 19-26) menyatakan tugas, peran, kepribadian dan kode etik pelatih adalah:

1) Perhatian Pribadi

Wibowo & Andriyani (2015: 19-26) menyatakan bahwa sebagai pelatih juga harus memberikan perhatian pribadi kepada olahragawan yang dilatihnya, olahragawan akan senang apabila mendapat perhatian pribadi dari pelatih dan ingin diakui sebagai

orang, bukan hanya sebagai sesuatu yang hanya dipergunakan dalam pertandingan. Jangan sampai olahragawan tidak mendapat perhatian pribadi dari pelatih karena akan menimbulkan dampak negatif. Seperti tidak nyaman dengan pelatih dan iri dengan teman yang lain, sehingga akan tidak betah di klub. Jadi pelatih harus mencerahkan perhatian kepada olahragawan yang dilatihnya untuk selalu berprestasi dan berperilaku yang baik kepada siapapun.

2) Berpikir Positif

Wibowo & Andriyani (2015: 19-26) menyatakan bahwa sebagai pelatih juga harus mampu membuat olahragawan yang dilatihnya selalu berpikir positif. Pelatih harus mampu memusatkan perhatian pada kekuatan-kekuatan yang dimiliki, bukan pada kelemahan-kelamahannya. Karena bila memberikan kelemahan-kelemahannya, maka olahragawan yang dilatihnya akan pesimis, ragu, cemas, dan lain-lain, sehingga permainannya akan menurun dan tidak maksimal dalam mencapai prestasi.

3) Berbahasa yang Baik dan Benar

Wibowo & Andriyani (2015: 19-26) menyatakan bahwa sebagai pelatih bicara didepan umum tentunya sudah menjadi makanan sehari-hari. Seperti memberi ceramah di depan atletnya, guru olahraga, rekan-rekan pelatih maupun di depan masyarakat umum. Selama bicara didepan umum tersebut, maka pelatih harus dengan menggunakan bahasa yang baik, benar dan sederhana.

4) Sikap Mental

Wibowo & Andriyani (2015: 19-26) menyatakan bahwa dalam dunia kepelatihan, sebagai seorang pelatih olahraga harus siap secara mental. Seorang pelatih secara mental harus siap untuk:

- a) Mengabdikan diri sepenuhnya pada dunia olahraga, karena hari-hari seorang pelatih di isi dan berkaitan dengan dunia olahraga
- b) Memberikan atau mengamalkan semua ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada olahragawan yang dilatihnya, bahkan semua orang.
- c) Berani berkorban baik secara tenaga, pikiran, fisik maupun menanggung secara biaya dan juga waktu.
- d) Tidak berharap dipuja apabila olahragawan yang dilatihnya menang dalam bertanding dan siap dikritik bila kalah

Dari hal di atas, maka jika pelatih belum siap dalam hal sikap mental sebaiknya jangan terjun dalam kepelatihan terlebih dahulu, karena bila tetap dipaksakan yang ada hanya akan kecewa saja.

5) Imajinasi Seorang Pelatih

Wibowo & Andriyani (2015: 19-26) menyatakan bahwa dalam kepelatihan seorang pelatih perlu imajinasi untuk pencapaian prestasi yang maksimal. Imajinasi merupakan kemampuan daya ingatan dalam membentuk khayalan tentang objek yang tidak nampak. Dalam hal ini pelatih olahraga sering menghabiskan waktu untuk berimajinasi dalam hal strategi permainan, taktik bermain, strategi pertahanan, teknik, dan metode latihan yang baru maupun

yang lebih canggih. Untuk itu pelatih olahraga yang mempunyai imajinasi baik biasanya akan membuat tim menjadi tangguh dan dapat mencapai prestasi maksimal.

6) Mengisukan Orang

Wibowo & Andriyani (2015: 19-26) menyatakan bahwa dalam dunia kepelatihan seorang pelatih harus pandai dalam menyaring informasi-informasi yang baik. Usahakan seorang pelatih untuk tidak mengisukan orang lain. Dalam hal ini jangan sampai seorang pelatih melakukan perbuatan yang tidak semestinya, termasuk menjelekkan atau menceritakan kekurangan-kekurangan yang dimiliki olahragawan maupun pelatih yang lain kepada orang lain.

7) Menggunakan Wewenang

Wibowo & Andriyani (2015: 19-26) menyatakan bahwa dalam setiap melatih cabang olahraga tertentu seorang pelatih tidak boleh untuk menggunakan wewenang demi kepentingan pribadinya. Dalam hal ini seorang pelatih dapat dikatakan melakukan perbuatan menyimpang apabila telah menerima suatu materi ataupun hadiah dari seseorang demi seseorang tersebut dapat mencapai tujuan tertentu ataupun bisa masuk ke klub inti pelatih tersebut.

8) Larangan dalam Berjudi

Wibowo & Andriyani (2015: 19-26) menyatakan bahwa bukan rahasia umum lagi bila di dunia olahraga sering terjadi perbuatan judi.

Namun kegiatan ini sangat tidak diperbolehkan dan termasuk dalam hal penyimpangan. Bila ketahuan pun maka sanksinya akan berat. Jangan sampai seorang pelatih melakukan tindakan tersebut karena akan melanggar kode etik pelatih. Selain itu seorang pelatih harus melarang atletnya dalam bermain judi, seperti disogok untuk mengalah saat pertandingan dan harus menghukumnya secara tegas dan berat.

Berdasarkan beberapa hal yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan tugas pelatih tidaklah mudah dan sedikit. Dari mulai memiliki pengetahuan yang luas sampai dengan kesehatan yang prima. Di samping itu pelatih juga harus memiliki skill dan menguasai keterampilan olahraga yang dilatihnya bahkan siap dalam hal mental sekalipun. Peatih dapat menerima 38 kritikan dari luar dan siap menanggung resiko sekalipun dalam klub, termasuk dalam hal materi.

c. Gaya Kepemimpinan Pelatih

Gaya kepemimpinan pelatih satu dengan yang lain berbeda-beda. Setiap pelatih memiliki gaya kepemimpinan yang khas dan setiap gaya kepemimpinan seorang pelatih memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Gaya kepemimpinan pelatih sebagai berikut:

1) Gaya Otoriter

Kepemimpinan otoriter adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara segala kegiatan yang akan dilakukan diputuskan oleh pimpinan semata-mata. Di dalam gaya ini pemimpin memfokuskan komunikasi dengan memberi intruksi

tentang bagaimana tujuan yang akan dicapai, sehingga waktu yang digunakan lebih sedikit, dan kemudian pemimpin mengawasi mereka dengan hati-hati (Tabrani, 2018: 86).

Penerapan gaya kepemimpinan otoriter memiliki kelebihan antara lain berupa kecepatan serta ketegasan dalam pembuatan keputusan dan bertindak, sehingga untuk sementara produktivitas dapat naik. Tetapi penerapan gaya kepemimpinan otoriter dapat menimbulkan kerugian, antara lain berupa suasana kaku, tegang, mencekam, menakutkan, sehingga dapat berakibat lebih lanjut timbulnya ketidakpuasan. Penerapan kepemimpinan gaya otoriter ternyata mengakibatkan merusak moral, meniadakan inisiatif, menimbulkan permusuhan, agresivitas, keluhan, absen, pindah, dan ketidakpuasan (Huda & Riyanto, 2018: 10).

Senada dengan pendapat tersebut, Dirham (2019: 2019: 2) menyatakan kepemimpinan otoriter adalah kepemimpinan berdasarkan kekuasaan mutlak, seorang pemimpin otoriter mempunyai tingkah laku anggota kelompoknya dengan mengarahkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pemimpin. Segala keputusan berada di satu tangan, yakni pemimpin otoriter itu yang menganggap dirinya dan dianggap oleh orang lain lebih mengetahui dari pada orang lain dalam kelompoknya. Setiap keputusan dianggap sah dan pengikut-pengikutnya menerima tanpa pertanyaan, pemimpin otoriter ini dianggap sebagai manusia super.

Irianto (2018: 20-21), menyatakan ada beberapa kelemahan dalam gaya kepemimpinan otoriter. Secara umum, diperlukan banyak kerja, tetapi kualitas lebih kecil jika dibandingkan kepemimpinan demokratis. Atlet cenderung menunjukkan semangat berlatih dan bertanding yang kurang. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya otoriter adalah seorang pemimpin yang menganggap dirinya lebih dari orang lain dalam segala hal. Pelatih otoriter cenderung egois dan memaksakan kehendak/lebih senang memberikan perintah kepada bawahan tanpa menjelaskan langkah-langkah dan alasan-alasannya yang nyata.

2) Gaya Demokratis

Firdaus (2022: 43) menyatakan kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang selalu mendelegasikan wewenangnya yang praktis dan realistik tanpa kehilangan kendali organisasional dan melibatkan bawahan secara aktif dalam menentukan nasib sendiri melalui peran sertanya dalam proses pengambilan keputusan serta memperlakukan bawahan sebagai makhluk politik, ekonomi, sosial, dan sebagai individu dengan karakteristik dan jati diri. Pemimpin berfokus pada pencapaian tujuan dan pemenuhan sosialemosi pengikut, pemimpin juga terlibat dengan memberi dukungan dan meminta masukan dari pengikut, tetapi keputusan akhir tentang apa pencapaian tujuan di tangan pemimpin.

Kepemimpinan demokrasi adalah kepemimpinan berdasarkan demokrasi, bahwa dalam kepemimpinan demokrasi bukan saja pengangkatan seseorang secara demokratis. Si pemimpin melakukan tugasnya sedemikian rupa, sehingga keputusan merupakan keputusan bersama dari semua anggota kelompok. Setiap anggota kelompok mempunyai kebebasan untuk menyatakan pendapatnya, akan tetapi jika suatu keputusan berdasarkan pendapat mayoritas anggota dapat dihasilkan, maka seluruh anggota wajib tunduk kepada keputusan-keputusan mayoritas tersebut dan melaksanakan dengan penuh kesadaran. Di sini jelas nampak adanya partisipasi seluruh anggota (Duryat, 2021: 31).

Irianto (2018: 20-21) menyatakan kelemahan gaya kepemimpinan demokratis yaitu, gaya kepemimpinan demokratis hanya cocok untuk persiapan sebuah tim yang memiliki waktu cukup lama tetapi kurang cocok jika pelatih harus mengambil keputusan yang mendadak dan harus diterima, bila dibandingkan dengan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan demokratis bisa mengurangi agresifitas atlet dalam olahraga.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan demokrasi adalah kepemimpinan yang tidak hanya demokratis dalam pengangkatan pemimpinnya, tetapi juga dalam setiap pengambilan keputusan dan pelaksanaannya. Setiap anggota

kelompok dan pemimpin berhak menyampaikan kritik, penghargaan maupun nasihat.

3) Gaya *Laissez Faire*

Nursyam (2020: 27) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan bebas/*laissez faire* adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan lebih banyak diserahkan pada bawahan. *Laissez faire* (kendali bebas) merupakan kebalikan dari pemimpin otokrasi. Jika pemimpin otokratik selalu mendominasi organisasi maka pemimpin *laissez faire* ini memberi kekuasaan sepenuhnya kepada anggota atau bawahan. Bawahan dapat mengembangkan sarannya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri dan pengarahan tidak ada atau hanya sedikit.

Adapun sifat kepemimpinan *laissez faire* seolah-olah tidak tampak, sebab pada tipe ini seorang pemimpin memberikan kebebasan penuh kepada para anggotanya dalam melaksanakan tugasnya. Disini seorang pemimpin mempunyai kenyakinan bahwa dengan memberikan kebebasan yang seluas-luasnya terhadap bawahan maka semua usahanya akan cepat berhasil. Tingkat keberhasilan organisasi atau lembaga yang dipimpin dengan gaya *laissez faire* semata-mata disebabkan karena kesadaran dan dedikasi beberapa anggota kelompok

dan bukan karena pengaruh dari pemimpinnya (Syihabuddin, 2019: 111).

Kepemimpinan bebas/*laissez faire* adalah kepemimpinan dimana si pemimpin menyerahkan tujuan dan usaha-usaha yang akan dicapai, sepenuhnya kepada anggota-anggota kelompok. Si pemimpin dalam menegakkan peranan kepemimpinannya hanya pasif saja. Dialah yang menyediakan bahan-bahan dan alat-alat untuk satu pekerjaan, tetapi inisiatif diserahkan kepada para anggota, jadi kepemimpinan bebas, bawahan mendapat kebebasan seluas-luasnya dari pemimpin tidak ada atau tidak berfungsi kepemimpinan, tidak mengatur apa-apa, tidak mengadaan rapat, tidak membina diskusi, dan tidak mencoba mengatur dulu pihak-pihak bila bertentangan (Duryat, 2021: 46).

Berdasarkan beberapa hal yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa gaya kepemimpinan pelatih, yaitu gaya otoriter, gaya demokratis, dan gaya bebas/*laissez faire*. Gaya otoriter adalah seorang pemimpin yang menganggap dirinya lebih dari orang lain dalam segala hal. Ia cenderung egois dan memaksakan kehendak/lebih senang memberikan perintah kepada bawahan tanpa menjelaskan langkah-langkah dan alasan-alasannya yang nyata. Gaya demokrasi adalah kepemimpinan yang tidak hanya demokratis dalam pengangkatan pemimpinnya, tetapi juga dalam setiap pengambilan keputusan dan pelaksanaannya. Gaya bebas/*laissez faire* adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk

mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan lebih banyak diserahkan pada bawahan. Dari tiga jenis kepemimpinan yang telah diuraikan di atas, seorang pelatih dapat menerapkan ketiga-tiganya tergantung pada situasi dan kondisi yang ada.

3. Motivasi Berprestasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi menurut Sumadi Suryabarata (Suryabarata, 1984: 70) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Arthur J.Gates dan kawan-kawan (Gates, 1965: 301) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.

Adapun Jerald Greenberg (1996) menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan menetapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan atau kebutuhan (Djaali, 2008, p.101).

Dimyati (2019, p.70) menyampaikan setiap individu untuk mencapai tujuannya harus memenuhi kebutuhannya lebih dahulu, baru motivasi itu muncul mendorongnya untuk menentukan sikap atau kesiapan untuk beraktivitas, baru kemudian segera menetukan

aktivitasnya. Motivasi didenifisikan sebagai dorongan yang berasal dari luar atau dalam individu untuk melakukan suatu aktivitas yang menjamin aktivitas tersebut serta dapat menentukan arah haluan dan besaran upaya yang dikerahkan untuk aktivitas, sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan (Rocchi & Pelletier et al., 2017, p. 367).

b. Pengertian Motivasi Berprestasi

Istilah motivasi berprestasi merupakan perpaduan dari dua istilah “motivasi” dan “prestasi” yang membentuk suatu kesatuan makna dan interpretasi. Maslow dalam (Santoso, 2006) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu proses yang bergerak maju menuju ke suatu motivasi yang lebih tinggi. Ada 5 macam motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan seseorang yang memiliki sifat atau bentuk yang berjenjang dari yang pertama hingga yang kelima, yaitu:

- a) Kebutuhan fisiologis, merupakan motivasi paling kuat yang ada dalam diri seseorang, seperti: makan, minum, dan seksual.
- b) Kebutuhan akan keamanan (merasa aman dan terlindung, jauhdari bahaya).
- c) Kebutuhan akan cinta dan keberadaan (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki).
- d) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)

e) Kebutuhan akan beraktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasidiri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).

Menurut Sardiman (2002) prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Motivasi berprestasi adalah hal terpenting yang harus dimiliki oleh seorang atlet. Motivasi berprestasi yang dimiliki oleh seorang atlet pasti mengalami peningkatan atau mengalami penurunan. Saat pertandingan motivasi berprestasi dapat mempengaruhi atau akan dialami oleh seorang atlet.

Menurut Santrock (2003) motivasi berprestasi adalah keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan berusaha untuk mencapai kesuksesan itu. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu keinginan dari dalam atau dari luar individu untuk bergerak maju dan mencapai suatu standar kesuksesan tertentu.

c. Faktor-faktor Motivasi Berprestasi

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi atlet, yaitu: motivasi instinsik dan motivasi ekstrinsik (Mylsidayu, 2022: 34). Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang bersumber dari dalam individu untuk melakukan aktivitas olahraga yang bersifat permanen dan mandiri. Motivasi intrinsik terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik positif dan motivasi intrinsik negatif. Motivasi intrinsik positif adalah keinginan untuk tumbuh dan berkembang, mengekspresikan diri, seperti ingin karier dalam olahraga lebih baik, dan aktualisasi diri. Motivasi intrinsik negatif, karena tekanan, acaman, ketakutan, dan kekhawatiran seperti takut tertinggal dengan teman-teman yang lain dalam tim.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi eksrinsik merupakan motivasi yang bersumber dari luar individu untuk melakukan aktivitas olahraga yang bersifat sementara, tergantung, dan kurang stabil. Motivasi ekstrinsik terbagi menjadi dua, yakni motivasi ekstrinsik positif dan motivasi ekstrinsik negatif. Motivasi ekstrinsik positif berupa hadiah, imingiming yang membangkitkan, niat untuk berbuat sesuatu, seperti bonus jika menang pertandingan. Motivasi ekstrinsik negatif, sesuatu yang dipaksakan di luar agar orang menghindar dari sesuatu yang tidak diinginkan, seperti kena sanksi atau hukuman ketika terlambat latihan

d. Karakteristik Motivasi Berprestasi

Keller, Kelly, & Dodge (dalam Degeng, 1997) menyimpulkan ada 6 karakteristik motivasi berprestasi individu dalam konteks sekolah:

- 1) Individu dengan motivasi berprestasi rendah cenderung memilih tugas-tugas yang mudah dan memiliki peluang besar untuk berhasil atau yang terlalu sulit dan tidak mungkin berhasil, karena untuk menghindari rasa kecemasan. Sedangkan individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi lebih menyukai terlibat dalam situasi yang penuh tantangan walau ada resiko gagal atau berhasil.
- 2) Individu memiliki motivasi berprestasi bukan karena uang atau penghargaan lainnya (motivasi ekstrinsik), namun lebih karena kepuasan intrinsik dan keberhasilan itu sendiri
- 3) Cenderung membuat pilihan atau tindakan yang realistik sesuai dengan kemampuannya, dalam menyelesaikan tugas-tugasnya
- 4) Menyukai situasi saat dia dapat menilai sendiri kemajuan dan pencapaian tujuannya (ada control pribadi)
- 5) Memiliki perspektif waktu jauh ke depan, dan berkeyakinan bahwa waktu sangat berharga.
- 6) Tidak selalu menghasilkan nilai yang tinggi di sekolahnya, kemungkinan disebabkan nilai di sekolah terkait dengan motivasi ekstrinsik.

Sedangkan menurut (Hall & Lindzey, 1985), karakter individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah:

- 1) Dalam hal emosi individu tersebut cenderung berambisi dan bersemangat,
- 2) Melakukan semua tugasnya dengan baik

- 3) Lebih cepat dalam mempelajari sesuatu yang baru dan menyelesaikan tugas-tugasnya juga dengan cepat
- 4) Cenderung membuat prestasi yang bagus, bahkan dalam bidang-bidang di luar kemampuannya secara khusus.

Cooper dalam (Myers, 1989) menambahkan ketika tugas yang dilakukan individu tersebut menjadi semakin sulit, individu tersebut tetap bertahan mengerjakannya.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi cenderung memiliki harapan akan keberhasilan yang tinggi, baik saat menghadapi tugas yang sulit maupun yang mudah.

e. Aspek Motivasi Berprestasi

(McClelland, 1987) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi memiliki beberapa aspek, yaitu:

a) Tanggung Jawab Pribadi

Remaja dengan tanggung jawab pribadi yang tinggi dapat menunjukkan hasil dari pekerjaannya. Remaja dengan tanggung jawab pribadi dapat merasakan kepuasan atas kegiatan yang dilakukan. Remaja dengan tanggung jawab pribadi rendah kurang menunjukkan prestasi kerjanya.

b) Kebutuhan Akan Umpaman Balik

Remaja dengan motivasi berprestasi yang tinggi membutuhkan umpan balik atas hasil kerjanya. Remaja dengan kebutuhan umpan balik yang rendah, kurang menunjukkan prestasinya.

c) Kreatif-Inovatif

Remaja dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung bertindak kreatif, dengan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas dengan tepat dan berlaku mungkin bahkan cenderung untuk tidak menyukai pekerjaan rutin dengan pekerjaan yang sama dari waktu ke waktu. Pada saat didatangkan pada tugas atau pekerjaan yang rutin, remaja akan mencari cara lain untuk menjauhi namun tetap menyelesaikan tugas. Sedangkan remaja dengan motivasi berprestasi tingkat rendah, menyukai pekerjaan berstruktur yang remaja tidak harus menentukan sendiri apa yang harus remaja tersebut kerjakan dan bagaimana cara mengerjakan. Pekerjaan yang tertib sangat disenangi karena remaja tidak harus memikirkan inovasi yang baru.

d) Mempertimbangkan Resiko

Remaja dengan motivasi berprestasi yang tinggi memikirkan resiko yang dihadapi sebelum memulai suatu pekerjaan dan memilih tugas yang tidak begitu sulit, yang menantang kemampuan untuk melakukan namun masih memungkinkan untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Seorang remaja dengan motivasi berprestasi tingkat rendah, memilih tugas yang sangat mudah. Pemilihan ini dilakukan dengan alasan tugas yang sangat mudah melahirkan keberhasilan.

e) Waktu Penyelesaian Tugas

Remaja dengan motivasi berprestasi tinggi berusaha menyelesaikan tugas dengan waktu secepat mungkin dan setepat mungkin. Seorang remaja dengan motivasi berprestasi yang rendah kurang tertantang untuk menyelesaikan tugas secepat mungkin bahkan cenderung dengan waktu yang cukup lama, menunda pekerjaan dan tidak efisien

Menurut Atkinson (dalam Sukadji 2001), motivasi berprestasi dapat tinggi atau rendah, didasari pada dua aspek, yaitu:

- 1) Harapan untuk sukses atau berhasil dan juga rasa ketakutan akan kegagalan. Seseorang dengan harapan untuk berhasil lebih besar daripada ketakutan akan kegagalan dikelompokkan kedalam orang-orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.
- 2) Seseorang yang memiliki ketakutan akan kegagalan yang lebih besar daripada harapan untuk berhasil dikelompokkan kedalam orang-orang yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Pendapat lain dikemukakan (Asnawi, 2002) mengungkapkan aspek-aspek utama motivasi berprestasi individu sebagai berikut:

- 1) Mengambil tanggung jawab atas perbuatannya
Individu dengan motivasi berprestasi tinggi merasa dirinya bertanggungjawab terhadap tugas yang dikerjakannya. Seseorang akan berusaha untuk menyelesaikan setiap tugas yang dilakukan dan tidak akan meninggalkannya sebelum menyelesaikan tugasnya.
- 2) Memperhatikan Umpan Balik Tentang Perbuatannya

Pada individu dengan motivasi berprestasi tinggi, pemberian umpan balik atas hasil usaha atau kerjanya yang telah dilakukan sangat disukai dan berusaha untuk melakukan perbaikan hasil kerja yang akan datang.

3) Mempertimbangkan resiko

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung mempertimbangkan resiko yang akan dihadapinya sebelum memulai pekerjaan. Ia akan memilih tugas dengan derajat kesulitan sedang, yang menantang kemampuannya, namun masih memungkinkan untuk berhasil menyelesaikan dengan baik.

Berdasarkan beberapa aspek di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa aspek-aspek motivasi berprestasi adalah bertanggung jawab, memperhatikan resiko, memperhatikan umpan balik, kreatif dan inovatif, waktu penyelesaian tugas dan keinginan menjadi yang terbaik.

4. Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Motivasi Berprestasi

Performa yang mempengaruhi atlet saat bertanding ada dua faktor yaitu faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor psikologis sangatlah penting dalam pertandingan dan bisa mengeluarkan kemampuan maksimal yang dimiliki atlet, akan tetapi faktor psikologis ini sering diabaikan oleh pelatih dan menejer pada satu tim. Motivasi atau kondisi mental seseorang atlet dapat dipengaruhi oleh adanya komunikasi interpersonal yang baik oleh pelatih.

Komunikasi mempunyai peranan yang penting terhadap berlangsungnya pertandingan maupun kegiatan latihan dalam meningkatkan prestasi atlet. Komunikasi dilingkup olahraga terjadi antara pelatih dengan atlet atau sesama pelatih, komunikasi bisa dikatakan efektif apabila ada umpan balik, dua arah feedback. Kualitas pelatih juga dipengaruhi oleh tingkat efektifitas komunikasi yang terjadi di dalam kegiatan latihan (Marani, 2017, p.180).

Komunikasi interpersonal yang berjalan dengan baik dapat dilihat ketika bisa mempengaruhi berbagai tujuan dalam latihan, jika hal ini berjalan maka akan mempengaruhi atlet untuk memiliki motivasi menuntaskan latihannya. Atlet bisa memiliki motivasi yangtinggi jika peran pelatih bisa menyampaikan pesan dan tujuan dengan cara yang tepat. Begitupun sebaliknya, pelatih akan semangat memotivasi atletnya, jika atlet tersebut memberikan respon yang baik kepada pelatihnya. Motivasi akan muncul ketika satu sama lain merasakan kenyamanan, dan selalu mendapat dorongan baik dari lingkungan sekitar.

Pelatih merupakan pemimpin dalam kepelatihan olahraga (Satiadarma, 2000) mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses perilaku memengaruhi sejumlah orang untuk mencapai suatu target tertentu. Menjadi seorang pelatih dalam dunia olahraga harus menguasai aspek pengambilan keputusan, teknik memotivasi, memberikan umpan balik, menetapkan hubungan interpersonal dan mengarahkan suatu kelompok dengan rasa percaya diri. Peran pelatih dalam menjalani komunikasi dengan

baik sangat mempengaruhi performa atlet saat latihan maupun pertandingan.

Penelitian Pratama (2022) menyatakan bahwasannya saat latihan berlangsung saat komunikasi interpersonal terjalin dengan baik seperti yang terjadi pada para atlet futsal MAN 2 Kota Kediri dengan pelatihnya maka hal ini dapat memberikan kesempatan kepada para atlet untuk samasama berkontribusi dalam program yang akan dijalinnya dan dalam proses peningkatan prestasi mereka. Pelatih dapat menjalin hubungan komunikasi interpersonal yang baik, para atlet juga akan merasa selalu dekat dan nyaman dengan pelatihnya sehingga selain mendapatkan performa yang maksimal hal tersebut juga dapat meningkatkan motivasi berprestasi. Ketika motivasi sudah didapat atlet, pelatih berarti sudah bisa memberikan kekuatan dan keyakinan dalam diri atlet saat latihan berlangsung maupun pertandingan.

Penelitian Ratna sekar (2023) menyatakan hasil penelitian ini mendapatkan hasil analisis deskriptif motivasi berprestasi atlet bulu tangkis di PB. Jaya Raya Satria, yaitu dengan rata-rata sebesar 86,03. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi berprestasi atlet bulu tangkis di PB. Jaya Raya Satria dalam kategori cukup. Motivasi berprestasi akan muncul pada atlet manakala atlet merasa nyaman dengan pelatihnya selain daripada dorongan dari lingkungannya. Motivasi seseorang berprestasi tergantung pada pandangannya tentang betapa kuatnya keyakinan yang terdapat dalam dirinya bahwa ia akan dapat mencapai apa yang diusahakan untuk tercapai.

Penelitian Vicki dkk, (2018) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi atlet unit kegiatan mahasiswa. Hubungan komunikasi interpersonal pelatih sangat mempengaruhi motivasi berprestasi. Hal ini dapat dilihat dari kenyamanan seorang atlet kepada pelatihnya dimana saat rasa nyaman itu ada dalam sebuah hubungan atlet dan pelatih maka komunikasi interpersonal pelatih kepada atletnya sudah baik karena tidak ada rasa takut dalam melakukan komunikasi dengan pelatih (Aly, 2014)

5. Karakteristik Atlet Usia 12-15 tahun

Atlet usia 12-15 tahun memiliki beberapa karakteristik khusus yang perlu dipertimbangkan, mengingat fase perkembangan mereka yang masih dalam tahap remaja. Berikut adalah beberapa karakteristik umum dari atlet dalam rentang usia ini:

- 1) Tingkat Energi Tinggi: Atlet pada usia ini cenderung memiliki tingkat energi yang tinggi dan antusiasme yang besar terhadap olahraga yang mereka tekuni. Mereka sering memiliki dorongan yang kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan fisik.
- 2) Rentang Perhatian yang Pendek: Meskipun memiliki energi yang tinggi, atlet usia 12-15 tahun mungkin memiliki rentang perhatian yang pendek. Mereka cenderung cepat bosan atau kehilangan fokus, sehingga pelatih perlu mempertimbangkan strategi untuk mempertahankan konsentrasi mereka selama latihan dan pertandingan.

- 3) Tingkat Pertumbuhan dan Perkembangan yang Beragam: Pada rentang usia ini, atlet mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan yang beragam. Beberapa mungkin sudah mencapai ketinggian dan kekuatan fisik maksimal mereka, sementara yang lain masih dalam proses pertumbuhan dan pengembangan.
- 4) Pengembangan Keterampilan Motorik: Atlet usia 12-15 tahun masih dalam tahap pengembangan keterampilan motorik mereka. Pelatihan yang terfokus pada pengembangan keterampilan dasar seperti koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan merupakan hal yang penting dalam perkembangan mereka sebagai atlet.
- 5) Emosi dan Kemandirian: Selama masa remaja, atlet dapat mengalami fluktuasi emosional yang signifikan. Mereka mungkin menghadapi tekanan dari sekolah, teman sebaya, dan keluarga, yang dapat memengaruhi kinerja mereka dalam olahraga. Mempromosikan kemandirian, resiliensi, dan manajemen emosi adalah penting dalam pembinaan atlet pada usia ini.
- 6) Sosialisasi dan Keterlibatan dalam Tim: Atlet usia 12-15 tahun sering mencari hubungan sosial yang kuat dan merasa nyaman dalam lingkungan tim. Interaksi sosial dengan rekan satu tim dapat memengaruhi motivasi mereka untuk berpartisipasi dan berkembang dalam olahraga.
- 7) Pentingnya Pujian dan Dukungan: Atlet pada usia ini sangat responsif terhadap pujian dan dukungan dari pelatih, sesama tim, dan orang tua.

Mereka membutuhkan dorongan positif untuk mempertahankan motivasi dan keyakinan dalam kemampuan mereka.

Memahami karakteristik ini membantu pelatih dan orang tua dalam membimbing dan mendukung atlet remaja ini dalam perjalanan mereka dalam olahraga. Kesimpulannya, atlet usia 12-15 tahun adalah kelompok yang memiliki energi tinggi, rentang perhatian yang pendek, dan beragam tingkat pertumbuhan dan perkembangan fisik. Mereka masih dalam proses pengembangan keterampilan motorik dan emosional, sehingga penting bagi pelatih dan orang tua untuk memberikan dukungan yang tepat dan mempromosikan kemandirian serta manajemen emosi. Interaksi sosial dalam lingkungan tim sangat penting bagi mereka, dan pujian serta dorongan positif dapat membantu mempertahankan motivasi mereka dalam olahraga. Dengan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik ini, kita dapat membantu membimbing dan mendukung atlet muda ini agar berkembang secara optimal dalam olahraga mereka.

6. PBV Spirits

Klub Spirits berbasis di Gor Serbaguna Jalan Jaten No. 131, Jaten, Sedangadi, Kecamatan Melati, Kabupaten Sleman. Sebelumnya dikenal sebagai J Lighting, klub ini merupakan bekas tim Dony Haryono saat ia masih muda dan sekarang telah menjadi bagian dari Timnas Indonesia. Pada awalnya, klub ini tidak bernama Spirits, melainkan J Lighting yang dimiliki oleh sebuah perusahaan lampu di Sleman, dengan fokus pada atlet putri.

Namun, setelah beberapa tahun, fokus klub ini beralih dan pada tahun 2002, setelah keluar dari J Lighting, klub tersebut berdiri sendiri.

Klub ini awalnya dibina oleh Pak Yanto dan rekan satu timnya. Tim putri dinamai Spirits, sementara tim putra diberi nama Sleman United. Namun, seringkali dianggap bahwa Spirits dan Sleman United adalah entitas yang sama. Saat ini, klub memiliki total 140 atlet, mulai dari pemula hingga remaja, dengan 70 atlet putra dan 70 atlet putri. Prestasi klub terutama terjadi saat Dony Haryono masih berlatih di Spirits, sering kali memenangkan turnamen seperti salah satunya di antara remaja di UNY. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kelompok usia 10 tahun telah mendominasi pertandingan atau menonjol lebih dari yang lain.

Jadwal latihan untuk putra diadakan pada hari Senin dan Rabu di Gor Jaten, serta Sabtu dan Minggu di Gor Panguan. Sementara itu, untuk putri, latihan diadakan pada hari Senin, Rabu, dan Minggu malam di Gor Panguan, dan Selasa di Gor Jaten.

7. PBV Mutiara

Klub PBV Mutiara, yang terletak di Gor Jetis Jalan Demang Ronggo Warsito, Sleman, awalnya hanya berfungsi sebagai tempat latihan bagi anak-anak kampung. Dimulai pada tahun 2002 oleh Pak Edy, yang awalnya hanya mengumpulkan beberapa orang untuk latihan. Namun, minat masyarakat sekitar tumbuh pesat, dan seiring waktu, klub tersebut berkembang menjadi sebuah klub bola voli yang resmi pada tahun 2017, atas permintaan banyak pihak, termasuk orang tua atlet, lembaga

masyarakat, dan karang taruna setempat. Pak Edy sebagai pembina klub mengajukan permohonan kepada pemerintah Kabupaten Sleman untuk mengakui klub sebagai klub resmi, yang kemudian disetujui. Dari sana, klub ini semakin populer, dengan banyak atlet yang bergabung. Mereka rutin mengikuti berbagai event bola voli di kabupaten, seringkali berhasil mencapai babak final meskipun jarang memenangkan juara pertama.

Klub Mutiara menjadi batu loncatan bagi para atlet remaja sebelum mereka beralih ke klub-klub di Kota Yogyakarta. Mayoritas atlet di klub ini berusia remaja, dan seringkali saat mereka menunjukkan kemajuan teknik dan memiliki postur tubuh yang menguntungkan, klub-klub di kota tertarik untuk merekrut mereka. Meskipun klub ini memiliki banyak atlet, prestasinya masih terbatas, biasanya hanya mencapai babak final atau menjadi runner-up, terutama dalam kategori remaja. Jadwal latihan klub ini diselenggarakan pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu untuk putra, serta Senin, Rabu, dan Jumat untuk putri. Latihan tambahan juga diadakan pada hari Minggu, termasuk latihan fisik atau sesi sparing. Saat ini, jumlah total atlet di klub PBV Mutiara sekitar 120, dengan 50 atlet putra dan 70 atlet putri. Usia atlet berkisar mulai dari 5-6 tahun hingga kelahiran 2003, meskipun hanya beberapa atlet yang lahir pada tahun tersebut.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan M Fajar Al Isfahri (2021) yang berjudul Komunikasi Interpersonal pelatih dan atlet karate dalam meningkatkan prestasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif

dimana metode yang dipakai menghasilkan penelitian ini adalah komunikasi interpersonal yang dilakukan pelatih dan atlet dalam meningkatkan prestasi berjalan dengan baik

2. Penelitian dari Fathia Nuryaddin (2017) yang berjudul Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pelatih Dengan Atlet Terhadap Ketangguhan Mental Atlet (Studi Pada Tim Basket Putra Universitas Muhammadiyah Malang) berdasarkan penelitian di atas dapat dikaji bahwa terdapat pengaruh efektivitas komunikasi interpersonal pelatih dengan atlet terhadap ketangguhan mental atlet yaitu sebesar 44.9% sedangkan 55.1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
3. Penelitian dari Ratna Sekar Arum (2023) yang berjudul Hubungan Komunikasi Interpersonal Pelatih Dengan Motivasi Berprestasi Atlet Bulu Tangkis Di Perkumpulan Bulu Tangkis (PB) Jaya Raya Satria. Berdasarkan penelitian di atas dapat dikaji bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal pelatih dengan motivasi berprestasi atlet bulu tangkis di PB. Jaya Raya Satria, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,603. Koefisien korelasi bernilai positif, artinya jika komunikasi interpersonal pelatih semakin baik, maka motivasi berprestasi akan semakin tinggi. Sumbangan komunikasi interpersonal pelatih dengan motivasi berprestasi sebesar 36,40%.
4. Penelitian dari M. Ardianto Pratama yang berjudul Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pelatih Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Futsal Di Man 2 Kota Kediri. Berdasarkan penelitian diatas dapat dikaji

bahwa tingkat komunikasi interpersonal pelatih dalam kategori tinggi sebesar 76%. Sedangkan tingkat motivasi berprestasi atlet futsal MAN 2 Kota Kediri mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 96%. Komunikasi interpersonal terbukti berhubungan dengan motivasi berprestasi atlet futsal di MAN 2 Kota Kediri yang dibuktikan dengan nilai $R^2 = 0.871$; $p=0,000$ yang berarti bahwa komunikasi interpersonal pelatih memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi atlet futsal di MAN 2 Kota Kediri sebesar 87,1.%

5. Penelitian yang dilakukan Wasan (2018) berjudul “Komunikasi interpersonal pelatih dan atlet klub petanque Universitas Negeri Jakarta”. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji komunikasi interpersonal pelatih Petanque UNJ, ditinjau dari sifat komunikasi verbal dan nonverbal. Sampel atlet tim Petanque UNJ yang menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus, maka hasilnya dapat dijelaskan bahwa komunikasi interpersonal antara pelatih Petanque dengan atlet tim, ada pada kategori tinggi sebesar 68%, kategori sedang sebesar 12%, dan kategori rendah 20%. Nilai rata-rata komunikasi interpersonal pelatih berada pada kategori tinggi berdasarkan efektifitas penerimaan pesan yang diterima oleh atlet. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar komunikasi interpersonal pelatih Petanque di tim Petanque UNJ dilihat dari subvariabel nonverbal dari indikator sentuhan yaitu sebesar 96%. Artinya komunikasi nonverbal pelatih Petanque di tim Petanque UNJ lebih efektif menggunakan sentuhan dalam melatih.

Berdasarkan sejumlah penelitian yang relevan sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa penelitian-penelitian tersebut terutama memusatkan perhatian pada upaya untuk menemukan hubungan antara komunikasi interpersonal pelatih dengan motivasi berprestasi atlet, khususnya dalam konteks satu klub tertentu. Namun, dalam rangka mengisi celah pengetahuan yang ada, penelitian yang saya lakukan akan mengambil pendekatan yang lebih luas. Saya bertujuan untuk menyelidiki perbedaan dalam pola komunikasi interpersonal pelatih antara dua klub voli yang berbeda, serta bagaimana perbedaan ini mempengaruhi prestasi atlet dalam kedua klub tersebut. Dengan demikian, penelitian saya tidak hanya akan memberikan wawasan tentang interaksi pelatih dan atlet, tetapi juga akan memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana dinamika komunikasi dapat berbeda di antara lingkungan olahraga yang berbeda.

C. Kerangka Berpikir

Mencapai suatu prestasi tinggi dalam suatu pertandingan atau kompetisi diperlukan waktu yang cukup lama untuk dapat menguasai semua keterampilan, motivasi serta kemampuan untuk menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan berlatih dan bertanding. Peran komunikasi sangat berpengaruh dalam proses penunjang prestasi atlet. Prestasi atlet berawal dari komunikasi yang baik dan akan menghasilkan kedekatan antara atlet dan pelatih. Dampaknya adalah semua program latihan yang diberikan oleh pelatih akan lebih mudah diterima dan dipahami. Komunikasi memiliki peran yang penting dalam proses latihan, karena dengan komunikasi pelatih akan mengerti apa saja

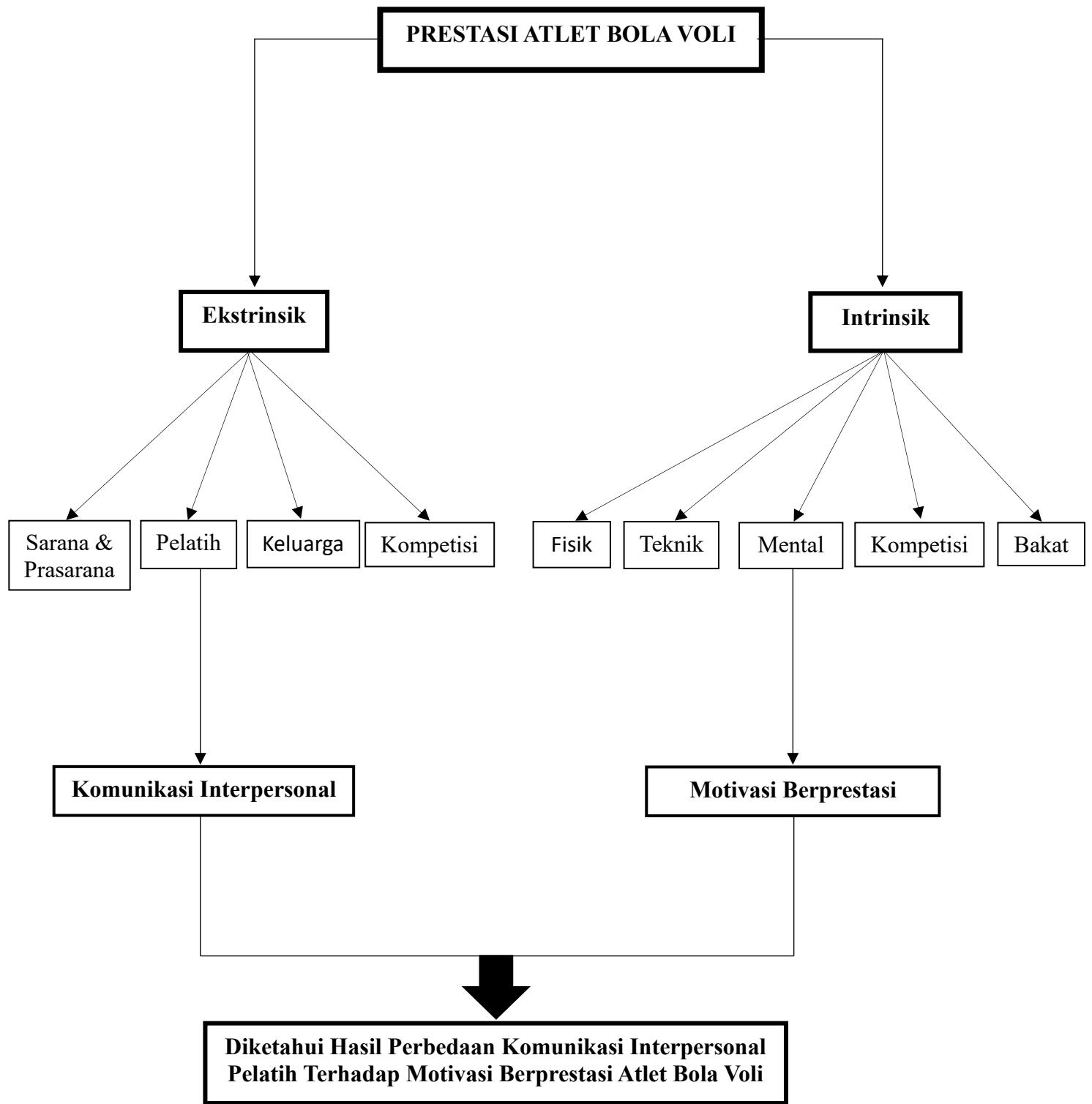
yang dibutuhkan atletnya, begitu juga sebaliknya, atlet juga harus mengerti apa yang dibutuhkan pelatih untuk mencapai hasil yang maksimal. Tujuan sebuah latihan disampaikan menggunakan komunikasi, seperti perintah, larangan, aba-aba, maupun kritik dan saran dalam evaluasi.

Melalui komunikasi interpersonal pelatih dapat menyampaikan empati dukungan beserta motivasi yang menjadikan tingkat kepercayaan diri seorang atlet menjadi meningkat. Komunikasi yang baik dapat dilihat bagaimana pelatih tersebut melihat masalah yang dihadapi atletnya dan memecahkan bersama-sama.

Pelatih menggunakan komunikasi interpersonal yang berupa pesan verbal dan nonverbal dalam proses latihan maupun bertanding. Melalui komunikasi interpersonal pelatih dapat menyampaikan empati dukungan beserta motivasi yang menjadikan tingkat kepercayaan diri seorang atlet menjadi meningkat. Komunikasi yang baik dapat dilihat bagaimana pelatih tersebut melihat masalah yang dihadapi atletnya dan memecahkan bersama-sama. Komunikasi yang efektif dalam proses latihan adalah pelatih mengirimkan pesan berupa verbal dan nonverbal dengan tujuan agar latihan tercapai kepada atlet. Penyampaian pesan dari pelatih menggunakan saluran, dalam perjalanannya bisa saja terdapat gangguan tetapi gangguan tersebut bisa diminimalisirasi, sehingga sampai kepada atlet. Pesan dari pelatih akan sampai kepada atlet kemudian pelatih akan mendapatkan umpan balik atau respon. Mengetahui besaran komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan pelatih,

akan bertujuan untuk mengukur komunikasi interpersonal pelatih dalam waktu tertentu dalam proses latihan bola voli.

Manajemen komunikasi yang baik akan memberikan motivasi tersendiri terhadap atlet. Komunikasi dalam olahraga adalah sebuah proses dinamis, terjadi secara aktif dan interaktif. Penerima pesan dapat menerima pesan atau menolak pesan pada saat pengirim pesan melemparkan pesannya. Komunikasi dalam olahraga juga merupakan komunikasi yang saling ketergantungan, interaksi yang terjadi terdapat *feedback* baik berupa verbal dan non verbal. Efek dari komunikasi olahraga yang diharapkan adalah adanya motivasi, instruksi, memberi solusi dan memberi harapan kepada lawan bicaranya. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat besaran dari masing-masing komponen pesan komunikasi interpersonal, yakni verbal dan nonverbal. Alur kerangka berpikir dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Spirits?
2. Bagaimana komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Mutiara?
3. Bagaimana Perbedaan komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Spirits dan PBV Mutiara?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan deskripsi komparatif. Pendapat Sugiyono (2017, p. 36) penelitian komparatif merupakan penelitian yang membadingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Dimana pada penelitian kali ini peneliti membandingkan dua variabel dengan dua objek yang berbeda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket yang berupa sejumlah pernyataan tertulis yang di berikan kepada responden untuk diisi sesuai keadaan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Klub PBV Spirits ini dilaksanakan di GOR Tidadi yang beralamat di Jl. Dr Radjimin, Paten, Tridadi, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55511, pada tanggal 8 Juni 2024. Penelitian yang dilakukan di Klub PBV Mutiara dilaksanakan di GOR Jetis yang beralamat di Jl. Demang Ronggowsito, Jetis, Caturharjo, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55515, pada tanggal 6 Juni 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah totalitas atau keseluruhan subjek penelitian baik benda, orang, ataupun suatu hal lain yang di dalamnya bisa diambil informasi penting berupa data penelitian (Nurdin & Hartati, 2019: 92).

Pendapat Sugiyono (2019, p. 90) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini menggunakan atlet bola voli klub PBV Spirits sebanyak 55 atlet dan klub PBV Mutiara sebanyak 70 atlet.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2017) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pendapat senada menurut Arikunto (2019) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut (Arikunto, 2006) *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Jadi ciri-ciri atau sifat yang spesifik yang ada dijadikan kunci untuk pengambilan sampel. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel, yaitu:

- a. Atlet bola voli putra klub PBV Spirits dan PBV Mutiara
- b. Berusia 12-15 tahun
- c. Masih aktif berlatih
- d. Tidak dalam keadaan sakit

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 atlet, dengan rincian 25 atlet Klub PBV Spirits dan 35 atlet Klub PBV Mutiara.

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah dua variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal pelatih, sedangkan variabel terikat yaitu motivasi berprestasi. Definisi operasional variabel tersebut yaitu:

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang– orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung. Komunikasi ini ditujukan untuk memberikan arahan dan semangat pada atlet serta atlet akan merasa apa yang dilakukannya adalah hal yang baik dan benar sehingga akan memunculkan semangat berprestasi dalam dirinya. Aspek-aspek yang ada dalam komunikasi interpersonal yaitu *openness, empathy, supportiveness, positiveness, equality*.

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam ataupun dari luar diri untuk mencapai suatu standar kesuksesan tertentu. Dalam bidang olahraga, apabila motivasi berprestasi atlet itu tinggi maka kondisi mental dan permainan akan semakin efektif. Beberapa aspek dari motivasi berprestasi ini adalah tanggung jawab, mempertimbangkan risiko, memperhatikan umpan balik, kreatif inovatif, dan waktu penyelesaian tugas.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup. Arikunto (2019: 168), menyatakan bahwa “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat”. Pernyataan-pernyataan yang densusun terdiri dari dua komponen item, yaitu *favourable* (pernyataan positif) dan *unfavourable* (pernyataan negatif). Alasannya, agar responden membaca seluruh pernyataan secara seksama. Penempatannya harus dilakukan secara acak (random).

Penilaian digunakan dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Sutrisno (1991, p. 19), Skala *Likert* merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap *statement* atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Modifikasi skala Likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima tingkat, modifikasi skala Likert meniadakan kategori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan, yaitu: (1) kategori tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. (2) tersediannya jawaban di tengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah. (3) maksud kategori SS-S-TS-STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan

pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Skor pernyataan kuesioner dalam penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Sangat setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favourable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pembuatan instrumen menurut Sutrisno (1991, p. 7), adalah: mendefinisikan konstrak, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pernyataan. Berdasarkan ketiga langkah tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Mendefenisikan Konstrak

Minat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kecenderungan yang menetap dalam diri subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung didalam bidang itu.

b. Menyidik Faktor

Dari pendapat para ahli dapat diambil suatu kesamaan pengertian bahwa ada beberapa faktor yang mengkonstrak minat. Adapun faktor tersebut antara lain: rasa tertarik, perhatian, dan kebutuhan.

c. Menyusun Butir-Butir Pernyataan

Menyusun butir-butir pernyataan merupakan langkah terakhir dari penyusunan angket. Butir-butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor, berdasarkan faktor-faktor tersebut kemudian

disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor-faktor tersebut. Menurut Sutrisno (1991, p. 165), Petunjuk-petunjuk dalam menyusun item angket, adalah sebagai berikut:

- 1) Gunakan kata-kata yang tidak rangkap artinya.
- 2) Susun kalimat yang sederhana dan jelas.
- 3) Hindari pemasukan kata-kata yang tidak ada gunanya.
- 4) Hindari pemasukan pernyataan-pernyataan yang tidak perlu.
- 5) Perhatikan item yang dimasukkan harus diterapkan pada situasi dari kacamata responden.
- 6) Jangan memberikan pernyataan yang mengancam.
- 7) Hindari *leading question* (pernyataan yang mengarahkan jawaban responden).
- 8) Ikutlah *logical sequence* yaitu berawal dari masalah yang bersifat umum menuju ke hal-hal yang khusus.
- 9) Berikan kemudahan-kemudahan kepada responden dalam menjawab pernyataan serta mengembalikan angket tersebut.
- 10) Usahakan supaya angket tidak terlalu tebal panjang. Oleh karenanya gunakan kalimat-kalimat yang singkat dan mudah dimengerti.
- 11) Susunlah pernyataan sedemikian mungkin sehingga dapat dijawab dengan hanya memberi tanda silang atau tanda checking lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini untuk mengembangkan instrumen ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- Menjabarkan variabel kedalam subvariabel dan indikator-indikator
- Menyusun tabel persiapan instrumen yaitu dengan menyusun kisi-kisi angket
- Menuliskan butir-butir pernyataan

Langkah terakhir adalah menyusun butir-butir pernyataan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstrak, selanjutnya maka faktor-faktor di atas dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan yang membentuk instrumen pernyataan. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini maka disajikan dalam kisi-kisi sebagai berikut:

a. Skala Komunikasi Interpersonal Pelatih

Skala yang digunakan untuk mengukur komunikasi interpersonal menggunakan kuesioner yang mengacu pada teori komunikasi interpersonal dari (DeVito, 2011) yang terdiri dari beberapa aspek yaitu: *openness, empathy, suportiveness, positiveness, equality.*

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal Pelatih

No	Variabel	Sub. Variabel	Indikator	F	UF	T
1	Komunikasi interpersonal	Opennes (Keterbukaan)	Kesediaan berinteraksi dengan lingkungan	1,2	3,4	8
			Kesediaan menanggapi jujur dan tanggung jawab terhadap pesan	5,6	7,8	

			dan perasaan yang diungkapkan.			
2		Empathy (Empati)	Memahami perkataan yang diucapkan saat berkomunikasi	9,10	11,12	7
			Merasakan kejadian pesan suatu peristiwa	13,14	15	
3		Suportiveness (Sifat mendukung)	Memiliki pandangan kedepan dan terbaik dalam mengungkapkan pemikiran	16,18, 19,20	17	9
			Menunjukkan ekspresi dukungan yang positif saat berkomunikasi	21, 22,23	24	
4		Positiveness (sikap positif)	Perhatian positif saat berkomunikasi	25,26	27	7
			Perasaan positif saat berkomunikasi	28,29	30	
5		Equality (Kesetaraan)	Memiliki keinginan untuk bekerja sama	31,32	33	6
			Memandang ketidaksengujuhan sebagai perbedaan yang ada	34,35	36	
Total				23	13	36

b. Skala Motivasi

Kisi-kisi instrumen motivasi berprestasi terdapat 5 dimensi, yaitu tanggung jawab, resiko pemilihan tugas, kreatif inofatif, umpan balik, waktu penyelesaian tugas, dan memiliki tujuan yang realistik.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

No	Variabel	Sub. Variabel	Indikator	F	UF	T
1	Motivasi Berprestasi	Tanggung jawab	Adanya rasa bertanggung jawab terhadap suatu yang dikerjakan	1,2	3,4,5	5
2		Kebutuhan akan umpan balik	Menyukai umpan balik atas pekerjaan yang dilakukan	6,7,8	9,10	5
3		Kreatif dan inovatif	Mampu menerapkan Langkah Langkah terbaik untuk mencapai hasil yang diinginkan	11,12, 13	14,15	5
4		Mempertimbangkan resiko	Bersiap menghadapi kegagalan	16,17	18,19, 20	5
5		Waktu penyelesaian Tugas	Berusaha menyelesaikan setiap pekerjaan dalam waktu yang cepat, tepat dan efesien	21,22, 23	24,25	5
Total				13	12	25

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017: 224). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) Mencari data atlet PBV Spirits dan PBV Mutiara. (2) Menyebarluaskan angket kepada responden. (3) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.

(4) Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Angket dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket terbuka adalah angket yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. Sedangkan angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Pada penelitian ini, penulis memilih angket tertutup sebagai instrumen dari pengumpulan data penelitian.

Menurut Arikunto (2019, p. 129), Keuntungan menggunakan angket adalah:

- a. Tidak memerlukan kehadiran peneliti.
- b. Dapat dibagi secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu untuk menjawab.
- e. Pernyataan dibuat sama untuk masing-masing responden.

Sedangkan kelemahan dari penggunaan angket ini adalah:

- a. Responden dalam menjawab sering tidak teliti sehingga ada yang terlewatkan
- b. Seringkali sukar dicari validitasnya.

- c. Walaupun anonim kadang responden sengaja memberikan jawaban yang tidak jujur.
- d. Sering tidak kembali jika dikirim lewat pos.
- e. Waktu pengembaliannya tidak bersamaan.

Penilaian digunakan dengan menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang mutiara fenomena sosial (Sugiyono, 2019, p. 93). Responden dapat memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan subjek.

F. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas sudah menjadi bagian penting yang harus dilewati untuk mendapatkan skala yang valid. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen” (Arikunto, 2019, p. 96). Validitas yang digunakan yaitu validitas konstruksi. Sugiyono (2019, p. 128) menyatakan bahwa validitas konstruk (*construct validity*) menunjuk pada sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang akan diukur. Jadi tujuan pengujian validitas konstruk adalah untuk mendapatkan bukti tentang sejauh mana hasil pengukuran memerlukan konstruk variabel yang diukur.

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*Expert Judgment*). *Expert Judgement* ini dilakukan oleh para ahli atau

dosen pembimbing untuk melihat kekuatan item butir. Kemudian setelah melakukan pengujian kepada ahli, instrumen penelitian ini akan diuji cobakan. Setelah itu ditabulasikan, untuk uji validitas setiap butir instrumen kuesioner menggunakan bantuan SPSS 22.0 *for Microsoft Windows*.

Validitas dianalisis menggunakan rumus korelasi *product moment*. Uji *Product Moment* adalah salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan 2 variabel yang berskala interval atau rasio, di mana dengan uji ini akan mengembalikan nilai koefisien korelasi yang nilainya berkisar antara -1, 0 dan 1. Nilai -1 artinya terdapat korelasi negatif yang sempurna, 0 artinya tidak ada korelasi dan nilai 1 berarti ada korelasi positif yang sempurna (Sugiyono, 2019). Rumus *product moment* dari Karl Pearson digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah:

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien Validitas Butir Pernyataan yang dicari
X = Skor yang diperoleh subyek dari setiap item
Y = Skor total diperoleh dari seluruh item
N = Banyaknya responden

2. Hasil Uji Validitas

Berikut ini hasil uji validitas dalam penelitian ini diuraikan pada masing-masing variabel, sebagai berikut. Uji validitas pada variabel komunikasi interpersonal pelatih dilakukan terhadap 35 atlet bola voli di

klub PBV Pervas dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 36 butir sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi Interpersonal

No	r tabel	r hitung	Keterangan	No	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,334	0,539	Valid	19	0,334	0,526	Valid
2	0,334	0,466	Valid	20	0,334	0,480	Valid
3	0,334	0,591	Valid	21	0,334	0,777	Valid
4	0,334	0,318	Tidak valid	22	0,334	0,589	Valid
5	0,334	0,425	Valid	23	0,334	0,783	Valid
6	0,334	0,745	Valid	24	0,334	0,541	Valid
7	0,334	0,569	Valid	25	0,334	0,562	Valid
8	0,334	0,640	Valid	26	0,334	0,619	Valid
9	0,334	0,450	Valid	27	0,334	0,165	Tidak Valid
10	0,334	0,364	Valid	28	0,334	0,594	Valid
11	0,334	0,271	Tidak Valid	29	0,334	0,510	Valid
12	0,334	0,628	Valid	30	0,334	0,569	Valid
13	0,334	0,571	Valid	31	0,334	0,683	Valid
14	0,334	0,479	Valid	32	0,334	0,376	Valid
15	0,334	0,614	Valid	33	0,334	0,397	Valid
16	0,334	0,835	Valid	34	0,334	0,632	Valid
17	0,334	0,554	Valid	35	0,334	0,500	Valid
18	0,334	0,635	Valid	36	0,334	0,461	Valid

(Sumber: Lampiran 6 halaman 122-127)

Hasil Uji validitas pada variabel Motivasi berprestasi dilakukan terhadap 35 atlet bola voli di klub PBV Pervas dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 25 butir sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Berprestasi

No	r tabel	r hitung	Keterangan	No	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,334	0,354	Valid	14	0,334	0,542	Valid
2	0,334	0,369	Valid	15	0,334	0,751	Valid
3	0,334	0,642	Valid	16	0,334	0,470	Valid
4	0,334	0,755	Valid	17	0,334	0,508	Valid
5	0,334	0,669	Valid	18	0,334	0,586	Valid
6	0,334	0,587	Valid	19	0,334	0,764	Valid
7	0,334	0,612	Valid	20	0,334	0,741	Valid

8	0,325	0,334	Valid	21	0,334	0,714	Valid
9	0,325	0,334	Valid	22	0,334	0,374	Valid
10	0,325	0,334	Valid	23	0,334	0,708	Valid
11	0,325	0,334	Valid	24	0,334	0,671	Valid
12	0,325	0,334	Valid	25	0,334	0,792	Valid
13	0,325	0,334	Valid				

(Sumber: Lampiran 7 Halaman 128-131)

Berdasarkan hasil Uji Validitas yang telah dilakukan terhadap kedua variabel dengan menggunakan bantuan *Software SPSS Version 23 For Windows*, maka didapatkan hasil bahwa pada Variabel komunikasi interpersonal pelatih terdapat 3 pernyataan yang tidak valid dan pada variabel motivasi berprestasi tidak ada pernyataan yang tidak valid.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2019, p. 86). Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Koefisien reliabilitas dapat diartikan sebagai koefisien keajegan atau kestabilan hasil pengukuran.

Menurut Arikunto (2019, p. 167), Bahwa pengujian reliabilitas dengan teknik *Alpha* dilakukan untuk jenis data angket atau bentuk uraian. Adapun rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pernyataan/banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variabel butir
- $\sigma^2 t$ = Varians total

Sumber: Suharsimi Arikunto (2019,p.167)

4. Hasil Uji Reliabelitas

Berikut hasil uji reliabelitas dalam penelitian ini diuraikan masing-masing variabel.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabelitas Variabel Komunikasi Interpersonal

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.919	36

Tabel 7. Hasil Uji Reliabelitas Variabel Motivasi Berprestasi

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.927	25

Uji reliabilitas ini diuji menggunakan bantuan *software SPSS version 23 for windows*. Hasil uji reliabilitas pada variabel komunikasi interpersonal pelatih diperoleh nilai *alpha* sebesar 0,919 dan hasil uji reliabelitas pada variabel motivasi berprestasi diperoleh nilai *alpha* sebesar 0,927, sehingga dapat dinyatakan sangat reliable karena nilai alpha sebesar 0,919 dan 0,927 > 0,6 sesuai dengan pendapat (Siregar, 2011, p. 175) bila nilainya diatas 0,6, maka data yang dikumpulkan semakin dapat dipercaya atau reliabel. Dapat disimpulkan bahwa indikator pada variabel penelitian memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam penelitian

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Analisis data untuk mencari mean, median, modus, standar deviasi, skor maksimal, dan skor minimal menggunakan SPSS 23. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2017: 112). Rumus sebagai berikut:

$$A = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)
F = Frekuensi
N = Jumlah Responden

Selanjutnya Azwar (2018, p. 43) menjelaskan bahwa untuk menentukan kategori menggunakan nomra penilaian pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian

No	Kategori	Rumus
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Ananda & Fadhil (2018: 193) menyatakan bahwa “uji normalitas adalah cara untuk menetapkan apakah distribusi data dalam sampel dapat secara masuk akal dianggap berasal dari populasi tertentu

dengan distribusi normal”. Uji normalitas digunakan dalam melakukan uji hipotesis statistik parametrik. Sebab, dalam statistik parametrik diperlukan persyaratan dan asumsi-asumsi. Perhitungan ini akan dibantu dengan SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka distribusi dari populasi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih (Budiwanto, 2017, p. 193). Uji homogenitas dalam penelitian 61 menggunakan uji F dengan bantuan SPSS 23. Jika hasil analisis menunjukkan nilai p-value $>$ dari 0.05, maka data tersebut homogen, akan tetapi jika hasil analisis data menunjukkan nilai p-value $p <$ dari 0.05, maka data tersebut tidak homogen.

3. Uji Perbedaan

Test t atau *t-test* adalah teknik analisa statistik yang dapat dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua mean sampel atau tidak. Uji t yang digunakan yaitu *independent sample test* (dua kelompok sampel tidak berpasangan). Analisis untuk menguji perbedaan Komunikasi interpersonal Pelatih terhadap Motivasi

Berprestasi pada Atlet Klub PBV Spirits dan PBV Mutiara menggunakan analisis uji t *independent sample test* (dua kelompok sampel tidak berpasangan). Menurut Ananda & Fadhil (2018, p. 287) kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (df n-2) dan $p\text{-value} < 0,05$ maka H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (df n-2) dan $p\text{-value} > 0,05$ maka H_a ditolak, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang digunakan merupakan data primer hasil kuesioner yang disebarluaskan kepada atlet bola voli di klub PBV Spirits dan PBV Mutiara, dengan rincian 25 atlet PBV Spirits dan 35 atlet PBV Mutiara. Hasil analisis perbedaan komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet di klub PBV Spirits dan PBV Mutiara dijelaskan sebagai berikut:

1. Karakteristik Atlet

Karakteristik atlet bola voli di klub PBV Spirits dan PBV Mutiara dijelaskan sebagai berikut.

a. Usia

Data atlet bola voli di klub PBV Spirits dan PBV Mutiara berdasarkan Usia sebagai berikut:

Tabel 9. Karakteristik atlet berdasarkan usia

No	Usia	PBV Spirits		PBV Mutiara	
		F	%	F	%
1	12 tahun	4	16%	8	22,86%
2	13 tahun	5	20%	14	40%
3	14 tahun	6	24%	6	17,14%
4	15 tahun	10	40%	7	20%
Jumlah		25	100%	35	100%

(Sumber: Lampiran 16-17 Halaman 148-149)

Berdasarkan tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa atlet bola voli di klub PBV Spirits paling banyak berada pada usia 15 tahun dengan besaran persentase 40% dan di klub PBV Mutiara paling banyak berada pada usia 13 tahun dengan besaran persentase 40%.

b. Lama Latihan

Data atlet bola voli di klub PBV Spirits dan PBV Mutiara berdasarkan lama latihan sebagai berikut:

Tabel 10. Karakteristik atlet berdasarkan lama latihan

No	Lama latihan	PBV Spirits		PBV Mutiara	
		F	%	F	%
1	≥ 4 tahun	11	44%	7	20%
2	2-3 tahun	10	40%	17	48,57%
3	≤ 1 tahun	4	16%	11	31,43%
Jumlah		25	100%	35	100%

(Sumber: Lampiran 16-17 Halaman 148-149)

Berdasarkan tabel 10 diatas, menunjukkan bahwa atlet bola voli di klub PBV Spirits berdasarkan lama latihan paling banyak ≥ 4 tahun sebesar 44%, dan di klub PBV Mutiara berdasarkan lama latihan paling banyak 2-3 tahun sebesar 48,57%.

2. Hasil Analisis deskriptif

Hasil analisis deskriptif komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet bola voli di klub PBV Spirits dan PBV Mutiara dijelaskan sebagai berikut.

a. Komunikasi Interpersonal Pelatih di Klub PBV Spirits dan PBV Mutiara

Deskriptif statistik data Komunikasi Interpersonal Pelatih di Klub PBV Spirits dan PBV Mutiara pada tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11. Deskriptif statistik komunikasi interpersonal pelatih di klub PBV Spirits dan PBV Mutiara

Statistik		
	PBV Spirits	PBV Mutiara
N	25	35

<i>Mean</i>	105,40	109,08
<i>Median</i>	105,00	107,00
<i>Mode</i>	114,00	106,00
<i>Std. Deviation</i>	7,75	9,31
<i>Minimum</i>	87,00	96,00
<i>Maximum</i>	120,00	125,00

(Sumber: Lampiran 15 Halaman 145)

Norma penilaian Komunikasi Interpersonal Pelatih di Klub PBV

Spirits disajikan sebagai berikut:

Tabel 12. Norma penilaian Komunikasi Interpersonal Pelatih di Klub PBV Spirits

No	Interval	Kategori	PBV Spirits	
			F	%
1	119,35 <	Sangat Tinggi	1	4,00%
2	110,05 – 119,35	Tinggi	6	24,00 %
3	100,75 – 110,05	Cukup	10	40,00 %
4	91,09 – 100,75	Rendah	7	28,00 %
5	≤ 91,09	Sangat Rendah	1	4,00 %
Jumlah			25	100 %

(Sumber: Lampiran 18-19 Halaman 150-152)

Norma penilaian Komunikasi Interpersonal Pelatih di Klub PBV

Mutiara disajikan sebagai berikut:

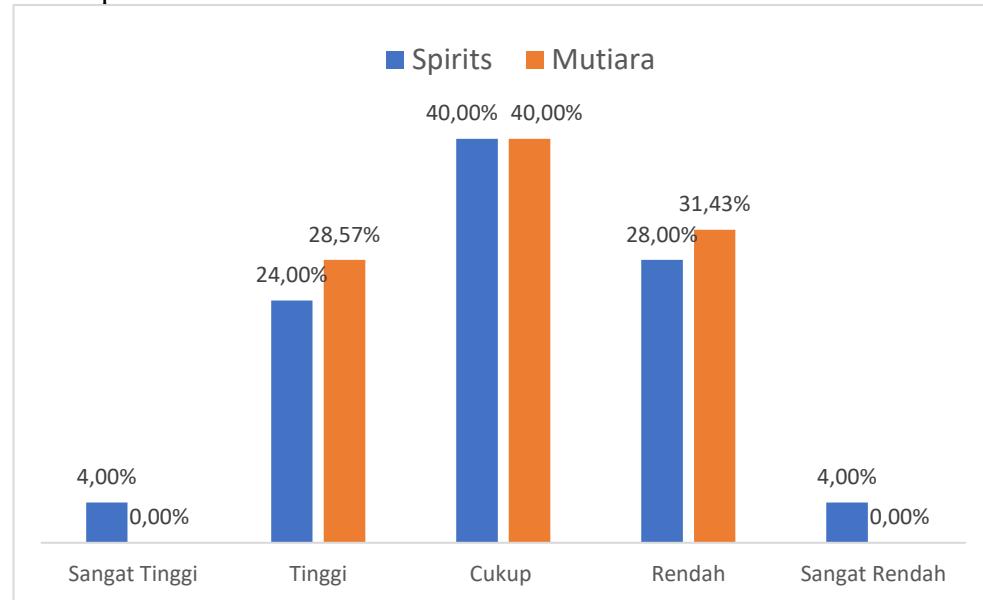
Tabel 13. Norma penilaian Komunikasi Interpersonal Pelatih di Klub PBV Mutiara

No	Interval	Kategori	PBV Spirits	
			F	%
1	125,8 <	Sangat Tinggi	0	0,00 %
2	114,6 – 125,8	Tinggi	10	28,57 %
3	103,5 – 114,6	Cukup	14	40,00 %
4	92,3 – 103,5	Rendah	11	31,43 %
5	≤ 92,3	Sangat Rendah	0	0,00 %
Jumlah			35	100 %

(Sumber: Lampiran 18-21 Halaman 150-154)

Berdasarkan Norma Penilaian pada Tabel di atas, data Motivasi Berprestasi Atlet di klub PBV Spirits dan PBV Mutiara dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut

Gambar 3. Diagram Batang Komunikasi Interpersonal Pelatih di Klub PBV Spirits dan PBV Mutiara



Berdasarkan hasil analisis pada tabel 12 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa:

- Komunikasi Interpersonal Pelatih di klub PBV Spirits berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,00% (1 atlet), “rendah” sebesar 28,00% (7 atlet), “cukup” sebesar 40,00% (10 atlet), “tinggi” sebesar 24,00% (6 atlet), “sangat tinggi” sebesar 4,00% (1 atlet).
- Komunikasi Interpersonal Pelatih di klub PBV Mutiara berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 atlet), “rendah” sebesar 31,43% (11 atlet), “cukup” sebesar 40,00% (14 atlet), “tinggi” sebesar 28,57% (10 atlet), “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 atlet).

b. Motivasi Berprestasi Atlet di Klub PBV Spirits dan PBV Mutiara

Deskriptif statistik data Motivasi Berprestasi Atlet di Klub PBV Spirits dan PBV Mutiara pada tabel 14 sebagai berikut.

Tabel 14. Deskriptif Statistik Motivasi Berprestasi Atlet di Klub PBV Spirits dan PBV Mutiara

Statistik		
	PBV Spirits	PBV Mutiara
<i>N</i>	25	35
<i>Mean</i>	79,44	80,57
<i>Median</i>	80,00	78,00
<i>Mode</i>	75,00	76,00
<i>Std. Deviation</i>	6,14	9,54
<i>Minimum</i>	63,00	63,00
<i>Maximum</i>	88,00	99,00

(Sumber: Lampiran 15 Halaman 145)

Norma penilaian Motivasi Berprestasi Atlet di klub PBV Spirits disajikan pada tabel 15 sebagai berikut.

Tabel 15. Norma Penilaian Motivasi Berprestasi Atlet di klub PBV Spirits

No	Interval	Kategori	PBV Spirits	
			F	%
1	90,5<	Sangat Tinggi	3	12,00 %
2	83,12 – 90,5	Tinggi	4	16,00 %
3	75,75 – 83,12	Cukup	12	48,00 %
4	68,38 – 75,75	Rendah	4	16,00 %
5	≤ 68,38	Sangat Rendah	2	8,00 %
Jumlah			25	100 %

(Sumber: Lampiran 18-20 Halaman 150-153)

Norma penilaian Motivasi Berprestasi Atlet di klub PBV Mutiara disajikan pada tabel 16 sebagai berikut.

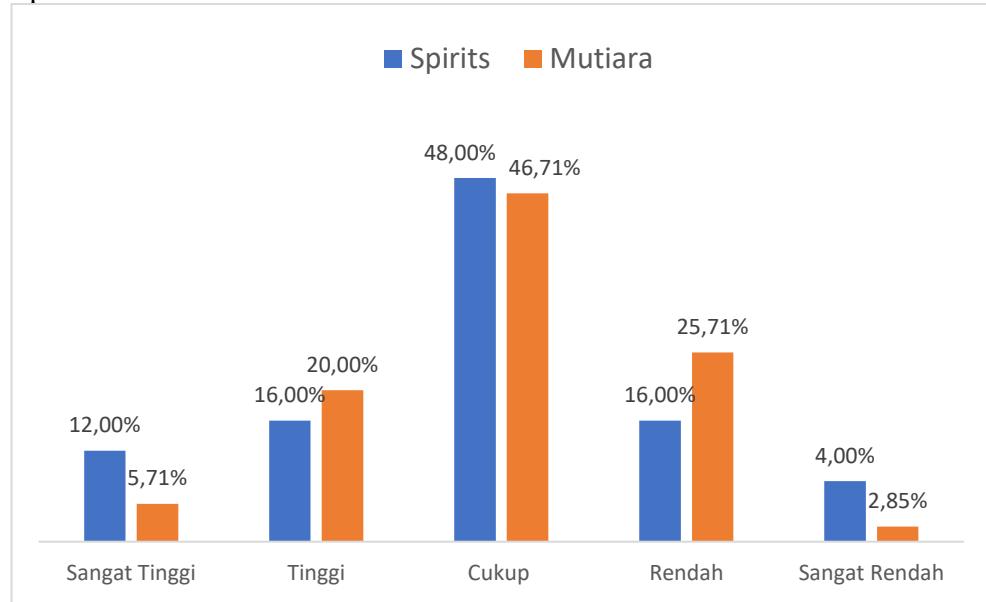
Tabel 16. Norma Penilaian Motivasi Berprestasi Atlet di klub PBV Mutiara

No	Interval	Kategori	PBV Spirits	
			F	%
1	97,74<	Sangat Tinggi	2	5,71 %
2	86,3 – 97,74	Tinggi	7	20,00 %
3	74,84 – 86,3	Cukup	16	46,71 %
4	63,4 – 74,84	Rendah	9	25,71 %
5	≤ 63,4	Sangat Rendah	1	2,85 %
Jumlah			35	100 %

(Sumber: Lampiran 18-22 Halaman 150-155)

Berdasarkan Norma Penilaian pada Tabel di atas, data Motivasi Berprestasi Atlet di klub PBV Spirits dan PBV Mutiara dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut

Gambar 4. Diagram Batang Motivasi Berprestasi Atlet di klub PBV Spirits dan PBV Mutiara



Berdasarkan hasil analisis pada tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa:

- a. Motivasi Berprestasi Atlet di klub PBV Spirits berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,00% (2 atlet), “rendah” sebesar 16,00% (4 atlet), “cukup” sebesar 48,00% (12 atlet), “tinggi” sebesar 16,00% (4 atlet), “sangat tinggi” sebesar 12,00% (8 atlet).
- b. Motivasi Berprestasi Atlet di klub PBV Mutiara berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 2,85% (1 atlet), “rendah” sebesar 25,71% (9 atlet), “cukup” sebesar 46,71% (16 atlet), “tinggi” sebesar 20,00% (7 atlet), “sangat tinggi” sebesar 5,71% (2 atlet).

4. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Analisis uji normalitas ini menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan pengolahan menggunakan bantuan komputer program SPSS 23 for windows. Hasilnya disajikan pada tabel 17 sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Uji Normalitas

Data		p-value	Sig.	keterangan
Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi berprestasi	Spirits	0,200	0,05	Normal
	Mutiara	0,077	0,05	Normal

(Sumber: Lampiran 23 Halaman 156)

Berdasarkan tabel 17 di atas dapat dilihat bahwa data Komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet bola voli di klub PBV Spirits ($0,200 > 0,05$) dan PBV Mutiara ($0,077 > 0,05$),

maka variabel berdistribusi normal. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk menguji kesamaan sampel yaitu seragam atau tidak varian sampel yang diambil dari populasi. Kaidah homogenitas jika $p\text{-value} > 0,05$, maka tes dinyatakan homogen, jika $p\text{-value} < 0,05$, maka tes dikatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Homogenitas

Data	Sig.	Keterangan
Komunikasi Interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Spirits dan PBV Mutiara	0,034	Tidak Homogen

(Sumber: Lampiran 24 Halaman 157)

Berdasarkan tabel 18 di atas dapat dilihat data Komunikasi Interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Spirits dan PBV Mutiara memiliki $p\text{-value } 0,034 < 0,05$, sehingga data bersifat tidak homogen. Jika data tidak homogenitas tidak terpenuhi tetapi data yang digunakan terdistribusi secara normal maka dilanjutkan pada uji lanjut (*Post Hoc Test*) dalam *One Way ANOVA*. Maka hasil dari uji lanjut dapat dilihat dalam tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Lanjut (*Post Hoc Test*)

Data	Sig.
Komunikasi Interpersonal	0,350
Motivasi Berprestasi	0,944

(Sumber: Lampiran 24 Halaman 157)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat data variabel komunikasi interpersonal pelatih dan motivasi berprestasi pada atlet di klub PBV Spirits dan PBV Mutiara lebih besar dari pada 0,05.

5. Hasil Uji Perbedaan

Uji perbedaan dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis uji t, yaitu independent sample t test ($df = n-2$) dengan menggunakan bantuan SPSS 23 for windows. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $p-value < 0.05$. Hasil analisis perbedaan Komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Spirits dan PBV Mutiara diperoleh data pada tabel 20 sebagai berikut.

Tabel 20. Uji Perbedaan Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Klub PBV Spirits Dan PBV Mutiara

Komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	sig	Selisih
PBV Spirits	92,42	0,802	1,671	0,424	2,41
PBV Mutiara	94,83				

(Sumber: Lampiran 25 Halaman 158)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 20 diatas, dapat dilihat bahwa t_{hitung} 0,802 dan t_{tabel} ($df = 58$) 1,671 dengan $p-value$ 0,424. Oleh karena t_{hitung} 0,802 < t_{tabel} 1,671 dan $p-value$ 0,424 > 0,05, hasil tersebut menunjukkan bahwa “ Tidak ada perbedaan yang signifikan komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Spirits dan PBV Mutiara”. Selisih komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi

berprestasi pada atlet klub PBV Spirits dan PBV Mutiara hanya sebesar 2,41, artinya komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Spirits hampir sama dengan Komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Mutiara.

B. Pembahasan

1. Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Klub PBV Spirits dan PBV Mutiara

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Spirits dan PBV Mutiara terjadi begitu baik. Pada komunikasi interpersonal pelatih pada klub PBV Spirits paling banyak berada pada kategori “Cukup”, yaitu sebesar 40,00% (10 atlet) diikuti dengan kategori “Rendah” yaitu sebesar 28,00% (7 atlet) dan pada Motivasi berprestasi allet pada klub PBV Spirits paling banyak berada pada kategori “Cukup”, dengan besaran 48,00% (12 atlet) diikuti dengan kategori “Tinggi” sebesar 16,00% (4 atlet) dan kategori “Rendah” Sebesar 16% (4 atlet). Begitu juga dengan komunikasi interpersonal pelatih pada klub PBV Mutiara hasil paling banyak didapatkan pada kategori “Cukup”, yaitu sebesar 40,00% (14 atlet) diikuti dengan kategori “Rendah” sebesar 31,43% (11 atlet) dan untuk motivasi berprestasi atlet pada klub PBV Mutiara paling banyak juga didapatkan pada kategori “tinggi” dengan besaran 46,71% (16 atlet) diikuti dengan kategori “Rendah” sebesar 25,71% (9 atlet). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara pelatih dan motivasi berprestasi

atlet di klub PBV Spirits dan PBV Mutiara berlangsung dengan sangat baik, sehingga hasil penelitian sebagian besar berada dalam kategori tinggi dan cukup. Semakin baik komunikasi antara pelatih dengan atlet maka semakin baik juga motivasi prestasi yang akan didapatkan oleh para atlet.

Hasil penelitian ini didukung dalam penelitian Karisman, dkk., (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi atlet unit kegiatan mahasiswa. Hal ini dapat terjadi karena komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada atlet untuk sama-sama berkontribusi dalam program yang akan dijalannya. Kemudian atlet akan merasa selau dekat dengan pelatih, sehingga untuk mendapatkan performa maksimal, pelatih diharapkan agar bisa berkomunikasi interpersonal dengan baik supaya dapat meningkatkan motivasi berprestasi atlet.

Penelitian Sholihah (2021) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi atlet. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal yang terjalin antar pelatih dan atlet. Komunikasi interpersonal yang ditunjukkan dengan sikap terbuka dan positif pelatih, berupa sikap jujur dalam memberitahukan kelemahan dan kelebihan atlet. Dengan begitu permasalahan dapat diketahui dan diselesaikan bersama, sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi sesuai dengan target yang akan dicapai. Penelitian yang dilakukan Afdani, et al., (2018) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal mempengaruhi

motivasi berprestasi dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap ketangguhan mental.

Charolin, dkk., (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal efektif digunakan pada saat latihan atau pertandingan baik pelatih dengan atlet atau atlet dengan pelatih di klub futsal putri di Kabupaten Kepahiang adalah komunikasi verbal. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Faisal, dkk., (2018) menunjukkan bahwa komunikasi pelatih berhubungan erat (kuat) dengan prestasi atlet bulu tangkis SMP 116 Ragunan pada kejuaraan Djarum Sirkuit Nasional tahun 2017 sebesar 56,6%. Meski demikian terdapat sekitar 43,4% yang terkait dengan aspek lainnya diluar komunikasi. Penelitian serupa menurut Panjaitan, Charles (2016) yang dilakukan pada atlet dan pelatih bulu tangkis Dispora Riau dan menggunakan metode penelitian pengumpulan data melalui observasi dan analisis data. Mendapatkan hasil bahwa komunikasi interpersonal yang ditunjukkan dengan sikap terbuka dan positif pelatih berupa sikap jujur dalam memberitahukan kelemahan dan kelebihan atlet. Dengan begitu hambatan dapat diketahui ketika pelatih menyampaikan pesan kepada atlet selama proses latihan dilakukan.

2. Perbedaan Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Klub PBV Spirits dan PBV Mutiara

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Spirits dan PBV Mutiara. Hal ini

terjadi dikarenakan nilai t_{hitung} (0,802) yang dihasilkan dari data lebih kecil dibandingkan t_{tabel} (1,671) dan nilai $p-value$ (0,424) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Spirits dan PBV Mutiara hanya terdapat selisih sebesar 2,41, dengan nilai PBV Spirits sebesar 92,42 dan PBV Mutiara sebesar 94,83. Hal ini dapat terjadi karena komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada atlet untuk sama-sama berkontibusi dalam program yang akan dijalannya. Kemudian atlet akan merasa selau dekat dengan pelatih sehingga motivasi berprestasi dapat meningkat. Hal ini terjadi dikedua klub tersebut yang menunjang terjadi, tingginya komunikasi antara pelatih dan atlet untuk meningkatkan motivasi prestasi.

Motivasi berprestasi tinggi yang dimiliki oleh atlet tersebut tidak hanya terbentuk dari dirinya sendiri karena keinginannya, namun motivasi tersebut juga didapat dari orang yang ada disekitarnya, terutama oleh pelatihnya, salah satu syarat dan ciri dari pelatih yang handal yaitu sebagai komunikator yang baik bagi atletnya (Fernandi & Jannah, 2013, p. 5). Menurut Ruesch dan Bateson dalam Little John yang diterjemahkan oleh Alo Liliweri mengungkapkan sebagai berikut: “Tingkatan yang paling penting dalam komunikasi manusia adalah komunikasi antar pribadi (antar dua orang). Komunikasi antar pribadi (*Interpersonal Communication*) yang diartikan sebagai relasi individu dengan orang lain dalam konteks sosialnya. Latihan bola voli masuk dalam hal sosial dimana saling membutuhkan satu

sama lain dengan orang lain saat latihan berlangsung dan saat seseorang memiliki kebingungan dalam latihan, ia membutuhkan sosok yang dirasa nyaman dan bisa ditanyakan perihal yang dibingungkan saat latihan berlangsung, maka dari itu komunikasi interpersonal pelatih dan atlet termasuk bagian yang penting dalam latihan.

Menurut Amirullah, dan Kiki R. (2015) Dengan adanya komunikasi interpersonal pelatih diharuskan memiliki kemampuan komunikasi yang efektif agar dapat membantu pemecahan masalah serta memberi dukungan kepada atlet. Faktor pendukung dari aktivitas komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan antar pelatih dan atlet, kedisiplinan saat berlatih, berkomunikasi setelah berlatih seperti membahas kekurangan dan perkembangan saat berlatih, motivasi dan dukungan.

Menurut Stainback & Stainback (dalam Setyaningrum, 2015), orang tua memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing atau pengajar. Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi berprestasi anak sangatlah penting, dan bernilai tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian sangat menyadari bahwa penelitian masih memiliki banyak kelemahan terutama dalam pelaksanaannya. Penelitian dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian yaitu

1. Pengumpulan data dalam penelitian hanya didasarkan pada hasil kuesioner, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian kuesioner.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran kuesioner kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Peneliti tidak melakukan triangulasi pada penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa
1. Komunikasi Interpersonal Pelatih di klub PBV Spirits berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,00% (1 atlet), “rendah” sebesar 28,00% (7 atlet), “cukup” sebesar 40,00% (10 atlet), “tinggi” sebesar 24,00% (6 atlet), “sangat tinggi” sebesar 4,00% (1 atlet). Motivasi Berprestasi Atlet di klub PBV Spirits berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,00% (2 atlet), “rendah” sebesar 16,00% (4 atlet), “cukup” sebesar 48,00% (12 atlet), “tinggi” sebesar 16,00% (4 atlet), “sangat tinggi” sebesar 12,00% (3 atlet).
 2. Komunikasi interpersonal Pelatih di klub PBV Mutiara berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 atlet), “rendah” sebesar 31,43% (11 atlet), “cukup” sebesar 40,00% (14 atlet), “tinggi” sebesar 28,57% (10 atlet), “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 atlet). Motivasi Berprestasi Atlet di klub PBV Mutiara berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 2,85% (1 atlet), “rendah” sebesar 25,71% (9 atlet), “cukup” sebesar 46,71% (16 atlet), “tinggi” sebesar 20,00% (7 atlet), “sangat tinggi” sebesar 5,71% (2 atlet).
 3. Terdapat perbedaan yang tidak signifikan dari komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Spirits dan PBV Mutiara, dengan $t_{hitung} 0,802 < t_{tabel} 1,671$ dan $p-value 0,424 > 0,05$. Selisih komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet

klub PBV Spirits dan PBV Mutiara hanya sebesar 2,41, artinya komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Spirits hampir sama dengan Komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Mutiara.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah disimpulkan menunjukkan bukti ilmiah bahwa ada perbedaan yang tidak signifikan komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Spirits dan PBV Mutiara, akan berimplikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Spirits dan PBV Mutiara, sehingga dapat digunakan sebagai motivasi agar atlet lebih giat berlatih, sedangkan sebagai pelatih menjadi bahan evaluasi keberhasilan terhadap latihan yang dilakukan.
2. Dengan diketahui komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Spirits dan PBV Mutiara, dapat digunakan untuk mengetahui komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet bola voli di klub lain.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Saran kepada Atlet

- a. Atlet dapat mempertahankan dan meningkatkan komunikasi dengan pelatih agar dapat menambahkan motivasi dalam diri untuk menghadapi pertandingan.
- b. Atlet perlu terbuka ke pelatih selama latihan berlangsung agar pelatih bisa memahami kondisi atlet yang sebenarnya.
- c. Atlet bisa mempertahankan serta meningkatkan motivasi berprestasinya dengan cara lebih kreatif, saling melempar umpan balik, mempertimbangkan semua resiko yang akan dihadapi dan bertanggung jawab akan semua tugasnya.

2. Saran kepada Pelatih

- a. Disarankan kepada pelatih agar dapat memberikan semangat dan dorongan bagi para atlet agar terus nerjuang dan tidak pernah menyerah, terutama untuk meningkatkan komunikasi terhadap sesama atlet dan juga dengan pelatih.
- b. Pelatih agar dapat memberikan cara komunikasi yang lebih kreatif sehingga atlet dapat menerima informasi atau masukan yang diberikan untuk meningkatkan motivasi berprestasi atlet.
- c. Pelatih diharapkan mengetahui dan memperhatikan lebih dalam lagi tentang motivasi berprestasi pada atlet, sehingga dapat membantu atlet untuk mengatasi masalah-masalah yang dapat menghambat perkembangan terkait tentang motivasi berprestasi.

3. Saran kepada Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang motivasi berprestasi, maka penelitian ini dapat dijadikan refensi untuk membantu peneliti meneliti motivasi berprestasi atlet. Tetapi penelitian ini hanya sebatas mengenai variabel komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi. Oleh karenanya diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor psikologis lainnya.
- b. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengawasan lebih ketat pada saat pengambilan data agar hasilnya lebih objektif.
- c. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan uji triangulasi misalnya melakukan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Evriansyah Lubis, M. A. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Passing Atas Pada Permainan Bola Voli Melalui Pembelajaran Siswa SMP. *Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(02), 58-64.
- Agarwal, S., & Ashish Garg. 2012. The Importance Of Communication Within Organizations: A Research On Two Hotels In Uttarakhand. *Journal Of Business And Management*, 40.
- Akhmadi. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anatasya Divina, M. S. (2020). Pendampingan Komunitas Atlet Bola Voli Melalui Pelatihan Virtual Goal Setting Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04, 476-472.
- Ascharisa Mettasatya Afrilia, A. S. (2020). *Komunikasi Interpersonal*. Magelang: Pustaka Rumah C1nta.
- Aziz, M. A. (2017). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Motivasi Berprestasi Dalam Mewujudkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 11(1), 9-17.
- Banafsaj, A. P., & Affandi, G. R. (2023). Peranan Motivasi Berprestasi Dan Kecemasan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Pada Atlet Taekwondo Saat Bertanding Di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda,Bermakna, Mulia*, 9(3), 177-189.
- Bebetsos, E., & Antoniou, P. (2012). Competitive State Anxiety And Gender Differences Among Youth Greek Badminton Players. *Journal Of Physical Education And Sport*, 12(1), 107.
- Citra Anggreini, D. H. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Multi Disiplin Dehassen*, 01(03), 337-342.
- Clarasasti, E. I., & Jatmika, D. (2017). Pengaruh Kecemasan Berolahraga Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Bulutangkis Remaja Di Klub J Jakarta. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 121-132.
- Dewi, E. M. P., Saharullah, & Hasyim. (2021). *Psikologi Olahraga Mental Training*. Makasar: Universitas Negeri Makassar Press.
- Dimenggo, D., & Yendi, F. M. (2021). The Correlation Between Self-Confidence And Anxiety In Encounter The Work Environment Of Final Semester Students. *Jurnal Neo Konseling*, 3(1), 55-60.

- Dimyati. (2019). *Psikologi Olahraga Untuk Sepakbola*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dirgantara, R. J. (2020). Pengaruh Stabilitas Emosi Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kebanggaan Diri Atlet Muaythai Kota Balikpapan. Psikoborneo: *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 757-766.
- Djaali. (2008). *Psikology Pendidikan*. Jakarta: PT. Bukti Aksara.
- Firsty Oktaria Grahani, R. M. (2021). PENGARUH PSYCHOLOGICAL WELLBEING (PWB) TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA DI ERA PANDEMI. *Jurnal Psikologi*, 46-51.
- Haryanto, U. H. (2024). Komunikasi Interpersonal Pelatih Dengan Motivasi Berprestasi Atlet Nomor Lari. *Jendela Olahraga*, 09(1), 1-9.
- Ilham Surya Fallo, W. D. (2017, Desember). Motivasi Berprestasi Atlet Futsal Ikip Pgri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, VI(2), 104-118.
- Ima Fitri Sholicha, A. D. (2020). Motivasi Berprestasi Dan Ketangguhan Mental Atlet. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi*, XV(1), 91-99.
- Ima Fitri Sholichah, A. D. (2020). Motivasi Berprestasi Dan Ketangguhan Mental Atlet. *Psikosains*, 15(1), 91-99.
- Imroatus Sholihah, P. (2021). Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet. *Kesehatan Olahraga*, 95-104.
- Imroatus Sholihah, P. P. (2021). Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 95-104.
- Indah Yasminum, D. N. (2018). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UM . *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Klinis* , 80-90.
- Jannah, I. D. (2013). Hubunganpersepsi Komunikasi Interpersonal Pelatih-Atlet Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlethoki. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 02(1), 1-7.
- Kamaruzzaman. (2016). Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Konseling*, II(2), 202-210.
- Kusumajati, D. A. (2011). Hubungan Antara Kecemasan Menghadapi Pertandingan Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Anggar Di DKI Jakarta. *Humaniora*, 02(01), 58-65.
- Livia Amanda, F. Y. (2019). Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika*, VII(1), 179-188.

- Lutfi Irawan, R. F. (2024). Bahasa Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Setter Dalam Pertandingan UKM Bola Voli Universitas PGRI Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 05(1), 54-62.
- Muskanan, K. (2015). Analisis Motivasi Berprestasi Atlet Pusat Pelatihan Dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Kebijakan & Administrasi Publik*, 19(02), 106-112.
- Muskanan, K. (2015). Analisis Motivasi Berprestasi Atlet Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik*, IX(2), 105-113.
- Permatasari, S. A. (2021, Januari). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor Pt. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11, 38-47.
- Putri, E. P. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua, Pelatih Dan Teman Dengan Motivasi Berprestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Olahraga (Basket) Pada Mahasiswa Atlet basket Universitas Surabaya. *Ilmiah*, 03(1).
- Riswandi. (2009). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santoso, H. 2006. *Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMP Terbuka*. Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Psikologi.
- Saputro. (2013). Proses Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Yang Merangkap Sebagai Atlet Dengan Atlet Panjat Tebing Yang Dilatihnya. *Jurnal E-Komunikasi*, 02(2), 1-10.
- Sartika & Sulistyaningsih, W. 2012. Gambaran Komunikasi Interpersonal Menantu Dan Mertua Yang Menggunakan Adat Rebu Di Budaya Karo. *Jurnal Psikologi* Volume 1 Nomor 2 Desember 2012.
- Satiadarma, M.P. 2000. *Dasar-Dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. 2008. *Motivation In Education, Theory, Research, And Applications*. Third Edition. New Jersey: Pearson Educatuon, Inc.
- Siska, S. &. (2003). Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 67-71.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Jakarta: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta Suke.
- Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suseno, M. N. (2009). Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih Pada Mahasiswa. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 1(1), 93-106.
- Tomé-Lourido, D., Arce Fernández, C., & Ponte Fernández, D. (2019). The Relationship Between Competitive State Anxiety, Self-Confidence And Attentional Control In Athletes. *Revista De Psicología Del Deporte*, 28(2), 0143-150.
- Triana, J., Irawan, S., & Windrawanto, Y. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Bertanding Atlet Pencak Silat Dalam Menghadapi Salatiga Cup 2018. *Psikologi Konseling*, 15(2).
- Vicki Ahmad Karisman, Y. M. (2018). Hubungan Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Unit Kegiatan Mahasiswa. *Kependidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5-9.
- Wahyu, D. (2019). Motivasi Berprestasi Atlet Sepakbola Jordus FC Kota Batusangkar. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, II(1), 126-130.
- Wahyudi, D. (2019). Motivasi Berprestasi Atlet Sepakbola Jordus FC Kota Batusangkar. *Pendidikan Dan Olahraga*, 2(1).
- Warisman. (2023). Pola Komunikasi Sirkuler Pelatih Dalam Meningkatkan Keterampilan Atlet Pemula Bola Voli Pada Club Ispri Palembang. *Jurnal Ilmiah Stok Bina Guna Medan*, 11, 192-199.
- Widhiyanti, K. A. T., Ariawati, N. W., Rusitayanti, N. W. A., & Kresnayadi, I. P. E. (2020). Tingkat Kecemasan Atlet Bola Voli Putra Semester Genap 2018/2019 IKIP PGRI Bali Sebelum, Pada Saat Istirahat Dan Sesudah Pertandingan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(1), 37-43.
- Wijaya, I. M. K. (2018). Kecemasan, Percaya Diri Dan Motivasi Berprestasi Atlet Ukm Bulutangkis. *Jurnal Penjakora Fakultas Olahraga Dan Kesehatan*, 5(1), 36-46.
- Windahl, Sven, Benno H. Signitzer & Jean T. Olson. 1992. *Using Communication Theory An Introduction To Planned Communication*. London-California-New Delhi: Sage
- Winkel, Ws. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Pt Gramedia.

Wulandari, A., Fikri, H. T., & Natasia, K. (2021). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Bertanding Anggota Komunitas Tari Modern Di Kota Padang. *Psyche 165 Journal*, 121-129.

Yufa Fatma Dela, L. N. (2022). Pola Dan Peran Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dengan Atlet Dalam Menguatkan Motivasi Berprestasi Klub Woodball Kabupaten Grobogan. *Sport Pedagogy Journal*, 11(2), 68-78.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-ujji-instrumen>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/469/UN34.16/LT/2024

7 Mei 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . Pembina PBV Pervas
Jl. Ronggo, Jetis, Tirtomartani, Kec. Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
55571

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Anju Gresi Ginting
NIM : 20602241032
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Judul Tugas Akhir : Perbedaan Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi pada Atlet Klub PBV Spirits dan PBV Mutiara
Waktu Uji Instrumen : 10 - 30 Mei 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Dekan,
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

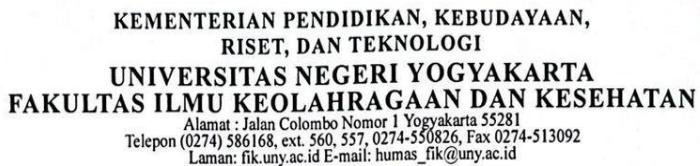


Dipindai dengan CamScanner

1 dari 1

07/05/2024, 12.00

Lanjutan Lampiran 1.



Nomor : B/999/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

6 Juni 2024

Yth . Pembina PBV Spirits
GOR Tridadi Jl. Dr. Radjimin, Paten, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, DIY

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

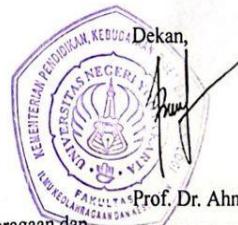
Nama	:	Anju Gresi Ginting
NIM	:	20602241032
Program Studi	:	Pendidikan Kepelatihan Olahraga - SI
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Perbedaan Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi pada Atlet Klub PBV Spirits dan PBV Mutiara
Waktu Penelitian	:	1 - 30 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Lanjutan Lampiran 1.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1000/UN34.16/PT.01.04/2024

6 Juni 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Pembina PBV Mutiara
GOR Jetis, Jl. Demang Ronggowarsito, Jetis, Caturharjo, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, DIY

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anju Gresi Ginting
NIM : 20602241032
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Perbedaan Komunikasi Interpersonal Pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet klub PBV Mutiara dan PBV Spirits
Waktu Penelitian : 1 - 30 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.

NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Keterangan Klub

 <p>YAYASAN PERSATUAN BOLA VOLI ADISUTJIPTO DAN SEKITARNYA</p> <p>Alamat: GOR Kelurahan Tirtomartani Kalasan Sleman</p> <p>Tempat Latihan: GOR Kelurahan Tirtomartani Kalasan Sleman</p> <p>Sekretariat: GOR Kelurahan Tirtomartani Kalasan Sleman 089631879007 089504080194</p> <p>E-mail: pervasjogja@gmail.com</p>	<p style="text-align: center;">SURAT KETERANGAN No. 09.101/pbvpervas/slm/V/2024</p> <p>Yang bertanda tangan di bawah ini:</p> <p>Nama : Wisnu Herjanta Jabatan : Ketua PBV PERVAS</p> <p>Menerangkan bahwa:</p> <p>Nama : Anju Gresi Ginting NIM : 20602241032 Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1 Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta Judul Penelitian : "Perbedaan Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi pada Atlet Klub PBV Spirits dan PBV Mutiara"</p> <p>Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan kegiatan uji instrumen penelitian di klub PBV PERVAS pada tanggal 10 s/d 30 Mei 2024.</p> <p>Demikian surat keterangan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya</p> <p style="text-align: right;">Sleman, 16 Mei 2024 Wisnu Herjanta Ketua PBV PERVAS</p> <p style="text-align: right;"></p>
--	--

Lanjutan Lampiran 2.



PERSATUAN BOLA VOLI SELURUH INDONESIA (PBVSI)

PBV SPIRITS SLEMAN

Sekretariat: GOR KONI Pangkalan Sleman, Jl. Dr. Rajimin, Tridadi, Sleman
YOGYAKARTA

Email: spiritsvolleyball@gmail.com HP : 082133415585



Nomor : 27/pbv.spiris/VI/2024

13 Juni 2024

Hal : Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Di Yogyakarta

Menanggapi surat nomor B/999/UN34.16/PT.01.04/2024 tertanggal 6 Juni 2024 hal izin penelitian atas nama mahasiswa :

Nama : ANJU GRESI GINTING

NIM : 20602241032

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga-S1

Judul Tugas Akhir : Perbedaan Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi pada Atlet Klub PBV Spirits dan PBV Mutiara

Waktu penelitian : Tanggal 1 s/d 30 Juni 2024

Tempat : PBV. Spirits Sleman

Berkenaan dengan hal tersebut diatas dengan ini kami memberikan izin sepenuhnya guna melaksanakan penelitian/pengambilan data di PBV. Spirits.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pengurus/ Pelatih,



Lanjutan Lampiran 2.



**PERSATUAN BOLAVOLI
"MUTIARA"**
SLEMAN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Sekretariat: Jl. Magelang KM.14 Medari GOR Jetis Caturharjo Sleman DIY. CP.085729139931

MUTIARA

Nomor : 22/MTR/VI/2024

Sleman, 08 Juni 2024

Lamp :--.

Hal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan UNY

di tempat

Diberitahukan dengan hormat, bahwa kami pengurus klub bola voli Mutiara Sleman memberikan izin penelitian bagi mahasiswa:

Nama : Anju Gresi Ginting

NIM : 20602241032

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga- S1

Penelitian dilaksanakan pada :

Waktu penelitian : 01 – 30 Juni 2024

Tempat : Lapangan bola voli Mutiara Sleman

Judul Tugas Akhir : Perbedaan Komunikasi Interpersonal Pelatih terhadap motivasi berprestasi pada atlet klub PBV> Mutiara dan PBV. Spirits.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Atas kerjasamanya kami ucapan terimakasih.

Ketua Klub PBV. Mutiara



PBV MUTIARA
SELMAN D IYOGYAKARTA
Edy Nurwiyanta

Lampiran 3. Instrumen Uji Coba

UJI INSTRUMEN PENELITIAN

**ANGKET KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP MOTIVASI
BERPRESTASI PADA ATLET KLUB PBV PERVAS**

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Klub :

Petunjuk Pengisian Angket

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan anda, dengan memberi *chek list* (V) pada kolom yang tersedia.

Pilihlah salah satu yang sesuai dengan anda, yaitu:

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat menyukai permainan bola voli	✓			

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pernyataan:

A. Angket Komunikasi Interpersonal

NO.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	<i>Opennes</i> (keterbukaan)				
	Kesediaan berinteraksi dengan lingkungan				

1	Saya merasa pelatih saya adalah teman bicara yang menyenangkan				
2	Saya berani menyampaikan kendala saat akan bertanding				
3	Saya sungkan meminta saran kepada pelatih saat kebingungan melaksanakan materi latihan				
4	Saya merasa pelatih bukan sosok yang menyenangkan				
	Kesediaan menanggapi jujur dan tanggung jawab terhadap pesan dan perasaan yang diungkapkan				
5	Saya sangat bersemangat menyelesaikan setiap materi latihan				
6	Saya tidak ragu-ragu untuk menceritakan kesulitan saya kepada pelatih				
7	Saya merasa kurang setuju saat pelatih memberikan materi latihan yang berat				
8	Saya tidak setuju jika waktu latihan ditambah				
	Empathy (empati)				
	Memahami perkataan yang diucapkan saat berkomunikasi				
9	Pelatih saya selalu merespon pembicaraan setiap kali saya bertanya				
10	Saya merasa pelatih menaruh harapan kepada saya				
11	Saya kurang mengerti maksud dari kritikan pelatih kepada saya				
12	Pelatih tidak mempercayai kemampuan yang saya miliki				
	Merasakan kejadian pesan suatu peristiwa				
13	Saya menyesal ketika perkataan saya dapat menyinggung pelatih				
14	Pelatih tetap mendukung ketika saya mengalami kekalahan saat bertanding				
15	Saya tidak terbuka kepada pelatih untuk menceritakan permasalahan saat dilapangan				
	Supportiveness (sifat mendukung)				

	Memiliki pandangan kedepan dan terbaik dalam mengungkapkan pemikiran			
16	Pelatih saya menjadi pendengar yang baik saat saya berbicara			
17	Saya merasa pelatih mengalihkan pembicaraan saat saya berbicara			
18	Pelatih saya tertarik bila saya membicarakan mengenai masalah yang saya alami			
19	Saya menganggap kritikan dari pelatih sebagai tanda bahwa mereka menyayangi saya			
20	Pelatih akan memberikan masukan dari percakapan yang kita lakukan			
	Menunjukkan ekspresi dukungan yang positif saat berkomunikasi			
21	Pelatih mengapresiasi atas setiap prestasi yang saya capai			
22	Pelatih selalu mengapresiasi setelah latihan			
23	Pelatih berterimakasih karena saya sudah maksimal tampil saat pertandingan			
24	Pelatih tidak memberikan apresiasi ketika saya mengalami kegagalan dalam bertanding			
	Positiveness (sikap positif)			
	Perhatian positif saat komunikasi			
25	Pelatih selalu menyemangati setiap saya melakukan pertandingan			
26	Pelatih selalu memberikan arahan saat pertandingan			
27	Pelatih menceritakan kegagalannya dimasa lalu sebagai alat untuk memotivasi diri saya, supaya tidak melakukan kesalahan			
	Perasaan positif saat komunikasi			
28	Saya merasa pelatih saya selalu memberikan pujian kepada saya, saat saya mendapatkan prestasi			
29	Saya bahagia ketika pelatih bisa memberikan arahan saat bertanding			

30	Saya tidak nyaman saat pelatih memberikan kritik kepada saya				
	Equality (Kesetaraan)				
	Memiliki keinginan untuk bekerja sama				
31	Pelatih memberikan masukan yang tepat sesuai dengan kebutuhan saya				
32	Pelatih tidak membeda-bedakan seluruh atlet				
33	Pelatih tidak merespon dengan baik pada setiap atlet				
	Memandang ketidaksetujuan sebagai perbedaan yang ada				
34	Saya menganggap kritikan sebagai tanda bahwa pelatih sangat peduli dengan saya				
35	Saya dapat memberi respon yang baik saat pelatih memberikan arahan kepada sata				
36	Pelatih enggan mendengarkan keluhan dari saya dan teman-teman saya				

B. Angket Motivasi Berprestasi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Tanggung jawab				
	Adanya rasa bertanggung jawab terhadap sesuatu yang dikerjakan				
1	Sesulit apapun materi latihan yang diberikan oleh pelatih, saya akan tetap menyelesaikan sebaik mungkin				
2	Ketika saya memiliki jadwal latihan, saya akan Memprioritaskannya				
3	Saya lebih konsentrasi ketika mendapatkan materi latihan yang disampaikan oleh pelatih dibandingkan penjelasan dari teman saya				
4	Saya sering melewatkkan program latihan tambahan mandiri yang diberikan oleh pelatih				
	Kebutuhan akan umpan balik				
	Menyukai umpan balik atas pekerjaan yang dilakukan				

5	Ketika ada materi latihan yang sulit, saya lebih memilih tidak melaksanakan materi tersebut				
6	Saya menerima masukan dari pelatih dan teman - teman agar dapat mengasah skill individu dengan lebih baik				
7	Ketika saya sedang dalam performa yang kurang memuaskan, saya akan berlatih lebih giat lagi untuk mempersiapkan diri menghadapi pertandingan berikutnya				
8	Saya akan berlatih lebih keras ketika akan bertemu lawan yang kuat untuk bisa Mengalahkannya				
9	Bila performa saya dinilai buruk oleh pelatih, saya malas untuk memperbaikinya				
10	Saya tidak akan melakukan materi latihan sendiri untuk mengatasi kurangnya skill yang saya miliki				
	Kreatif dan Inovatif				
	Mampu menerapkan langkah-langkah terbaik untuk mencapai hasil yang diinginkan				
11	Terus berlatih mengasah skill yang belum saya kuasai merupakan hal yang menyenangkan bagi Saya				
12	Saya ingin membuat terobosan baru dalam latihan untuk mendapatkan performa yang lebih baik				
13	Ketika bertemu lawan yang lebih kuat saya akan mempelajari kelebihannya dan mencoba mengasah skill baru untuk mengalahkannya di pertandingan lain				
14	Saya merasa kesulitan mengembangkan keterampilan saat latihan.				
15	Saya tidak mengembangkan materi yang diberikan pelatih secara mandiri				
	Mempertimbangkan resiko				
	Bersiap menghadapi kegagalan				
16	Saya lebih menyukai bertanding dengan lawan yang lebih kuat				
17	Dalam setiap pertandingan, saya siap menghadapi kekalahan				
18	Saya malas mengikuti kompetisi ketika saya tahu akan kalah				

19	Saya merasa terpuruk setelah mengalami Kekalahan				
20	Saya lebih memilih berhenti bermain ketika mengalami kekalahan beruntun				
Waktu penyelesaian Tugas					
Berusaha menyelesaikan setiap pekerjaan dalam waktu yang cepat, tepat dan efesien					
21	Saya akan berusaha menyelesaikan latihan sebaik mungkin dalam waktu yang ditentukan oleh pelatih				
22	Saya semangat melaksanakan latihan ketika jam pelatihan sudah dimulai				
23	Saya senang melakukan latihan skill individu sesuai waktu yang saya tentukan				
24	Bagi saya, tidak melakukan latihan sesuai waktu yang ditentukan adalah hal yang biasa				
25	Saya berlatih hanya ketika saya menginginkannya, bukan berdasarkan jadwal				

Lampiran 4. Data Atlet Klub PBV Pervas

No	Nama	Usia
1	Yudi	12 Tahun
2	Ravel D. P.	13 Tahun
3	C. Rhapael Surya P.	14 Tahun
4	M. Fauzan Eko Saputro	14 Tahun
5	Ibulthoyib Abdulloh	13 Tahun
6	Farel C.	15 Tahun
7	Muhammad imam Z	13 Tahun
8	Bima Aditiya Saputra	15 Tahun
9	Gusti D.	12 Tahun
10	Faiz Dandi DP	14 Tahun
11	M. Harith Fikril	13 Tahun
12	Mrifki Pratama	13 Tahun
13	Wahyu Putra B.	12 Tahun
14	Raditya Dimas W	15 Tahun
15	Muhammad Fajar A	12 Tahun
16	Andika Hasby A.	13 Tahun
17	Danendra P.U.	15 Tahun
18	Alifian Arby	14 Tahun
19	Banu Prajo Prakoso	13 Tahun
20	Mika	13 Tahun
21	Enu	14 Tahun
22	Farel Bastian	12 Tahun
23	Aldi Yesaya	13 Tahun
24	Kukuh	14 Tahun
25	Levi Mirdan	15 Tahun
26	Naldi	14 Tahun
27	Vio Putra D.	13 Tahun
28	Prio Dika	12 Tahun
29	Palestri	14 Tahun
30	Nopri	12 Tahun
31	Bayu Edward	15 Tahun
32	Erlangga	12 Tahun
33	Arifin Ilham	12 Tahun
34	Ahmad Pasha Adi Rajasa	13 Tahun
35	Maulana Rizqi	13 Tahun

Lampiran 5. Hasil Analisis Validitas Komunikasi Interpersonal Pelatih

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Σ
1	4	3	4	4	3	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136		
2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	134				
3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	1	3	3	4	4	4	3	3	4	117			
4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	1	3	4	4	3	4	2	120					
5	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	3	124				
6	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	135					
7	3	3	2	4	3	3	3	1	4	4	2	1	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	2	3	4	3	108			
8	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	118					
9	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	3	4	3	128				
10	3	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	125			
11	4	3	1	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	1	3	4	3	3	4	4	3	117		
12	3	2	2	4	3	3	3	1	4	4	2	1	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	2	3	4	3	3	4	107	
13	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	1	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	1	4	3	3	114	
14	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	106			
15	3	2	2	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	101			
16	3	2	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	102			
17	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	111			
18	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	104			
19	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	100			

Lanjutan Lampiran 5. Hasil Analisis Validitas Motivasi Berprestasi

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Σ
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
2	4	3	1	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	3	4	4	83
3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	88
4	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	3	4	2	2	4	3	3	4	4	81
5	4	4	1	3	1	2	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	1	74
6	4	3	1	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	3	4	4	83
7	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	2	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	69
8	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	85
9	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	84
10	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	88
11	4	4	1	3	1	2	2	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	70
12	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	74
13	4	3	2	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	86	
14	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	63
15	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	65
16	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	64
17	3	4	2	1	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	2	3	3	1	1	2	3	4	3	2	1	66

18	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	
19	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	65
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	99	
21	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97	
22	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	94	
23	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	94	
24	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	
25	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93	
26	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	92	
27	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	92	
28	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	90	
29	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	92	
30	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	91	
31	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	97	
32	3	3	2	2	2	1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	79	
33	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	85	
34	3	3	2	2	2	1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	79	
35	4	4	1	3	1	2	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	1	74		

Lampiran 6. Hasil Perhitungan Validitas Komunikasi Interpersonal Pelatih

	P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18		
P01	Pearson Correlation	1	.293	.189	.181	.013	.611**	.245	.428*	.211	.060	.411*	.236	.547**	.194	.375*	.600**	.224	.341*	
	Sig. (2-tailed)		.087	.277	.297	.942	.000	.155	.010	.224	.730	.014	.172	.001	.264	.027	.000	.197	.045	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
P02	Pearson Correlation	.293	1	.227	-.139	.332	.332	.247	.447**	.442**	.195	-.049	.421*	.173	.116	.531**	.333	.310	.215	
	Sig. (2-tailed)		.087		.190	.424	.051	.051	.152	.007	.008	.263	.781	.012	.320	.506	.001	.051	.070	.214
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
P03	Pearson Correlation	.189	.227	1	.093	.284	.397*	.105	.284	.165	.067	.055	.315	.481**	.189	.322	.491**	.285	.433**	
	Sig. (2-tailed)		.277	.190		.595	.098	.018	.549	.098	.342	.703	.755	.065	.003	.277	.059	.003	.097	.009
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
P04	Pearson Correlation	.181	-.139	.093	1	-.028	.263	.370*	.216	.037	.161	.120	.202	.156	.054	.168	.145	.427*	.054	
	Sig. (2-tailed)		.297	.424	.595		.873	.127	.029	.213	.832	.357	.491	.245	.370	.756	.335	.407	.010	.756
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
P05	Pearson Correlation	.013	.332	.284	-.028	1	.276	.170	.143	.251	.320	-.061	.377*	.079	.279	.208	.506**	.127	.190	
	Sig. (2-tailed)		.942	.051	.098	.873		.108	.330	.412	.146	.061	.727	.026	.652	.104	.231	.002	.469	.274
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
P06	Pearson Correlation	.611**	.332	.397*	.263	.276	1	.241	.420*	.346*	.264	.135	.332	.457**	.403*	.350*	.654**	.419*	.402*	
	Sig. (2-tailed)		.000	.051	.018	.127	.108		.163	.012	.042	.126	.440	.051	.006	.017	.039	.000	.012	.017
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
P07	Pearson Correlation	.245	.247	.105	.370*	.170	.241	1	.503**	.167	.091	.165	.450**	.247	.326	.568**	.351*	.420*	.142	
	Sig. (2-tailed)		.155	.152	.549	.029	.330	.163		.002	.337	.602	.344	.007	.152	.056	.000	.039	.012	.417
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
P08	Pearson Correlation	.428*	.447**	.284	.216	.143	.420*	.503**	1	.095	-.015	.359*	.850**	.561**	-.004	.681**	.382*	.560**	.267	
	Sig. (2-tailed)		.010	.007	.098	.213	.412	.012	.002		.585	.930	.034	.000	.000	.981	.000	.024	.000	.122
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
P09	Pearson Correlation	.211	.442**	.165	.037	.251	.346*	.167	.095	1	.843**	-.288	.015	-.078	.368*	.088	.409*	.152	.374*	
	Sig. (2-tailed)		.224	.008	.342	.832	.146	.042	.337	.585		.000	.093	.931	.654	.030	.616	.015	.382	.027
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
P10	Pearson Correlation	.060	.195	.067	.161	.320	.264	.091	-.015	.843**	1	-.329	.011	-.149	.374*	-.048	.333	.233	.314	
	Sig. (2-tailed)		.730	.263	.703	.357	.061	.126	.602	.930	.000		.053	.950	.393	.027	.785	.051	.177	.066
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
P11	Pearson Correlation	.411*	-.049	.055	.120	-.061	.135	.165	.359*	-.288	-.329	1	.304	.728**	-.075	.367*	.344*	.180	.219	
	Sig. (2-tailed)		.014	.781	.755	.491	.727	.440	.344	.034	.093	.053		.075	.000	.667	.030	.043	.301	.207
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
P12	Pearson Correlation	.236	.421*	.315	.202	.377*	.332	.450**	.850**	.015	.011	.304	1	.480**	-.120	.681**	.339*	.637**	.216	
	Sig. (2-tailed)		.172	.012	.065	.245	.026	.051	.007	.000	.931	.950	.075		.003	.492	.000	.046	.000	.213
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
P13	Pearson Correlation	.547**	.173	.481**	.156	.079	.457**	.247	.561**	-.078	-.149	.728**	.480**	1	.050	.448**	.548**	.243	.438**	

	Sig. (2-tailed)	.001	.320	.003	.370	.652	.006	.152	.000	.654	.393	.000	.003		.774	.007	.001	.160	.008
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P14	Pearson Correlation	.194	.116	.189	.054	.279	.403*	.326	-.004	.368*	.374*	-.075	-.120	.050	1	.129	.600**	-.089	.341*
	Sig. (2-tailed)	.264	.506	.277	.756	.104	.017	.056	.981	.030	.027	.667	.492	.774		.461	.000	.609	.045
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P15	Pearson Correlation	.375*	.531**	.322	.168	.208	.350*	.568**	.681**	.088	-.048	.367*	.681**	.448**	.129	1	.315	.541**	.063
	Sig. (2-tailed)	.027	.001	.059	.335	.231	.039	.000	.000	.616	.785	.030	.000	.007	.461		.065	.001	.719
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P16	Pearson Correlation	.600**	.333	.491**	.145	.506**	.654**	.351*	.382*	.409*	.333	.344*	.339*	.548**	.600**	.315	1	.178	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000	.051	.003	.407	.002	.000	.039	.024	.015	.051	.043	.046	.001	.000	.065		.305	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P17	Pearson Correlation	.224	.310	.285	.427*	.127	.419*	.420*	.560**	.152	.233	.180	.637*	.243	-.089	.541**	.178	1	.098
	Sig. (2-tailed)	.197	.070	.097	.010	.469	.012	.012	.000	.382	.177	.301	.000	.160	.609	.001	.305		.574
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P18	Pearson Correlation	.341*	.215	.433**	.054	.190	.402*	.142	.267	.374*	.314	.219	.216	.438**	.341*	.063	.710**	.098	1
	Sig. (2-tailed)	.045	.214	.009	.756	.274	.017	.417	.122	.027	.066	.207	.213	.008	.045	.719	.000	.574	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P19	Pearson Correlation	.117	.168	.109	.092	.194	.380*	.153	.357*	.251	.240	-.040	.394*	.128	.117	.179	.317	.228	.442**
	Sig. (2-tailed)	.502	.336	.531	.598	.264	.024	.379	.035	.145	.166	.818	.019	.462	.502	.304	.063	.188	.008
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P20	Pearson Correlation	.089	.130	.071	-.081	.247	.334*	.336*	.319	.119	.156	.071	.318	.221	.433**	.114	.373*	.056	.357*
	Sig. (2-tailed)	.613	.455	.685	.642	.153	.050	.049	.062	.496	.372	.685	.063	.201	.009	.515	.028	.751	.035
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P21	Pearson Correlation	.240	.294	.363*	.180	.550**	.672**	.436**	.394*	.376*	.440**	.005	.429*	.253	.552**	.401*	.701**	.363*	.501**
	Sig. (2-tailed)	.165	.086	.032	.301	.001	.000	.009	.019	.026	.008	.976	.010	.143	.001	.017	.000	.032	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P22	Pearson Correlation	.183	.098	.185	.212	.183	.442**	.339*	.368*	.337*	.405*	.002	.335*	.150	.494**	.158	.542**	.308	.477**
	Sig. (2-tailed)	.292	.576	.287	.221	.294	.008	.046	.029	.048	.016	.992	.049	.389	.003	.365	.001	.072	.004
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P23	Pearson Correlation	.596**	.344	.479**	.091	.230	.675**	.221	.404*	.406*	.338*	.339*	.277	.602**	.596**	.271	.891**	.165	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000	.043	.004	.602	.184	.000	.201	.016	.015	.047	.046	.108	.000	.000	.115	.000	.343	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P24	Pearson Correlation	.120	.288	.359*	.525**	.313	.304	.561**	.316	.250	.197	.047	.461*	.096	.120	.540**	.204	.704**	.080
	Sig. (2-tailed)	.492	.094	.034	.001	.067	.076	.000	.064	.147	.257	.789	.005	.582	.492	.001	.240	.000	.646
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P25	Pearson Correlation	.304	.126	.612**	.129	.181	.531**	.033	.015	.527**	.462**	-.226	-.043	.045	.539**	.000	.607**	.106	.435**
	Sig. (2-tailed)	.075	.471	.000	.460	.299	.001	.851	.933	.001	.005	.192	.804	.798	.001	1.000	.000	.544	.009
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P26	Pearson Correlation	.183	.231	.332	.209	.453**	.454**	.406*	.035	.537**	.479**	-.314	.111	-.076	.666**	.123	.623**	.203	.468**
	Sig. (2-tailed)	.293	.182	.051	.227	.006	.006	.016	.844	.001	.004	.066	.525	.664	.000	.482	.000	.241	.005
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

P27	Pearson Correlation	.235	.093	-.048	.232	-.090	.197	.141	.004	-.220	-.260	.250	.012	.271	.083	.284	.078	.033	.095
	Sig. (2-tailed)	.175	.597	.784	.180	.609	.257	.420	.983	.203	.131	.148	.947	.115	.637	.099	.656	.851	.588
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P28	Pearson Correlation	.347*	.197	.272	.014	.114	.490**	.275	.372*	.236	.156	.227	.318	.427*	.347*	.420*	.544**	.212	.460**
	Sig. (2-tailed)	.041	.257	.114	.938	.515	.003	.110	.028	.172	.372	.190	.063	.010	.041	.012	.001	.222	.005
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P29	Pearson Correlation	.125	.269	.529**	.037	.406*	.384*	.174	-.013	.490**	.429*	-.376*	-.004	-.128	.600**	-.024	.554**	.046	.415*
	Sig. (2-tailed)	.473	.119	.001	.831	.016	.023	.317	.942	.003	.010	.026	.981	.463	.000	.891	.001	.793	.013
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P30	Pearson Correlation	.205	.505**	.306	.286	.264	.297	.587**	.573**	.205	.149	.165	.643**	.223	.014	.633**	.259	.744**	.148
	Sig. (2-tailed)	.237	.002	.074	.095	.126	.083	.000	.000	.237	.393	.344	.000	.199	.938	.000	.133	.000	.398
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P31	Pearson Correlation	.334*	.300	.685**	.016	.297	.590**	.171	.474**	.298	.230	-.002	.498**	.395*	.231	.358*	.593**	.349*	.392*
	Sig. (2-tailed)	.050	.080	.000	.926	.083	.000	.327	.004	.082	.185	.992	.002	.019	.182	.035	.000	.040	.020
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P32	Pearson Correlation	.020	.052	.254	-.084	.185	.103	.208	.128	.195	.136	-.108	.206	.083	.197	-.135	.330	-.023	.493**
	Sig. (2-tailed)	.908	.765	.140	.633	.287	.556	.231	.464	.263	.437	.536	.235	.634	.257	.440	.053	.896	.003
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P33	Pearson Correlation	.238	.021	.104	.530**	.078	.310	.562**	.219	.041	-.014	.369*	.182	.251	.149	.414*	.197	.413*	.050
	Sig. (2-tailed)	.169	.903	.553	.001	.656	.070	.000	.207	.813	.937	.029	.297	.146	.392	.013	.257	.014	.775
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P34	Pearson Correlation	.309	.293	.619**	.054	.457**	.507**	.164	.140	.446**	.374*	-.145	.165	.106	.539**	.129	.715**	.119	.410*
	Sig. (2-tailed)	.071	.087	.000	.756	.006	.002	.345	.422	.007	.027	.407	.344	.546	.001	.461	.000	.495	.014
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P35	Pearson Correlation	.382*	.149	.080	.073	.165	.537**	.160	.292	.339*	.331	.075	.191	.115	.266	.117	.548**	.298	.418*
	Sig. (2-tailed)	.024	.392	.649	.679	.343	.001	.359	.088	.047	.052	.667	.271	.511	.122	.503	.001	.082	.012
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P36	Pearson Correlation	.190	-.024	.546**	.349*	-.061	.287	.312	.238	.129	.065	.200	.323	.273	.111	.450**	.221	.430**	.038
	Sig. (2-tailed)	.275	.890	.001	.040	.727	.095	.068	.169	.459	.712	.249	.058	.113	.527	.007	.203	.010	.829
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Juml ah	Pearson Correlation	.539**	.466**	.591**	.318	.425*	.745**	.569**	.640**	.450**	.364*	.271	.628**	.571**	.479**	.614**	.835**	.554**	.635**
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.000	.063	.011	.000	.000	.000	.007	.032	.115	.000	.000	.004	.000	.001	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	Jumlah
.117	.089	.240	.183	.596**	.120	.304	.183	.235	.347*	.125	.205	.334*	.020	.238	.309	.382*	.190	.539**
.502	.613	.165	.292	.000	.492	.075	.293	.175	.041	.473	.237	.050	.908	.169	.071	.024	.275	.001
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.168	.130	.294	.098	.344*	.288	.126	.231	.093	.197	.269	.505**	.300	.052	.021	.293	.149	-.024	.466**
.336	.455	.086	.576	.043	.094	.471	.182	.597	.257	.119	.002	.080	.765	.903	.087	.392	.890	.005
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.109	.071	.363*	.185	.479**	.359*	.612**	.332	-.048	.272	.529**	.306	.685**	.254	.104	.619**	.080	.546**	.591**
.531	.685	.032	.287	.004	.034	.000	.051	.784	.114	.001	.074	.000	.140	.553	.000	.649	.001	.000
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.092	-.081	.180	.212	.091	.525**	.129	.209	.232	.014	.037	.286	.016	-.084	.530**	.054	.073	.349*	.318
.598	.642	.301	.221	.602	.001	.460	.227	.180	.938	.831	.095	.926	.633	.001	.756	.679	.040	.063
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.194	.247	.550**	.183	.230	.313	.181	.453**	-.090	.114	.406*	.264	.297	.185	.078	.457**	.165	-.061	.425*
.264	.153	.001	.294	.184	.067	.299	.006	.609	.515	.016	.126	.083	.287	.656	.006	.343	.727	.011
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.380*	.334*	.672**	.442**	.675**	.304	.531**	.454**	.197	.490**	.384*	.297	.590**	.103	.310	.507**	.537**	.287	.745**
.024	.050	.000	.008	.000	.076	.001	.006	.257	.003	.023	.083	.000	.556	.070	.002	.001	.095	.000
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.153	.336*	.436**	.339*	.221	.561**	.033	.406*	.141	.275	.174	.587**	.171	.208	.562**	.164	.160	.312	.569**
.379	.049	.009	.046	.201	.000	.851	.016	.420	.110	.317	.000	.327	.231	.000	.345	.359	.068	.000
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.357*	.319	.394*	.368*	.404*	.316	.015	.035	.004	.372*	-.013	.573**	.474**	.128	.219	.140	.292	.238	.640**
.035	.062	.019	.029	.016	.064	.933	.844	.983	.028	.942	.000	.004	.464	.207	.422	.088	.169	.000
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.251	.119	.376*	.337*	.406*	.250	.527**	.537**	-.220	.236	.490**	.205	.298	.195	.041	.446**	.339*	.129	.450**
.145	.496	.026	.048	.015	.147	.001	.001	.203	.172	.003	.237	.082	.263	.813	.007	.047	.459	.007
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.240	.156	.440**	.405*	.338*	.197	.462**	.479**	-.260	.156	.429*	.149	.230	.136	-.014	.374*	.331	.065	.364*
.166	.372	.008	.016	.047	.257	.005	.004	.131	.372	.010	.393	.185	.437	.937	.027	.052	.712	.032
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
-.040	.071	.005	.002	.339*	.047	-.226	-.314	.250	.227	-.376*	.165	-.002	-.108	.369*	-.145	.075	.200	.271
.818	.685	.976	.992	.046	.789	.192	.066	.148	.190	.026	.344	.992	.536	.029	.407	.667	.249	.115
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.394*	.318	.429*	.335*	.277	.461**	-.043	.111	.012	.318	-.004	.643**	.498**	.206	.182	.165	.191	.323	.628**
.019	.063	.010	.049	.108	.005	.804	.525	.947	.063	.981	.000	.002	.235	.297	.344	.271	.058	.000
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

.128	.221	.253	.150	.602**	.096	.045	-.076	.271	.427*	-.128	.223	.395*	.083	.251	.106	.115	.273	.571**
.462	.201	.143	.389	.000	.582	.798	.664	.115	.010	.463	.199	.019	.634	.146	.546	.511	.113	.000
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.117	.433**	.552**	.494**	.596**	.120	.539**	.666**	.083	.347*	.600**	.014	.231	.197	.149	.539**	.266	.111	.479**
.502	.009	.001	.003	.000	.492	.001	.000	.637	.041	.000	.938	.182	.257	.392	.001	.122	.527	.004
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.179	.114	.401*	.158	.271	.540**	.000	.123	.284	.420*	-.024	.633**	.358*	-.135	.414*	.129	.117	.450**	.614**
.304	.515	.017	.365	.115	.001	1.000	.482	.099	.012	.891	.000	.035	.440	.013	.461	.503	.007	.000
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.317	.373*	.701**	.542**	.891**	.204	.607**	.623**	.078	.544**	.554**	.259	.593**	.330	.197	.715**	.548**	.221	.835**
.063	.028	.000	.001	.000	.240	.000	.000	.656	.001	.001	.133	.000	.053	.257	.000	.001	.203	.000
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.228	.056	.363*	.308	.165	.704**	.106	.203	.033	.212	.046	.744**	.349*	-.023	.413*	.119	.298	.430**	.554**
.188	.751	.032	.072	.343	.000	.544	.241	.851	.222	.793	.000	.040	.896	.014	.495	.082	.010	.001
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.442**	.357*	.501**	.477**	.734**	.080	.435**	.468**	.095	.460**	.415*	.148	.392*	.493**	.050	.410*	.418*	.038	.635**
.008	.035	.002	.004	.000	.646	.009	.005	.588	.005	.013	.398	.020	.003	.775	.014	.012	.829	.000
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
1	.664**	.499**	.316	.337*	.126	.307	.334	.192	.476**	.276	.139	.362*	.630**	.026	.285	.385*	.023	.526**
	.000	.002	.064	.047	.471	.073	.050	.269	.004	.108	.425	.033	.000	.883	.097	.022	.896	.001
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.664**	1	.386*	.438**	.408*	.042	.210	.341*	.074	.357*	.274	.123	.259	.617**	.002	.261	.170	.035	.480**
.000		.022	.009	.015	.810	.226	.045	.674	.035	.111	.483	.133	.000	.991	.130	.330	.840	.004
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.499**	.386*	1	.581**	.612**	.337*	.464**	.598**	.108	.541**	.529**	.333	.539**	.221	.344*	.552**	.590**	.185	.777**
.002	.022		.000	.000	.048	.005	.000	.535	.001	.001	.051	.001	.202	.043	.001	.000	.286	.000
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.316	.438**	.581**	1	.551**	.149	.400*	.633**	-.162	.360*	.354*	.283	.489**	.179	.141	.390*	.645**	.228	.589**
.064	.009	.000		.001	.392	.017	.000	.354	.033	.037	.100	.003	.303	.419	.020	.000	.189	.000
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.337*	.408*	.612**	.551**	1	.036	.589**	.469**	.088	.582**	.529**	.151	.595**	.330	.102	.596**	.563**	.159	.783**
.047	.015	.000	.001		.839	.000	.004	.617	.000	.001	.385	.000	.053	.560	.000	.000	.361	.000
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.126	.042	.337*	.149	.036	1	.201	.419*	.166	.042	.244	.748**	.184	.062	.567**	.244	.004	.543**	.541**
.471	.810	.048	.392	.839		.247	.012	.339	.810	.158	.000	.290	.722	.000	.159	.984	.001	.001
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.307	.210	.464**	.400*	.589**	.201	1	.639**	-.165	.298	.821**	.097	.653**	.377*	-.036	.890**	.398*	.450**	.562**
.073	.226	.005	.017	.000	.247		.000	.343	.083	.000	.578	.000	.025	.837	.000	.018	.007	.000
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.334*	.341*	.598**	.633**	.469**	.419*	.639**	1	-.002	.341*	.691**	.287	.453**	.387*	.141	.666**	.421*	.232	.619**
.050	.045	.000	.000	.004	.012	.000		.993	.045	.000	.095	.006	.022	.420	.000	.012	.179	.000

35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.192	.074	.108	-.162	.088	.166	-.165	-.002	1	.074	-.215	.114	-.295	-.135	.298	-.120	-.083	-.063	.165	
.269	.674	.535	.354	.617	.339	.343	.993		.674	.214	.513	.086	.441	.083	.491	.637	.720	.345	
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.476**	.357*	.541**	.360*	.582**	.042	.298	.341*	.074	1	.185	-.092	.568**	.353*	.068	.175	.342*	.272	.594**	
.004	.035	.001	.033	.000	.810	.083	.045	.674		.287	.599	.000	.038	.698	.316	.044	.114	.000	
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.276	.274	.529**	.354*	.529**	.244	.821**	.691**	-.215	.185	1	.141	.500**	.518**	.005	.838**	.349*	.179	.510**	
.108	.111	.001	.037	.001	.158	.000	.000	.214	.287		.419	.002	.001	.976	.000	.040	.302	.002	
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.139	.123	.333	.283	.151	.748*	.097	.287	.114	-.092	.141	1	.234	-.021	.378*	.301	.178	.329	.569**	
.425	.483	.051	.100	.385	.000	.578	.095	.513	.599	.419		.177	.905	.025	.079	.307	.054	.000	
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.362*	.259	.539**	.489**	.595**	.184	.653**	.453**	-.295	.568**	.500**	.234	1	.377*	-.061	.645**	.390*	.484**	.683**	
.033	.133	.001	.003	.000	.290	.000	.006	.086	.000	.002	.177		.026	.726	.000	.020	.003	.000	
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.630**	.617**	.221	.179	.330	.062	.377*	.387*	-.135	.353*	.518**	-.021	.377*	1	-.120	.374*	.068	.049	.376*	
.000	.000	.202	.303	.053	.722	.025	.022	.441	.038	.001	.905	.026		.491	.027	.697	.782	.026	
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.026	.002	.344*	.141	.102	.567**	-.036	.141	.298	.068	.005	.378*	-.061	-.120	1	-.028	.205	.389*	.397*	
.883	.991	.043	.419	.560	.000	.837	.420	.083	.698	.976	.025	.726	.491		.874	.238	.021	.018	
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.285	.261	.552**	.390*	.596**	.244	.890**	.666**	-.120	.175	.838**	.301	.645**	.374*	-.028	1	.382*	.348*	.632**	
.097	.130	.001	.020	.000	.159	.000	.000	.491	.316	.000	.079	.000	.027	.874		.024	.040	.000	
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.385*	.170	.590**	.645**	.563**	.004	.398*	.421*	-.083	.342*	.349*	.178	.390*	.068	.205	.382*	1	-.032	.500**	
.022	.330	.000	.000	.000	.984	.018	.012	.637	.044	.040	.307	.020	.697	.238	.024		.857	.002	
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.023	.035	.185	.228	.159	.543*	.450**	.232	-.063	.272	.179	.329	.484**	.049	.389*	.348*	-.032	1	.461**	
.896	.840	.286	.189	.361	.001	.007	.179	.720	.114	.302	.054	.003	.782	.021	.040	.857		.005	
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.526**	.480**	.777**	.589**	.783**	.541**	.562**	.619**	.165	.594**	.510**	.569**	.683**	.376*	.397*	.632**	.500**	.461**	1	
.001	.004	.000	.000	.001	.001	.000	.000	.345	.000	.002	.000	.000	.026	.018	.000	.002	.005		
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

Lampiran 7. Hasil Perhitungan Validitas Motivasi Berprestasi

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15
P01	Pearson Correlation	1	.318	.072	.386*	.186	.362*	.077	.393*	.191	.430**	.327	.120	.393*	-.002	.252
	Sig. (2-tailed)		.063	.683	.022	.284	.033	.660	.019	.272	.010	.055	.491	.019	.990	.144
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P02	Pearson Correlation	.318	1	.334*	.272	.020	.352*	.118	.386*	-.212	.096	.644**	.320	.489**	-.008	.064
	Sig. (2-tailed)	.063		.050	.114	.909	.038	.499	.022	.222	.584	.000	.061	.003	.963	.715
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P03	Pearson Correlation	.072	.334*	1	.332	.518**	.574**	.625**	.198	.172	.301	.334	.558**	.198	.319	.359*
	Sig. (2-tailed)	.683	.050		.051	.001	.000	.000	.255	.322	.079	.050	.001	.255	.062	.034
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P04	Pearson Correlation	.386*	.272	.332	1	.469**	.357*	.138	.190	.437**	.466**	.462**	.520**	.245	.587**	.558**
	Sig. (2-tailed)	.022	.114	.051		.004	.035	.428	.274	.009	.005	.005	.001	.156	.000	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P05	Pearson Correlation	.186	.020	.518**	.469**	1	.741**	.684**	.071	.435**	.392*	.107	.624**	.123	.348*	.506**
	Sig. (2-tailed)	.284	.909	.001	.004		.000	.000	.686	.009	.020	.540	.000	.480	.041	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P06	Pearson Correlation	.362*	.352*	.574**	.357*	.741**	1	.702**	.317	.102	.134	.303	.550**	.317	-.043	.279
	Sig. (2-tailed)	.033	.038	.000	.035	.000		.000	.063	.558	.442	.077	.001	.063	.804	.105
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P07	Pearson Correlation	.077	.118	.625**	.138	.684**	.702**	1	.350*	.228	.142	.320	.652**	.431**	.058	.329
	Sig. (2-tailed)	.660	.499	.000	.428	.000	.000		.039	.188	.415	.061	.000	.010	.741	.054
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P08	Pearson Correlation	.393*	.386*	.198	.190	.071	.317	.350*	1	-.020	.019	.488**	.223	.628**	.057	.282
	Sig. (2-tailed)	.019	.022	.255	.274	.686	.063	.039		.911	.913	.003	.197	.000	.743	.101
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P09	Pearson Correlation	.191	-.212	.172	.437**	.435**	.102	.228	-.020	1	.442**	.027	.290	.152	.497**	.666**
	Sig. (2-tailed)	.272	.222	.322	.009	.009	.558	.188	.911		.008	.878	.091	.384	.002	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P10	Pearson Correlation	.430**	.096	.301	.466**	.392*	.134	.142	.019	.442**	1	-.010	.285	.086	.495**	.601**
	Sig. (2-tailed)	.010	.584	.079	.005	.020	.442	.415	.913	.008		.956	.097	.621	.003	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P11	Pearson Correlation	.327	.644**	.334	.462**	.107	.303	.320	.488**	.027	-.010	1	.606**	.675**	.043	.248
	Sig. (2-tailed)	.055	.000	.050	.005	.540	.077	.061	.003	.878	.956		.000	.000	.808	.151
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P12	Pearson Correlation	.120	.320	.558**	.520**	.624**	.550*	.652**	.223	.290	.285	.606**	1	.289	.247	.464**
	Sig. (2-tailed)	.491	.061	.001	.001	.000	.001	.000	.197	.091	.097	.000		.092	.153	.005
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P13	Pearson Correlation	.393*	.489**	.198	.245	.123	.317	.431**	.628**	.152	.086	.675**	.289	1	.057	.356*

	Sig. (2-tailed)	.019	.003	.255	.156	.480	.063	.010	.000	.384	.621	.000	.092		.743	.036
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P14	Pearson Correlation	-.002	-.008	.319	.587**	.348*	-.043	.058	.057	.497**	.495**	.043	.247	.057	1	.590**
	Sig. (2-tailed)	.990	.963	.062	.000	.041	.804	.741	.743	.002	.003	.808	.153	.743		.000
P15	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.252	.064	.359*	.558**	.506**	.279	.329	.282	.666**	.601**	.248	.464**	.356*	.590**	1
P16	Sig. (2-tailed)	.144	.715	.034	.001	.002	.105	.054	.101	.000	.000	.151	.005	.036	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P17	Pearson Correlation	.115	.306	.288	.460**	.100	.207	.186	.151	-.012	.227	.390*	.425*	.088	.280	.040
	Sig. (2-tailed)	.510	.074	.094	.005	.569	.232	.285	.387	.947	.190	.020	.011	.615	.104	.818
P18	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.057	-.166	.156	.418*	.310	.107	.199	.130	.798**	.338*	-.030	.246	.130	.569**	.584**
P19	Sig. (2-tailed)	.745	.342	.371	.012	.070	.539	.251	.458	.000	.047	.864	.154	.458	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P20	Pearson Correlation	.169	.055	.342*	.708**	.381*	.187	.237	.170	.691**	.384*	.330	.491**	.170	.595**	.650**
	Sig. (2-tailed)	.332	.753	.044	.000	.024	.282	.170	.330	.000	.023	.053	.003	.330	.000	.000
P21	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.128	.101	.356*	.700**	.372*	.186	.273	.091	.596**	.439**	.274	.449**	.091	.669**	.576**
P22	Sig. (2-tailed)	.465	.564	.036	.000	.028	.284	.113	.603	.000	.008	.111	.007	.603	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P23	Pearson Correlation	.387*	.548**	.412*	.488**	.241	.374*	.377*	.494**	.212	.256	.800**	.713**	.580**	.140	.391*
	Sig. (2-tailed)	.022	.001	.014	.003	.163	.027	.026	.003	.222	.137	.000	.000	.000	.423	.020
P24	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.051	.304	.065	.285	.013	.118	.299	.372*	.046	-.010	.631**	.383*	.663**	.017	.196
P25	Sig. (2-tailed)	.772	.076	.710	.097	.943	.500	.081	.028	.793	.954	.000	.023	.000	.921	.260
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Jumla h	Pearson Correlation	.422*	.701**	.449**	.531**	.263	.526**	.330	.445**	.145	.279	.684**	.645**	.539**	.152	.426*
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.007	.001	.128	.001	.053	.007	.407	.104	.000	.000	.001	.383	.011
P26	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.043	.097	.288	.423*	.490**	.207	.295	-.038	.740**	.499**	.076	.469**	.151	.498**	.595**
P27	Sig. (2-tailed)	.805	.578	.094	.011	.003	.232	.085	.830	.000	.002	.666	.004	.387	.002	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P28	Pearson Correlation	.156	-.008	.448**	.566**	.648**	.363*	.492**	.093	.711**	.496**	.229	.671**	.143	.513**	.700**
	Sig. (2-tailed)	.371	.964	.007	.000	.000	.032	.003	.595	.000	.002	.185	.000	.412	.002	.000
P29	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.354*	.369*	.642**	.755**	.669**	.587**	.612**	.388*	.595**	.531**	.574**	.796**	.485**	.542**	.751**
P30	Sig. (2-tailed)	.037	.029	.000	.000	.000	.000	.000	.021	.000	.001	.000	.000	.003	.001	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	Jumlah
.115	-.056	.057	.169	.128	.387*	.051	.422*	.043	.156	.354*
.510	.748	.745	.332	.465	.022	.772	.012	.805	.371	.037
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.306	.276	-.166	.055	.101	.548**	.304	.701**	.097	-.008	.369*
.074	.108	.342	.753	.564	.001	.076	.000	.578	.964	.029
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.288	.591**	.156	.342*	.356*	.412*	.065	.449**	.288	.448**	.642**
.094	.000	.371	.044	.036	.014	.710	.007	.094	.007	.000
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.460**	.206	.418*	.708**	.700**	.488**	.285	.531**	.423*	.566**	.755**
.005	.234	.012	.000	.000	.003	.097	.001	.011	.000	.000
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.100	.328	.310	.381*	.372*	.241	.013	.263	.490**	.648**	.669**
.569	.054	.070	.024	.028	.163	.943	.128	.003	.000	.000
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.207	.422*	.107	.187	.186	.374*	.118	.526**	.207	.363*	.587**
.232	.011	.539	.282	.284	.027	.500	.001	.232	.032	.000
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.186	.542**	.199	.237	.273	.377*	.299	.330	.295	.492**	.612**
.285	.001	.251	.170	.113	.026	.081	.053	.085	.003	.000
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.151	.249	.130	.170	.091	.494**	.372*	.445**	-.038	.093	.388*
.387	.149	.458	.330	.603	.003	.028	.007	.830	.595	.021
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
-.012	.191	.798**	.691**	.596**	.212	.046	.145	.740**	.711**	.595**
.947	.272	.000	.000	.000	.222	.793	.407	.000	.000	.000
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.227	-.072	.338*	.384*	.439**	.256	-.010	.279	.499**	.496**	.531**
.190	.680	.047	.023	.008	.137	.954	.104	.002	.002	.001
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.390*	.558**	-.030	.330	.274	.800**	.631**	.684**	.076	.229	.574**
.020	.000	.864	.053	.111	.000	.000	.000	.666	.185	.000
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.425*	.620**	.246	.491**	.449*	.713**	.383*	.645**	.469**	.671**	.796**
.011	.000	.154	.003	.007	.000	.023	.000	.004	.000	.000
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.088	.376*	.130	.170	.091	.580**	.663**	.539**	.151	.143	.485**
.615	.026	.458	.330	.603	.000	.000	.001	.387	.412	.003

35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.280	-.061	.569**	.595**	.669**	.140	.017	.152	.498**	.513**	.542**		
.104	.729	.000	.000	.000	.423	.921	.383	.002	.002	.001		
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.040	.422*	.584**	.650**	.576**	.391*	.196	.426*	.595**	.700**	.751**		
.818	.012	.000	.000	.000	.020	.260	.011	.000	.000	.000		
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
1	-.052	.235	.429*	.525**	.509**	.301	.491**	.280	.169	.470**		
	.769	.174	.010	.001	.002	.079	.003	.104	.332	.004		
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
-.052	1	.061	.244	.166	.484**	.328	.399*	.120	.386*	.508**		
.769		.726	.158	.341	.003	.054	.017	.491	.022	.002		
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.235	.061	1	.700**	.727**	.220	.042	.170	.706**	.680**	.586**		
.174	.726		.000	.000	.204	.813	.329	.000	.000	.000		
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.429*	.244	.700**	1	.860**	.359*	.118	.452**	.631**	.760**	.764**		
.010	.158	.000		.000	.034	.500	.006	.000	.000	.000		
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.525**	.166	.727**	.860**	1	.335*	.137	.365*	.573**	.713**	.741**		
.001	.341	.000	.000		.049	.432	.031	.000	.000	.000		
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.509**	.484**	.220	.359*	.335*	1	.582**	.746**	.393*	.388*	.714**		
.002	.003	.204	.034	.049		.000	.000	.020	.021	.000		
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.301	.328	.042	.118	.137	.582**	1	.537**	.105	-.022	.374*		
.079	.054	.813	.500	.432	.000		.001	.549	.899	.027		
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.491**	.399*	.170	.452**	.365*	.746**	.537**	1	.365*	.272	.708**		
.003	.017	.329	.006	.031	.000	.001		.031	.113	.000		
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.280	.120	.706**	.631**	.573**	.393*	.105	.365*	1	.676**	.671**		
.104	.491	.000	.000	.000	.020	.549	.031		.000	.000		
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.169	.386*	.680**	.760**	.713**	.388*	-.022	.272	.676**	1	.792**		
.332	.022	.000	.000	.000	.021	.899	.113	.000		.000		
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
.470**	.508**	.586**	.764**	.741**	.714**	.374*	.708**	.671**	.792**	1		
.004	.002	.000	.000	.000	.000	.027	.000	.000	.000	.000		
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

Lanjutan lampiran 7. Contoh Uji Validitas

No	x	y	x^2	y^2	xy
1	4	136	16	18496	544
2	4	134	16	17956	536
3	3	117	9	13689	351
4	3	120	9	14400	360
5	3	124	9	15376	372
6	4	135	16	18225	540
7	3	108	9	11664	324
8	4	118	16	13924	472
9	4	128	16	16384	512
10	3	125	9	15625	375
11	4	117	16	13689	468
12	3	107	9	11449	321
13	3	114	9	12996	342
14	3	106	9	11236	318
15	3	101	9	10201	303
16	3	102	9	10404	306
17	3	111	9	12321	333
18	3	104	9	10816	312
19	4	100	16	10000	400
20	4	139	16	19321	556
21	4	142	16	20164	568
22	4	136	16	18496	544
23	4	138	16	19044	552
24	3	137	9	18769	411
25	3	135	9	18225	405
26	4	135	16	18225	540
27	4	133	16	17689	532
28	4	121	16	14641	484
29	4	132	16	17424	528
30	4	135	16	18225	540
31	4	125	16	15625	500
32	3	116	9	13456	348
33	4	115	16	13225	460
34	3	117	9	13689	351
35	4	125	16	15625	500
Σ	124	4288	448	530694	15308

Buti pernyataan 1

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \{ N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}$$

$$r = \frac{35 \times 15308 - 124 \times 4288}{\sqrt{35 \times 448 - (124)^2} \{ 35 \times 530694 - (4288)^2 \}}$$

$$r = \frac{535780 - 531712}{\sqrt{15680 - 15376} \{ 18574290 - 18386944 \}}$$

$$r = \frac{4068}{\sqrt{56953184}}$$

$$r = \frac{4086}{7546,733}$$

$$r = 0,539041$$

No	x	y	x^2	y^2	xy
1	3	136	9	18496	408
2	4	134	16	17956	536
3	3	117	9	13689	351
4	4	120	16	14400	480
5	3	124	9	15376	372
6	4	135	16	18225	540
7	3	108	9	11664	324
8	3	118	9	13924	354
9	3	128	9	16384	384
10	4	125	16	15625	500
11	3	117	9	13689	351
12	2	107	4	11449	214
13	4	114	16	12996	456
14	4	106	16	11236	424
15	2	101	4	10201	202
16	2	102	4	10404	204
17	4	111	16	12321	444
18	3	104	9	10816	312
19	4	100	16	10000	400
20	4	139	16	19321	556
21	4	142	16	20164	568
22	4	136	16	18496	544
23	4	138	16	19044	552
24	3	137	9	18769	411
25	4	135	16	18225	540
26	3	135	9	18225	405
27	4	133	16	17689	532
28	3	121	9	14641	363
29	4	132	16	17424	528
30	4	135	16	18225	540
31	4	125	16	15625	500
32	4	116	16	13456	464
33	3	115	9	13225	345
34	3	117	9	13689	351
35	4	125	16	15625	500
Σ	121	4288	433	530694	14955

Butir Pernyataan 2

$$r_{\text{hitung}} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{35 \times 14955 - 121 \times 4288}{\sqrt{35 \times 433 - (121)^2} \{35 \times 530694 - (4288)^2\}}$$

$$r = \frac{523425 - 518848}{\sqrt{15155 - 14641} \{18574290 - 18386944\}}$$

$$r = \frac{4577}{\sqrt{96295844}}$$

$$r = \frac{4086}{9813,0446}$$

$$r = 0,46642$$

Lampiran 8. Uji Reliabilitas Komunikasi Interpersonal

Uji Reliabilitas Instrumen Komunikasi Interpersonal (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	118.9714	150.852	.510	.917
P02	119.0571	150.173	.424	.918
P03	119.8571	142.538	.531	.917
P04	118.9429	150.879	.381	.918
P05	119.0857	147.316	.725	.915
P06	119.2000	147.694	.528	.916
P07	119.1429	145.126	.599	.915
P08	118.9714	149.617	.401	.918
P09	119.0286	151.205	.311	.919
P10	119.0571	145.232	.586	.915
P11	119.4571	143.432	.510	.917
P12	118.9714	151.617	.447	.917
P13	119.2286	147.005	.576	.916
P14	119.0000	147.059	.823	.914
P15	118.9429	149.997	.522	.917
P16	119.1429	144.714	.592	.915
P17	119.1143	148.751	.484	.917
P18	119.2000	149.753	.437	.917
P19	119.0571	146.820	.758	.914
P20	119.0286	149.440	.559	.916
P21	118.9429	147.820	.767	.915
P22	118.8286	151.264	.513	.917
P23	118.9143	150.669	.534	.917
P24	118.8571	150.185	.594	.916
P25	119.2000	147.812	.557	.916
P26	118.8857	151.398	.480	.917
P27	118.9429	149.114	.535	.916
P28	119.0000	148.118	.658	.915
P29	119.0000	151.647	.330	.919
P30	118.9714	151.323	.351	.918
P31	118.9714	149.676	.607	.916
P32	119.0571	151.350	.469	.917
P33	119.1143	149.457	.413	.918

Lampiran 9. Uji Reliabelitas Motivasi Berprestasi.

Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Berprestasi (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	79.4571	125.726	.315	.927
P02	79.5714	125.429	.330	.927
P03	80.6857	115.751	.585	.924
P04	80.0000	114.000	.716	.921
P05	79.7714	115.299	.616	.923
P06	79.8286	118.382	.533	.924
P07	79.7143	120.857	.575	.924
P08	79.5714	124.782	.345	.926
P09	79.6286	121.534	.559	.924
P10	79.6571	120.644	.479	.925
P11	79.5429	122.432	.539	.924
P12	79.8857	115.634	.768	.920
P13	79.5714	123.546	.446	.925
P14	79.8571	120.126	.489	.925
P15	79.6286	117.946	.723	.921
P16	79.8857	121.222	.410	.926
P17	79.9143	120.610	.451	.926
P18	79.8000	119.988	.540	.924
P19	79.7429	115.020	.729	.921
P20	79.6571	117.526	.709	.921
P21	79.6286	119.887	.686	.922
P22	79.7429	125.138	.332	.927
P23	79.6286	120.711	.683	.922
P24	79.8857	117.398	.628	.922
P25	79.8000	111.694	.754	.920

Lampiran 10. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

**ANGKET PERBEDAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA ATLET KLUB PBV
SPIRITS DAN PBV MUTIARA**

A. Identitas Responden

Nama : ...

Usia : ...

Lama Mengikuti Latihan : ...

B. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan anda, dengan memberi *chek list* (V) pada kolom yang tersedia.

Pilihlah salah satu yang sesuai dengan anda, yaitu:

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat menyukai permainan bola voli	✓			

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

C. Instrumen Komunikasi Interpersonal Pelatih

NO.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	<i>Opennes (keterbukaan)</i>				
	Kesediaan berinteraksi dengan lingkungan				
1	Saya merasa pelatih saya adalah teman bicara yang menyenangkan				

2	Saya berani menyampaikan kendala saat akan bertanding				
3	Saya sungkan meminta saran kepada pelatih saat kebingungan melaksanakan materi latihan				
	Kesediaan menanggapi jujur dan tanggung jawab terhadap pesan dan perasaan yang diungkapkan				
4	Saya sangat bersemangat menyelesaikan setiap materi latihan				
5	Saya tidak ragu-ragu untuk menceritakan kesulitan saya kepada pelatih				
6	Saya merasa kurang setuju saat pelatih memberikan materi latihan yang berat				
7	Saya tidak setuju jika waktu latihan ditambah				
	<i>Empathy (empati)</i>				
	Memahami perkataan yang diucapkan saat berkomunikasi				
8	Pelatih saya selalu merespon pembicaraan setiap kali saya bertanya				
9	Saya merasa pelatih menaruh harapan kepada saya				
10	Pelatih tidak mempercayai kemampuan yang saya miliki				
	Merasakan kejadian pesan suatu peristiwa				
11	Saya menyesal ketika perkataan saya dapat menyinggung pelatih				
12	Pelatih tetap mendukung ketika saya mengalami kekalahan saat bertanding				
13	Saya tidak terbuka kepada pelatih untuk menceritakan permasalahan saat dilapangan				
	<i>Supportiveness (sifat mendukung)</i>				
	Memiliki pandangan kedepan dan terbaik dalam mengungkapkan pemikiran				
14	Pelatih saya menjadi pendengar yang baik saat saya berbicara				
15	Saya merasa pelatih mengalihkan pembicaraan saat saya berbicara				
16	Pelatih saya tertarik bila saya membicarakan mengenai masalah yang saya alami				
17	Saya menganggap kritikan dari pelatih sebagai tanda bahwa mereka menyayangi saya				

18	Pelatih akan memberikan masukan dari percakapan yang kita lakukan				
	Menunjukkan ekspresi dukungan yang positif saat berkomunikasi				
19	Pelatih mengapresiasi atas setiap prestasi yang saya capai				
20	Pelatih selalu mengapresiasi setelah latihan				
21	Pelatih berterimakasih karena saya sudah maksimal tampil saat pertandingan				
22	Pelatih tidak memberikan apresiasi ketika saya mengalami kegagalan dalam bertanding				
	Positiveness (sikap positif)				
	Perhatian positif saat komunikasi				
23	Pelatih selalu menyemangati setiap saya melakukan pertandingan				
24	Pelatih selalu memberikan arahan saat pertandingan				
	Perasaan positif saat komunikasi				
25	Saya merasa pelatih saya selalu memberikan pujian kepada saya, saat saya mendapatkan prestasi				
26	Saya bahagia ketika pelatih bisa memberikan arahan saat bertanding				
27	Saya tidak nyaman saat pelatih memberikan kritik kepada saya				
	Equality (Kesetaraan)				
	Memiliki keinginan untuk bekerja sama				
28	Pelatih memberikan masukan yang tepat sesuai dengan kebutuhan saya				
29	Pelatih tidak membeda-bedakan seluruh atlet				
30	Pelatih tidak merespon dengan baik pada setiap atlet				
	Memandang ketidaksetujuan sebagai perbedaan yang ada				
31	Saya menganggap kritikan sebagai tanda bahwa pelatih sangat peduli dengan saya				
32	Saya dapat memberi respon yang baik saat pelatih memberikan arahan kepada saya				
33	Pelatih enggan mendengarkan keluhan dari saya dan teman-teman saya				

D. Instrumen Motivasi Berprestasi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Tanggung jawab				
	Adanya rasa bertanggung jawab terhadap sesuatu yang dikerjakan				
1	Sesulit apapun materi latihan yang diberikan oleh pelatih, saya akan tetap menyelesaikan sebaik mungkin				
2	Ketika saya memiliki jadwal latihan, saya akan Memprioritaskannya				
3	Saya lebih konsentrasi ketika mendapatkan materi latihan yang disampaikan oleh pelatih dibandingkan penjelasan dari teman saya				
4	Saya sering melewatkhan program latihan tambahan mandiri yang diberikan oleh pelatih				
	Kebutuhan akan umpan balik				
	Menyukai umpan balik atas pekerjaan yang dilakukan				
5	Ketika ada materi latihan yang sulit, saya lebih memilih tidak melaksanakan materi tersebut				
6	Saya menerima masukan dari pelatih dan teman - teman agar dapat mengasah skill individu dengan lebih baik				
7	Ketika saya sedang dalam performa yang kurang memuaskan, saya akan berlatih lebih giat lagi untuk mempersiapkan diri menghadapi pertandingan berikutnya				
8	Saya akan berlatih lebih keras ketika akan bertemu lawan yang kuat untuk bisa Mengalahkannya				
9	Bila performa saya dinilai buruk oleh pelatih, saya malas untuk memperbaikinya				
10	Saya tidak akan melakukan materi latihan sendiri untuk mengatasi kurangnya skill yang saya miliki				
	Kreatif dan Inovatif				
	Mampu menerapkan langkah-langkah terbaik untuk mencapai hasil yang diinginkan				
11	Terus berlatih mengasah skill yang belum saya kuasai merupakan hal yang menyenangkan bagi Saya				
12	Saya ingin membuat terobosan baru dalam latihan untuk mendapatkan performa yang lebih baik				

13	Ketika bertemu lawan yang lebih kuat saya akan mempelajari kelebihannya dan mencoba mengasah skill baru untuk mengalahkannya di pertandingan lain				
14	Saya merasa kesulitan mengembangkan keterampilan saat latihan.				
15	Saya tidak mengembangkan materi yang diberikan pelatih secara mandiri				
Mempertimbangkan resiko					
Bersiap menghadapi kegagalan					
16	Saya lebih menyukai bertanding dengan lawan yang lebih kuat				
17	Dalam setiap pertandingan, saya siap menghadapi kekalahan				
18	Saya malas mengikuti kompetisi ketika saya tahu akan kalah				
19	Saya merasa terpuruk setelah mengalami Kekalahan				
20	Saya lebih memilih berhenti bermain ketika mengalami kekalahan beruntun				
Waktu penyelesaian Tugas					
Berusaha menyelesaikan setiap pekerjaan dalam waktu yang cepat, tepat dan efesien					
21	Saya akan berusaha menyelesaikan latihan sebaik mungkin dalam waktu yang ditentukan oleh pelatih				
22	Saya semangat melaksanakan latihan ketika jam pelatihan sudah dimulai				
23	Saya senang melakukan latihan skill individu sesuai waktu yang saya tentukan				
24	Bagi saya, tidak melakukan latihan sesuai waktu yang ditentukan adalah hal yang biasa				
25	Saya berlatih hanya ketika saya menginginkannya, bukan berdasarkan jadwal				

Lampiran 11. Data Penelitian Komunikasi Interpersonal Pelatih Spirits

Komunikasi interpersonal Pelatih Spirits

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	Σ
1	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	1	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	2	3	4	2	3	3	3	98
2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	99	
3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	105	
4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	1	1	3	2	3	1	3	1	3	3	4	3	4	3	1	4	4	4	97
5	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	100
6	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	106	
7	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	96	
8	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	111	
9	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	109	
10	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	103	
11	4	4	2	4	4	3	1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	120	
12	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	114	
13	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109	
14	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	110	
15	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	100	
16	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
17	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	114	
18	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	114	
19	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	118	
20	4	4	2	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	102
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	105		
23	2	1	1	4	3	1	3	2	4	1	1	1	2	2	3	4	2	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	87		
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	107		
25	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4	4	4	3	111	

Lampiran 12. Data penelitian Komunikasi interpersonal Pelatih Mutiara

Komunikasi Interpersonal Pelatih Mutiara

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	Σ
1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	120	
2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	125		
3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	125		
4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	4	3	3	103
5	3	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	117	
6	3	3	3	3	3	2	1	4	4	4	2	3	4	1	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	106	
7	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	104	
8	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	1	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	104	
9	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	111	
10	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	100	
11	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	124	
12	3	3	3	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	121
13	3	3	4	3	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	122	
14	3	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	124
15	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
16	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	106	
17	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	1	3	3	2	3	4	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	97	
18	3	2	3	4	3	2	1	3	4	2	3	3	1	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	107	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	4	1	1	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	105		
20	3	3	2	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	1	3	1	2	2	2	3	98	98		
21	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	108		
22	3	3	3	3	4	1	3	1	2	2	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	96	
23	3	3	1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
24	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	119	
25	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	109	
26	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	106	
27	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	110	
28	3	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	101		
29	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	119	
30	1	3	1	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
31	3	3	2	4	3	3	4	1	3	4	1	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	96		
32	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	101		
33	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	114	
34	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	111		
35	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	112	

Lampiran 13. Data Penelitian Motivasi Berprestasi Spirits

Motivasi Berprestasi Spirits

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Σ
1	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	84
2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	92
3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	80
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	83
5	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	71
6	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	77
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
8	3	3	2	2	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	4	2	3	79
9	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	3	2	3	4	78
10	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	80
11	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	92
12	4	3	1	2	1	3	4	3	1	1	3	4	4	2	1	3	4	2	1	2	4	3	4	2	1	63
13	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
14	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	75
15	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	68
16	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
17	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	79
18	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	80
19	4	3	2	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	87
20	3	3	2	1	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	83
21	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	86
22	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	91
23	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	78
24	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	84
25	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	83

Lampiran 14. Data Penelitian Motivasi Berprestasi Mutiara

Motivasi Berprestasi Mutiara

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Σ
1	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	93	
2	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	92
3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	92
4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	3	3	1	3	1	3	3	2	2	1	72
5	4	4	1	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
6	3	4	1	1	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	4	2	3	1	2	3	2	2	1	67
7	3	3	3	1	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	81
8	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	4	74
9	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	92	
10	3	3	1	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	70
11	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	91
12	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	96
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	99
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	99
15	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	71
16	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	74
17	3	4	3	4	3	2	3	1	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	76
18	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	3	4	4	4	2	2	4	86
19	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	2	3	78
20	2	1	1	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	1	3	4	3	4	3	2	4	2	4	68
21	4	3	4	3	1	3	1	3	4	4	2	4	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	1	73
22	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	77
23	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	76
24	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	86
25	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	3	3	3	4	80
26	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	1	4	4	2	3	3	3	4	78
27	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	3	3	4	80
28	3	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	73
29	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	4	76
30	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	75
31	4	4	2	1	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	79
32	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	75
33	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	1	1	2	4	4	3	3	3	3	63
34	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	82	
35	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	82

Lampiran 15. Analisis Deskriptif Statistik

Statistics

		Komunikasi Interpersonal PBV Spirits	Motivasi Berprestasi PBV Spirits	Komunikasi Interpersonal PBV Mutiara	Motivasi Berprestasi PBV Mutiara
N	Valid	25	25	35	35
	Missing	10	10	0	0
Mean		105.4000	79.4400	109.0857	80.5714
Median		105.0000	80.0000	107.0000	78.0000
Mode		114.00	75.00 ^a	106.00	76.00 ^a
Std. Deviation		7.75134	6.14465	9.31593	9.54644
Minimum		87.00	63.00	96.00	63.00
Maximum		120.00	88.00	125.00	99.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Komunikasi Interpersonal PBV Spirits

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	87.00	1	2.9	4.0	4.0
	96.00	1	2.9	4.0	8.0
	97.00	1	2.9	4.0	12.0
	98.00	2	5.7	8.0	20.0
	99.00	1	2.9	4.0	24.0
	100.00	2	5.7	8.0	32.0
	102.00	2	5.7	8.0	40.0
	103.00	1	2.9	4.0	44.0
	105.00	2	5.7	8.0	52.0
	106.00	1	2.9	4.0	56.0
	107.00	1	2.9	4.0	60.0
	109.00	2	5.7	8.0	68.0
	110.00	1	2.9	4.0	72.0
	111.00	2	5.7	8.0	80.0
	114.00	3	8.6	12.0	92.0
	118.00	1	2.9	4.0	96.0
	120.00	1	2.9	4.0	100.0
Missing	Total System	25	71.4	100.0	
Total		35	100.0		

Motivasi Berprestasi PBV Spirits

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63.00	1	2.9	4.0	4.0
	68.00	1	2.9	4.0	8.0
	71.00	1	2.9	4.0	12.0

75.00	3	8.6	12.0	24.0
77.00	2	5.7	8.0	32.0
78.00	2	5.7	8.0	40.0
79.00	2	5.7	8.0	48.0
80.00	3	8.6	12.0	60.0
83.00	3	8.6	12.0	72.0
84.00	2	5.7	8.0	80.0
85.00	1	2.9	4.0	84.0
86.00	1	2.9	4.0	88.0
87.00	1	2.9	4.0	92.0
88.00	2	5.7	8.0	100.0
Total	25	71.4	100.0	
Missing	10	28.6		
Total	35	100.0		

Komunikasi Interpersonal PBV Mutiara

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
96.00	2	5.7	5.7	5.7
97.00	1	2.9	2.9	8.6
98.00	2	5.7	5.7	14.3
99.00	1	2.9	2.9	17.1
100.00	2	5.7	5.7	22.9
101.00	2	5.7	5.7	28.6
103.00	1	2.9	2.9	31.4
104.00	2	5.7	5.7	37.1
105.00	1	2.9	2.9	40.0
106.00	3	8.6	8.6	48.6
107.00	1	2.9	2.9	51.4
108.00	1	2.9	2.9	54.3
109.00	1	2.9	2.9	57.1
110.00	1	2.9	2.9	60.0
111.00	2	5.7	5.7	65.7
112.00	1	2.9	2.9	68.6
114.00	1	2.9	2.9	71.4
117.00	1	2.9	2.9	74.3
119.00	2	5.7	5.7	80.0
120.00	1	2.9	2.9	82.9
121.00	1	2.9	2.9	85.7
122.00	1	2.9	2.9	88.6
124.00	2	5.7	5.7	94.3
125.00	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Motivasi Berprestasi PBV Mutiara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid					
	63.00	1	2.9	2.9	2.9
	67.00	1	2.9	2.9	5.7
	68.00	1	2.9	2.9	8.6
	70.00	1	2.9	2.9	11.4
	71.00	1	2.9	2.9	14.3
	72.00	1	2.9	2.9	17.1
	73.00	2	5.7	5.7	22.9
	74.00	2	5.7	5.7	28.6
	75.00	2	5.7	5.7	34.3
	76.00	3	8.6	8.6	42.9
	77.00	1	2.9	2.9	45.7
	78.00	2	5.7	5.7	51.4
	79.00	1	2.9	2.9	54.3
	80.00	2	5.7	5.7	60.0
	81.00	1	2.9	2.9	62.9
	82.00	2	5.7	5.7	68.6
	86.00	2	5.7	5.7	74.3
	91.00	1	2.9	2.9	77.1
	92.00	3	8.6	8.6	85.7
	93.00	1	2.9	2.9	88.6
	94.00	1	2.9	2.9	91.4
	96.00	1	2.9	2.9	94.3
	99.00	2	5.7	5.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Lampiran 16. Rangkuman Data Penelitian Klub PBV Spirits

No	Nama	L/P	Lama Latihan	Usia
1	Jaka Milala	L	3 tahun	12
2	Bayu Edward S.	L	2 tahun	12
3	Steven Gerrad K.	L	4 tahun	12
4	Ondo Pangalila	L	1 tahun	12
5	Frananda Dendy Isnathana	L	3 tahun	13
6	Ahmad Khoirulamri	L	2 tahun	13
7	Aian Emilio Brendan	L	9 bulan	13
8	Maikel Karvonta	L	4 tahun	13
9	Rian Sahputra	L	1 tahun	13
10	Alriswa Hafis A.	L	5 tahun	14
11	Hafish Irsyad M.	L	2 tahun	14
12	Vian	L	6 bulan	14
13	Danu Akbar Mahadma	L	3 tahun	14
14	Hanif Yassar Nizam Murthada	L	5 tahun	14
15	Devin Azelio Sulistyantoro	L	4 tahun	14
16	Rafi Ahnaf Sadik	L	3 tahun	15
17	Andrian Yusuf K.	L	2 tahun	15
18	Paundra	L	6 tahun	15
19	Bima Rasyad	L	7 tahun	15
20	Ariel Morris	L	5 tahun	15
21	Aldino Putra	L	3 tahun	15
22	Revalintino Saiful	L	6 tahun	15
23	Gagan Gunawan	L	4 tahun	15
24	Grevino Naftah Kaisar	L	6 tahun	15
25	Laitus Primadio Terwatur	L	2 tahun	15

Lampiran 17. Rangkuman Data Penelitian Klub PBV Mutiara

No	Nama	L/P	Lama Latihan	Usia
1	Azulgrana Dzakwan Kamal	L	2,5 tahun	12
2	M. Jaya Berthalino	L	1 tahun	12
3	Handika Priyono	L	3,5 tahun	12
4	Ryski Hamdan Kafi	L	1 tahun	12
5	Alvola Bima Meilano	L	4 tahun	12
6	Sandi Kurniawan	L	7 bulan	12
7	William Haganta	L	1 tahun	12
8	Rhapael	L	3 tahun	12
9	Jevo Bagus Livio	L	3 tahun	13
10	Haikal Rafif A.	L	3 tahun	13
11	Muhammad Faiz S.R.	L	10 bulan	13
12	Angga Dani Bintang N.	L	2 tahun	13
13	Raditya Fadil A.	L	1 tahun	13
14	Ahmad Fathan Azhraf	L	2 tahun	13
15	M. Fahmi Araffi	L	9 bulan	13
16	Vicky Alam Syah	L	6 bulan	13
17	Rio Fadil	L	2 tahun	13
18	Hafizh Hasnan Rozaqi	L	5 bulan	13
19	Revangga S.	L	4 tahun	13
20	Ardianta Supri G.	L	2 bulan	13
21	Subrenta Apriadi Surba	L	5 tahun	13
22	Sukanda Mikel	L	3 tahun	13
23	Fauzi Zaki	L	2 tahun	14
24	Dimas Andara Putra P.	L	2 tahun	14
25	Mahardika Ari P.	L	4 tahun	14
26	Gilang Arga Pratama	L	2 tahun	14
27	Yorel Ilyasa zaki Saputra	L	2 tahun	14
28	Brian Wicaksono	L	2 tahun	14
29	Abelta Alisio Riffelino	L	1 tahun	15
30	Kipan Brian	L	7 tahun	15
31	Belva	L	4 tahun	15
32	Vio	L	2 tahun	15
33	Nael	L	3 tahun	15
34	Jen	L	2,5 tahun	15
35	Ray	L	6 tahun	15

Lampiran 18. Menghitung norma penilaian

Tabel Norma Penilaian

No	Kategori	Rumus
1	$M_i + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$M_i + 0,6 Sbi < X \leq M_i + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$M_i - 0,6 Sbi < X \leq M_i + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$M_i - 1,8 Sbi < X \leq M_i - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq M_i - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

Komunikasi Interpersonal Spirits

Mi = 105,40

Sbi = 7,75

$$\begin{aligned} \text{Sangat Tinggi} &= Mi + 1,8 \text{ Sbi} < X \\ &= 105,40 + (1,8 \times 7,75) < X \\ &= \mathbf{119,35} < X \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= Mi + 0,6 \text{ Sbi} < X \leq Mi + 1,8 \text{ Sbi} \\
 &= 105,40 + (0,6 \times 7,75) < X \leq 105,40 + (1,8 \times 7,75) \\
 &\equiv \mathbf{110,05 < X < 119,35}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Cukup} &= Mi - 0,6 \cdot Sbi < X \leq Mi + 0,6 \cdot Sbi \\
 &= 105,04 - (0,6 \times 7,75) < X \leq 105,40 + (0,6 \times 7,75) \\
 &= \mathbf{100,75 < X \leq 110,05}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & = Mi - 1,8 \text{ Sbi} < X \leq Mi - 0,6 \text{ Sbi} \\
 & = 105,40 - (1,8 \times 7,75) < X \leq 105,40 - (0,6 \times 7,75) \\
 & = \mathbf{81,00 < X \leq 100,75}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat Rendah} &= 91,09 - X \leq 100,73 \\ &= X \leq Mi - 1,8 \text{ Sbi} \\ &= X \leq 105,04 - (1,8 \times 7,75) \\ &= X \leq 91,09 \end{aligned}$$

- X ≤ 91

Analisis Interpersonal M

MI = 109,
Shi = 9.31

$$\begin{aligned} \text{Sangat tinggi} &= Mi + 1,8 \cdot Sbi < X \\ &= 109,08 + (1,8 \times 9,31) < X \\ &= \mathbf{125,8 < X} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= 123,8 - X \\
 &= Mi + 0,6 \text{ Sbi} < X \leq Mi + 1,8 \text{ Sbi} \\
 &= 109,08 + (0,6 \times 9,31) < X \leq 109,08 + (1,8 \times 9,31) \\
 &\quad 114,6 < X \leq 125,8
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cukup} &= 114,6 < X \leq 125,8 \\ &= Mi - 0,6 \text{ Sbi} < X \leq Mi + 0,6 \text{ Sbi} \\ &= 109,08 - (0,6 \times 9,31) < X \leq 109,08 + (0,6 \times 9,31) \\ &= 102,5 < X \leq 111,46 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= 103,5 < X \leq 114,6 \\ &= Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi \\ &= 109,08 - (1,8 \times 9,31) < X \leq 109,08 + (0,6 \times 9,31) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat Rendah} &= 92,3 < X \leq 103,5 \\ &= X \leq Mi - 1,8 \text{ Sbi} \\ &= X \leq 109,08 - (1,8 \times 9,31) \end{aligned}$$

Motivasi Berprestasi Spirits

$$\begin{array}{ll} \textbf{Mi} & = 79,44 \\ \textbf{Sbi} & = 6,14 \end{array}$$

Sangat Tinggi	$= Mi + 1,8 Sbi < X$ $= 79,44 + (1,8 \times 6,14)$ $= \mathbf{90,5 < X}$
Tinggi	$= Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ $= 79,44 + (0,6 \times 6,14) < X \leq 79,44 + (1,8 \times 6,14)$ $= \mathbf{83,12 < X \leq 90,5}$
Cukup	$= Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ $= 79,44 - (0,6 \times 6,14) < X \leq 79,44 + (0,6 \times 6,14)$ $= \mathbf{75,75 < X \leq 83,12}$
Rendah	$= Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ $= 79,44 - (1,8 \times 6,14) < X \leq 79,44 - (0,6 \times 6,14)$ $= \mathbf{68,38 < X \leq 75,75}$
Sangat Rendah	$= X \leq Mi - 1,8 Sbi$ $= X \leq 79,44 - (1,8 \times 6,14)$ $= \mathbf{X \leq 68,38}$

Motivasi Berprestasi Mutiara

$$\begin{array}{ll} \textbf{Mi} & = 80,57 \\ \textbf{Sbi} & = 9,54 \end{array}$$

Sangat Tinggi	$= Mi + 1,8 Sbi < X$ $= 80,57 + (1,8 \times 9,54)$ $= \mathbf{97,74 < X}$
Tinggi	$= Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ $= 80,57 + (0,6 \times 9,54) < X \leq 80,57 + (1,8 \times 9,54)$ $= \mathbf{86,3 < X \leq 97,74}$
Cukup	$= Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ $= 80,57 - (0,6 \times 9,54) < X \leq 80,57 + (0,6 \times 9,54)$ $= \mathbf{74,84 < X \leq 86,3}$
Rendah	$= Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ $= 80,57 - (1,8 \times 9,54) < X \leq 80,57 - (0,6 \times 9,54)$ $= \mathbf{63,4 < X \leq 74,84}$
Sangat Rendah	$= X \leq Mi - 1,8 Sbi$ $= X \leq 80,57 - (1,8 \times 9,54)$ $= \mathbf{X \leq 63,4}$

Lampiran 19. Hasil Skor dan Kategori Data Komunikasi Interpersonal pada Klub PBV Spirits

No	Nama	Skor	Kategori
1	Jaka Milala	98	Rendah
2	Bayu Edward S.	99	Rendah
3	Steven Gerrad K.	105	Cukup
4	Ondo Pangalila	97	Rendah
5	Frananda Dendy Isnathana	100	Rendah
6	Ahmad Khoirulamri	106	Cukup
7	Aian Emilio Brendan	96	Rendah
8	Maikel Karvonta	111	Tinggi
9	Rian Sahputra	109	Cukup
10	Alriswa Hafis A.	103	Cukup
11	Hafish Irsyad M.	120	Sangat Tinggi
12	Vian	114	Tinggi
13	Danu Akbar Mahadma	109	Cukup
14	Hanif Yassar Nizam Murthada	110	Cukup
15	Devin Azelio Sulistyantoro	100	Rendah
16	Rafi Ahnaf Sadik	98	Rendah
17	Andrian Yusuf K.	114	Tinggi
18	Paundra	114	Tinggi
19	Bima Rasyad	118	Tinggi
20	Ariel Morris	102	Cukup
21	Aldino Putra	102	Cukup
22	Revalintino Saiful	105	Cukup
23	Gagan Gunawan	87	Sangat Rendah
24	Grevino Naftah Kaisar	107	Cukup
25	Laitus Primadio Terwatur	111	Tinggi

Lampiran 20. Hasil Skor dan Kategori Data Motivasi Berprestasi pada Klub PBV Spirits

No	Nama	Skor	Kategori
1	Jaka Milala	84	Tinggi
2	Bayu Edward S.	92	Sangat Tinggi
3	Steven Gerrad K.	80	Cukup
4	Ondo Pangalila	83	Cukup
5	Frananda Dendy Isnathana	71	Rendah
6	Ahmad Khoirulamri	77	Cukup
7	Aian Emilio Brendan	75	Rendah
8	Maikel Karvonta	79	Cukup
9	Rian Sahputra	78	Cukup
10	Alriswa Hafis A.	80	Cukup
11	Hafish Irsyad M.	92	Sangat Tinggi
12	Vian	63	Sangat Rendah
13	Danu Akbar Mahadma	77	Cukup
14	Hanif Yassar Nizam Murthada	75	Rendah
15	Devin Azelio Sulistyantoro	68	Rendah Rendah
16	Rafi Ahnaf Sadik	75	Rendah
17	Andrian Yusuf K.	79	Cukup
18	Paundra	80	Cukup
19	Bima Rasyad	87	Tinggi
20	Ariel Morris	83	Cukup
21	Aldino Putra	86	Tinggi
22	Revalintino Saiful	91	Sangat Tinggi
23	Gagan Gunawan	78	Cukup
24	Grevino Naftah Kaisar	84	Tinggi
25	Laitus Primadio Terwatur	83	Cukup

Lampiran 21. Hasil Skor dan Kategori Komunikasi Interpersonal pada Klub PBV Mutiara

No	Nama	Skor	Kategori
1	Azulgrana Dzakwan Kamal	120	Tinggi
2	M. Jaya Berthalino	125	Tinggi
3	Handika Priyono	125	Tinggi
4	Ryski Hamdan Kafi	103	Rendah
5	Alvolia Bima Meilano	117	Tinggi
6	Sandi Kurniawan	106	Cukup
7	William Haganta	104	Cukup
8	Rhapael	104	Cukup
9	Jevo Bagus Livio	111	Cukup
10	Haikal Rafif A.	100	Rendah
11	Muhammad Faiz S.R.	124	Tinggi
12	Angga Dani Bintang N.	121	Tinggi
13	Raditya Fadil A.	122	Tinggi
14	Ahmad Fathan Azhraf	124	Tinggi
15	M. Fahmi Araffi	98	Rendah
16	Vicky Alam Syah	106	Cukup
17	Rio Fadil	97	Rendah
18	Hafizh Hasnan Rozaqi	107	Cukup
19	Revangga S.	105	Cukup
20	Ardianta Supri G.	98	Rendah
21	Subrenta Apriadi Surba	108	Cukup
22	Sukanda Mikel	96	Rendah
23	Fauzi Zaki	100	Rendah
24	Dimas Andara Putra P.	119	Tinggi
25	Mahardika Ari P.	109	Cukup
26	Gilang Arga Pratama	106	Cukup
27	Yorel Ilyasa zaki Saputra	110	Cukup
28	Brian Wicaksono	101	Rendah
29	Abelta Alisio Riffelino	119	Tinggi
30	Kipan Brian	99	Rendah
31	Belva	96	Rendah
32	Vio	101	Rendah
33	Nael	114	Cukup
34	Jen	111	Cukup
35	Ray	112	Cukup

Lampiran 22. Hasil Skor dan Kategori Motivasi Berprestasi pada Klub PBV Mutiara

No	Nama	Skor	Kategori
1	Azulgrana Dzakwan Kamal	93	Tinggi
2	M. Jaya Berthalino	92	Tinggi
3	Handika Priyono	92	Tinggi
4	Ryski Hamdan Kafi	72	Rendah
5	Alvolia Bima Meilano	94	Tinggi
6	Sandi Kurniawan	67	Rendah
7	William Haganta	81	Cukup
8	Rhapael	74	Rendah
9	Jevo Bagus Livio	92	Tinggi
10	Haikal Rafif A.	70	Rendah
11	Muhammad Faiz S.R.	91	Tinggi
12	Angga Dani Bintang N.	96	Tinggi
13	Raditya Fadil A.	99	Sangat Tinggi
14	Ahmad Fathan Azhraf	99	Sangat Tinggi
15	M. Fahmi Araffi	71	Rendah
16	Vicky Alam Syah	74	Rendah
17	Rio Fadil	76	Cukup
18	Hafizh Hasnan Rozaqi	86	Cukup
19	Revangga S.	78	Cukup
20	Ardianta Supri G.	68	Rendah
21	Subrenta Apriadi Surba	73	Rendah
22	Sukanda Mikel	77	Cukup
23	Fauzi Zaki	76	Cukup
24	Dimas Andara Putra P.	86	Cukup
25	Mahardika Ari P.	80	Cukup
26	Gilang Arga Pratama	78	Cukup
27	Yorel Ilyasa zaki Saputra	80	Cukup
28	Brian Wicaksono	73	Rendah
29	Abelta Alisio Riffelino	76	Cukup
30	Kipan Brian	75	Cukup
31	Belva	79	Cukup
32	Vio	75	Cukup
33	Nael	63	Sangat Rendah
34	Jen	82	Cukup
35	Ray	82	Cukup

Lampiran 23. Hasil Uji Normalitas

**Uji Normalitas di Klub Spirits
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.13119246
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.073
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

**Uji Normalitas di klub Mutiara
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.42201355
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.094
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 24. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances komunikasi Interpersonal terhadap motivasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.992	3	116	.034

ANOVA

Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	22821.851	3	7607.284	105.085	.000
Within Groups	8397.474	116	72.392		
Total	31219.325	119			

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Dependent Variable: komunikasi Interpersonal terhadap motivasi

Games-Howell

(I) x	(J) x	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
1	2	25.960*	1.978	.000	20.69	31.23
	3	-3.686	2.210	.350	-9.54	2.16
	4	24.829*	2.238	.000	18.91	30.75
2	1	-25.960*	1.978	.000	-31.23	-20.69
	3	-29.646*	1.997	.000	-34.93	-24.36
	4	-1.131	2.028	.944	-6.50	4.24
3	1	3.686	2.210	.350	-2.16	9.54
	2	29.646*	1.997	.000	24.36	34.93
	4	28.514*	2.255	.000	22.58	34.45
4	1	-24.829*	2.238	.000	-30.75	-18.91
	2	1.131	2.028	.944	-4.24	6.50
	3	-28.514*	2.255	.000	-34.45	-22.58

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Lampiran 25. Hasil Analisis Independent Simple Test

Group Statistics

	Klub	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Komunikasi Interpersonal terhadap motivasi Berprestasi	PBV Spirits	50	92.42	14.827	2.097
	PBV Mutiara	70	94.83	17.143	2.049

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Komunikasi Interpersonal terhadap motivasi Berprestasi	Equal variances assumed Equal variances not assumed	.807	.371	-.802	58	.424	-2.409	3.004	-8.357	3.539
				-.822	113.660	.413	-2.409	2.932	-8.217	3.399

Lampiran 26. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 27. Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr 0.50	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 28. Dokumentasi Penelitian

Gambar Pengambilan Data Di Klub Spirits



Gambar Pengambilan Data di Klub Mutiara



Lampiran 29. Lembar bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta Telp/(0274) 550307,
Fax: (0274) 513092. Laman: fik.uny.ac.id. email: humas_fik@uny.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Anju Gresi Ginting
NIM : 20602241032
Pembimbing : Dr. Ratna Budiarti, M.Or

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1	Rabu 13/3/24	Pendahuluan Catar belakang	Ratna
2	Rabu 20/3/24	Pengusuran Instrumen	Ratna
3	Rabu 3/4/24	Penyusuran Bab II	Ratna
4	Selasa 3/4/24	Penelitian Relevan	Ratna
5	Kamis 18/4/24	Penentuan Sampel	Ratna
6	Rabu 4/5/24	Analisis Data	Ratna
7	Rabu 8/5/24	Validasi ahli	Ratna
8	Senin 15/5/24	Uji Validitas Instrumen	Ratna
9	Rabu 29/5/24	Revisi Bab I - III	Ratna
10	Senin 10/6/24	Pengambilan data	Ratna
11	Rabu 26/6/24	Analisis Data	Ratna
12	Senin 3/7/24	Bab IV	Ratna
13	Senin 10/7/24	Bab V dan Daftar Pustaka	Ratna
14	Selasa 17/7/24	Penyempurhaan PPT Siap ujian	Ratna

Ketua Departemen PKO

Dr. Fauzi, M.Si
NIP. 19631228 199002 1 002

*). Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL